

No. Reg: 221190000052513

LAPORAN PENELITIAN



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKER MASA PANDEMI COVID-19 PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI INDONESIA

Ketua Peneliti:

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

NIDN: 2012115801

ID Peneliti: 201211580108309

Anggota:

Fajriah, S. Pd. I. , MA

NIDIN. 2018038201

Kategori Penelitian	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022**

No. Reg: 221190000052513

LAPORAN PENELITIAN



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKER MASA PANDEMI COVID-19 PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI INDONESIA

Ketua Peneliti

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
NIDN: 2012115801
ID Peneliti: 201211580108309

Anggota

Fajriah, S. Pd. I. , MA
NIDIN. 2018038201

Klaster	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2022**

1. a. Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia
- b. Klaster : Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
- c. No. Registrasi : 221190000052513
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendiidkan

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 195811121985031007
 - d. NIDN : 2012115801
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201211580108309
 - f. Pangkat/Gol. : IVc
 - g. Jabatan Fungsional : Guru Besar
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/BK

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Fajriah, S. Pd. I. , MA
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PBA

3. Lokasi Kegiatan :
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2022
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 80.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2022
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 20 Oktober 2022
Pelaksana,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
NIDN. 2012115801

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
NIDN : 2012115801
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Mamplam. Kab. Pidie
Alamat : Jl. Blang Bintang Lama KM. 11.5. Desa Seupeu.
Kec, Kuta Baro. Kab, Aceh Besar.
Fakultas/Prodi : FTK/BK

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia”** adalah benar-benar karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster **Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional** yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
NIDN. 2012115801

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MASA PANDEMI COVID-19 PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI INDONESIA

Ketua Peneliti:

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Anggota Peneliti:

Fajriah, S. Pd. I. , MA

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu focus dalam program pendidikan nasional, termasuk pada masa pandemi Covid-19. Dasar itu, maka penelitian ini lakukan dengan tujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek 64 orang terdiri dari 4 kepala dan 60 orang guru yang bertugas pada 4 Madrasah Aliyah Negeri di empat Kabupaten tepatnya pada dua provinsi di Indonesia (provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Aceh). Subjek penelitian ditentutakn secara purposive. Sedangkan, teknik pengumpulan data menggunakan; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang ditemukan; (1) Strategi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di provindi Sumatera Uatra dan provinsi Aceh dilakukan dengan integrasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara daring. Sementara pada masa new normal proses pendidikan karakter berlangsung dengan tatap muka dalam kelas. Pendekatan. Selain itu juga menggunakan pendekatan modeling, (2) Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dinternalisasikan dalam proses pembelajaran dan dan kegiatan pengembangan diri yang terdapat pada madrasah, dan (3) Hambatan implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia karena disebabkan faktor kemampuan guru terhadap penggunaan sistem pembelajaran daring masih kuruang. Selain itu, fasilitas jaringan internet yang tersedia pada madrasah masih terbatas. Solusi yang dilakukan berupa pengembangan keterampilan guru dalam bidang penggunaan sistem pembelajaran daring dan penembahan jaringan internet gratis oleh pemerintah Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; strategi; nilai; hambatan

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepengkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2022

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Kajian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Penerapan Pendidikan Karakter Masa Covid-19.....	5
1. Hakikat Pendidikan karakter dan Covid-19.....	7
2. Pendidikan Karakter Perspektif Tokoh Islam.....	11
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	17
4. Strategi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19....	23
5. Integrasi Tiga Strategi.....	27
6. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendidikan karakter.....	31
B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	35
1. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.....	39
2. Macam-macam nilai pendidikan karakter.....	45
3. Metode internalisasi nilai pendidikan karakter.....	52
4. Pengaruh pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap karakter siswa.....	59
5. Peran guru dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa masa pandemi Covid-19.....	63
C. Hambatan Penerapan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19.....	65
1. Faktor internal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	70
2. Faktor eksternal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	72
3. Upaya mengatasi hambatan penerapan pendidikan	

karakter.....	73
4. Penguatan karakter siswa masa pendemi Covid-19.....	75
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	81
B. Lokasi Penelitian	81
C. Subjek Penelitian	81
D. Teknik Pengumpulan Data.....	82
E. Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Masa Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia	85
1. Integrasi dalam pembelajaran.....	87
2. Penerapan pendidikan karakter jarak jauh secara daring	91
3. <i>Modeling</i> karakter.....	99
4. Kerjasama madrasah dengan orang tua.....	106
5. Layanan konseling jarak jauh	110
B. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Masa Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia	116
1. Internalisasi nilai karakter melalui proses pembelajaran jarak jauh.....	116
2. Internalisasi nilai karakter dalam kegiatan pengembangan diri	121
C. Hambatan Dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Masa Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri Di provinsi Aceh.....	132
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	141
B. Sasaran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease (COVID-19) yang melanda masyarakat dunia, khususnya Indonesia dalam dua tahun terakhir telah berdampak besar terhadap berbagai aspek; ekonomi, politi, dan pendidikan di Indonesia. Virus tersebut disebabkan oleh Novel Coronavirus (SARS-Cov-2). Virus ini pertama kali dilaporkan mewabah di Wuhan, negeri China. Wabah virus Covid-19 berkembang sangat cepat menginfeksi manusia melalui mulut, mata, dan pernafasan (Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. 2020).

Setelah Indonesia dinyatakan sebagai negara yang terjangkit Covid-19 maka mulailah dampak terhadap pendidikan dan implementasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Akhwani, A., & Romdloni, M. A. 2021). Pemerintah mengatur kebijakan terhadap proses pembelajaran pada satuan sekolah dan madrasah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau sistem daring maka tatap muka untuk kelangsungan proses pembelajaran berlangsung dengan terbatas.

Pembelajaran daring memiliki dampak besar terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, tetapi pembelajaran daring juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, Van Bruggen, 2005 menjeaskan *“Online learning can present challenges to educators, because the tools and opportunities for discovering students’ preconceptions and cultural perspectives are often limited by bandwidth constraints that limit the view of body language and paralinguistic clues”* (Suriadi, H., et al. 2021). Pembelajaran PJJ dan daring memberi tantangan bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan mengembangkan potensinya, termasuk potensi karakter yang ada pada peserta didik. Namun tidak ada pilihan lain proses pembelajaran harus dilakukan melalui daring dengan alasan untuk menjaga kesehatan.

Proses pembelajaran PJJ berlangsung dari rumah peserta didik masing-masing dengan bantuan orang tua dan bimbingan dari guru melalui jarak jauh dan permasalahan pun mulai muncul. Keluhan penerapan PJJ datang dari orang tua, peserta didik, dan bahkan guru karena harus mengajar melalui PJJ sementara pelatihan bagi guru belum pernah dilakukan pemerintah (Santika, I. W. E. 2020).

Permasalahan dari peserta didik terkait dengan perilaku karakter mulai berubah, sebagian peserta didik menunjukkan perubahan perilaku jika pada proses pembelajaran tatap muka sebelum pandemi Covid-19 disiplin dalam mengerjakan tugas, rajin belajar, dan santun berkomunikasi dalam keluarga. Namun sekarang terjadi perubahan, peserta didik ada yang berperilaku malas belajar, suka marah-marah jika dibimbing untuk belajar, dan menunjukkan perilaku kasar. Kondisi tersebut tentu harus disikapi dengan bijak oleh pemerintah dan kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan agar memperhatikan program pendidikan karakter ikut berdampak karena Covid-19.

Penerapan pendidikan karakter merupakan program prioritas pemerintah secara langsung berdampak karena PJJ dan mengakibatkan proses pendidikan karakter tidak berproses dengan efektif. Secara teoritis setidaknya pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan tiga aspek; desain pendidikan berbasis kelas, desain pendidikan berbasis kultur sekolah, dan desain pendidikan berbasis komunitas. Aspek ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk tetap bisa menanamkan karakter unggul kepada peserta didik (Rasmuin, R., & Ilmi, S. 2021). Lembaga pendidikan, khususnya satuan pendidikan pada Madrasah Aliyah agar membuat inovasi sehingga pendidikan karakter berhasil terlaksana meskipun melalui PJJ atau penerapan pembelajaran melalui sistem shif untuk membatasi kerumuan dalam kelas selama pembelajaran pada masa Covid.

Sesuai dengan program prioritas pemerintah, pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam program pendidikan pada Madrasah Aliyah di Indonesia yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara langsung dan integrasi dalam budaya lingkungan madrasah. Hal ini sebagaimana didukung dengan perencanaan pendidikan karakter yang sudah masuk dalam program pada masing-masing Madrasah Aliyah di Indonesia.

Permasalahan muncul, program pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia tidak bisa diimplementasikan secara langsung melalui tatap muka dalam kelas karena faktor wabah Covid-19 masih melanda Indonesia sehingga kepala madrasah dan semua pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan harus menentukan kebijakan terkait teknis implementasi pendidikan karakter. Dasar permasalahan tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam terkait dengan "Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia".

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia?
2. Apa saja internalisasi nilai pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah di Indonesia?
3. Apa saja hambatan dan solusi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia.
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia.

3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat; *pertama* manfaat teoretik, yaitu menambah khazanah keilmuan tentang implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah di Indonesia. *Kedua* manfaat praktis, yaitu sumbangan pemikiran untuk pemangku jabatan pada Madrasah Aliyah di Indonesia.

E. Sistematika Kajian

Kajian ini terdiri dari lima bab. Pada bab *pertama* diuraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika kajian. Bab *kedua* memaparkan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kerangka konseptual. Bab *ketiga* menguraikan metode kajian yang terdiri dari penjelasan metode yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab *keempat* menjelaskan hasil penelitian, mencakup; (1) Strategi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, (2) Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah di Indonesia, dan (3) Hambatan dan solusi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia. Sementara pada bab *kelima* merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penerapan Pendidikan Karakter Masa Covid-19

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "*Charassian*" yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Annisa dkk, 2020). Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa (Khansa, 2020). Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran hendaknya dilakukan dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang disajikan dalam bahan ajar (Putri dkk, 2017).

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi (Prayitno & Manuallang, 2010:38). Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik dan berdampak baik terhadap lingkungan dan terwujud dalam perilaku seseorang. Untuk itu disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Nasution, 2018). Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi cara pikir, sikap, dan perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika yang diperoleh melalui proses yang panjang dan memerlukan kebiasaan atau pembentukan (pengukiran) dan dilaksanakan secara konsisten (Marzuki, 2017).

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara individu maupun bermasyarakat. Secara sederhana karakter sama dengan watak, yaitu pengembangan dari jati diri seseorang itu sendiri. Karakter seseorang lebih mencerminkan jati diri dibandingkan dengan aspek kepribadian yg lain seperti identitas, keterampilan, kecerdasan, dan sebagainya (Rahayu & Taufiq, 2020). Karakter harus tertanam dalam diri seseorang agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Perlu dipikirkan bersama bagaimana proses pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak, karena pada kenyatannya masih banyak pekerjaan rumah yang berkaitan dengan karakter mulai dari tawuran, kemudian perkelahian dan lain sebagainya (Sahroni, 2020).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan (Pertiwi & Marsigit, 2017). Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik untuk memanusiakan manusia, untuk meningkatkan karakter serta melatih intelektualitas peserta didik, sehingga tercipta generasi pengetahuan dan karakter yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Mustoip, 2018). Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa (Mumpuni, 2018:15). Program pendidikan karakter berfokus pada pengembangan sosial, emosional dan pribadi. Dalam program ini, anak-anak belajar menghargai diri sendiri, menghormati orang lain, bertanggung jawab, bekerja sama dengan individu lain, memecahkan masalah, dan jujur serta dapat dipercaya (Tannir & Hroub, 2013). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda dalam menghadapi segala eksistensi perkembangan zaman yang begitu pesat. Pendidikan karakter menjadi salah satu acuan penting

pada masa pendidikan sekarang untuk mengatasi segala permasalahan pendidikan seperti masa pandemi covid-19.

1. Hakikat Pendidikan karakter dan Covid-19

Pendidikan karakter memang menjadi salah satu topik penting dalam perkembangan pendidikan pada abad ke-21. Peranan pendidikan karakter mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan potensi akademis. Dalam pendidikan nasional peranan pendidikan karakter menjadi salah satu acuan penting, karena bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang berkarakter atau bermoral. Terminologi pendidikan karakter mulai diperkenalkan sejak tahun 1900-an yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, terutama ketika ia menulis buku berjudul *"The Return of Character Education"* artinya "Kembalinya Pendidikan Karakter". Kemudian dilanjutkan dengan bukunya yang berjudul, *"Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility"*, artinya "Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab". Melalui buku-buku tersebut, dunia barat sadar akan pentingnya pendidikan karakter.

Menurut Ryan dan Bohlin dalam Kamaruddin (2012), pendidikan karakter mengandung tiga unsur utama, yaitu mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (pembiasaan) kebaikan yang dipahami, mampu dirasakan, dan mau dilakukan oleh siswa. Pendidikan karakter adalah misi yang serupa dengan pendidikan moral atau pendidikan moral. Menurut Singh (2019) pendidikan karakter mencakup berbagai konsep seperti budaya sekolah yang positif, pendidikan moral, komunitas yang adil, komunitas sekolah yang peduli, pembelajaran sosial-emosional, pengembangan pemuda yang positif,

pendidikan kewarganegaraan, dan pembelajaran pengabdian. Komara dkk, (2021) mengatakan bahwa pendidikan karakter sering diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk tentang sesuatu. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mempertahankan sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Secara praktis, pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral.

Hakikat pendidikan karakter mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan sampai saat ini. Salah satunya perkembangan pendidikan pada masa pandemic covid-19. Pentingnya membentuk pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 untuk melahirkan generasi muda yang mampu menghadapi segala tantangan dan problematika saat ini. Pendidikan pada masa pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh, sehingga pembentukan pendidikan karakter perlu ditingkatkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa peserta didik merupakan sekelompok anak-anak yang berusaha mengembangkan pengetahuan maupun potensinya melalui proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik perlu menanamkan nilai-nilai karakter. Pembentukan nilai karakter sudah ditetapkan dalam pendidikan nasional seperti dalam implementasi kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu keutamaan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Apabila seseorang memiliki karakter atau moral yang baik, maka motivasi atau semangat untuk belajar lebih mampu ditingkatkan lagi.

Menurut Akhwani & Romdloni (2021) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perkembangan pendidikan karakter pada masa pandemi

covid-19 ada tiga, yakni melalui perencanaan, implementasi dan *monitoring* atau evaluasi. Dalam penjelasannya, perencanaan dapat berupa rencana sekolah dalam menyiapkan tersenggaranya pendidikan karakter. Sementara pada proses implementasi yakni pada pembelajaran di sekolah. Pada tahap *monitoring* dan evaluasi yakni memantau proses implementasi pendidikan karakter yang terfokus pada program. Menurut Sukarno dkk (2021) dalam implementasi model pendidikan karakter yang selama ini diterapkan di Indonesia berupa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembiasaan, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 ini harus mampu dibentuk semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan masa pandemi covid-19 merupakan salah satu pendidikan sistem online. Lembaga pendidikan di Indonesia sudah memang sudah menerapkan pembelajaran online, tetapi keterbatasan penggunaan peralatan teknologi (*smartphone, laptop, desktop computer*) dan sinyal internet juga menjadi tantangan tersendiri. kondisidemografis Indonesia yang terdiri dari beribu pulau juga menjadi kendala dalam proses penyampaian materi pembelajaran secara virtual.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online pada akhirnya akan memengaruhi kondisi psikologis peserta didik, sehingga perlu dilakukan proses pembelajaran yang memuat pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 (Ariyanto dkk, 2020). Hal ini dikarenakan pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan yang dimaksudkan untuk dapat mengubah watak seseorang menjadi lebih tinggi menonjolkan pentingnya pendidikan moral, bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Muharlisiani dkk, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dinilai melalui sikap atau kebiasaan perilaku yang

ditonjolkan dalam kesehariannya. Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat (Samrin, 2016).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik (Omeri, 2015).

Hasil dari pendidikan karakter tidak bisa dilihat dalam jangka yang pendek tetapi memerlukan jangka waktu yang panjang dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu pembiasaan agar menjadi suatu karakter yang tertanam dalam dirinya. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa

Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Sahroni, 2020).

Dalam sisi lainnya, penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya adalah evaluasi atas proses pembelajaran secara terus menerus dari individu untuk menghayati peran dan kebebasannya bersama dengan orang lain dalam sebuah lingkungan sekolah pertumbuhan integritas moralnya sebagai manusia. Keberhasilan pendidikan karakter tidak akan dapat diukur jika subjek yang mengukur adalah pribadi lain di luar individu, sebab kondisi structural antropologis mereka tidak memungkinkan menilai penghayatan moral yang dilakukan oleh orang lain (Koesoema, 2007:281). Penilaian pendidikan karakter hanya dapat diukur oleh diri sendiri, karena moral atau etika dalam kehariannya milik individu. Dalam hal ini sangat diperlukan suatu lingkungan yang baik, sehingga dapat mempengaruhi sifat-sifat yang baik pula.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka hakikat pendidikan karakter merupakan suatu bentuk penanaman nilai-nilai karakter untuk membentuk generasi muda yang berkarakter baik serta mampu beradaptasi dengan mematuhi segala aturan, sehingga dalam pendidikan karakter ini setiap orang akan dihadapkan dengan menaati ketetapan Tuhan, mampu memiliki karakter yang baik di lingkungan sekolah dan bermasyarakat.

2. Pendidikan Karakter Perspektif Tokoh Islam

Pendidikan karakter sangat erat berkaitan dengan pendidikan Islam, bahwasanya kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran intinya tentang moral akan sangat menarik untuk dijadikan konten dari konsep pendidikan karakter. Namun demikian, pada tataran operasional, pendidikan Islam belum mampu mengolah konten ini menjadi materi yang menarik dengan metode dan teknik yang efektif (Ainissyifa, 2014). Salah satu nilai terpenting dalam penguatan pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter religius, nilai-nilai karakter

religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku menjalankan ajaran agama dan keyakinan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaannya, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Rahman & Aliman, 2020).

Karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika, maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Hadits) (Musfirah, 2016). Pendidikan karakter atau akhlak dalam Islam bukan hanya mengajarkan baik atau buruk saja akan tetapi lebih menanamkan kebiasaan perbuatan baik dan meninggalkan yang buruk sehingga murid menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang buruk dan mampu merasakan nilai yang baik dan mampu membiasakannya. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya mengetahui yang baik saja akan tetapi merasakan yang baik dan perilaku yang baik dan ini yang dibutuhkan pendidikan di Indonesia pada saat ini dan masa depan sebagai bekal untuk membangun kebudayaan dan kepribadian bangsa Indonesia (Faqihuddin, 2021).

Berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional Indonesia, khususnya bagi pendidik muslim, pendidikan karakter harus menjadi kerangka untuk mengikuti pola pikir Islam. Sebagai contoh, delapan belas nilai yang diidentifikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sampai batas tertentu, terlalu umum dalam penggambaran masing-masing nilai³⁹. Nilai keagamaan, misalnya, digambarkan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam menerapkan ajaran agama, toleran terhadap praktik agama dan kepercayaan lain, dan rukun dengan pemeluk agama yang berbeda. Menanamkan perspektif Islam ke nilai ini dianjurkan. Oleh karena itu,

diperlukan metodologi yang baku untuk mengintegrasikan perspektif Islam ke dalam implementasi pendidikan karakter. Pada kenyataannya, proses integrasi perspektif Islam ke dalam semua mata pelajaran secara eksplisit tidak mudah. Tapi, upaya untuk melakukannya patut diapresiasi (Eka, 2017).

Nilai-nilai Islam merupakan sumber dari konsep pendidikan karakter. Konsep pendidikan karakter diturunkan dari dua sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia bagi manusia. Demikian pula banyak hadits yang mengajarkan dan menjelaskan bagaimana akhlak yang baik harus dibangun. Penjelasan lebih lanjut tentang konsep pendidikan karakter dalam Islam dikembangkan oleh beberapa cendekiawan Muslim seperti al Gazali dan Miskawaih melalui karya-karya keagamaan mereka tentang moralitas Islam. Istilah "karakter" memiliki arti yang sama dengan 'akhlak' dalam Islam. Akhlak adalah aspek terpenting dalam Islam. Nabi Muhammad bersabda dalam sebuah hadits "*Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*" (HR. Ahmad). Hadits tersebut mencerminkan bahwa misi utama kedatangan Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (budi pekerti). Dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah misi Islam itu sendiri (Mulyani, 2018).

Penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam sangatlah komplit, tidak hanya pada kejujuran saja, akan tetapi juga terkait dengan bagaimana mereka menjadi anak yang selalu terbiasa hidup disiplin, hemat, berpikir kritis, berperilaku qanaah, toleran, peduli terhadap lingkungan, tidak sombong, optimis, terbiasa berperilaku ridha, produktif, dan obyektif (Ubabuddin, 2018). Menurut Imam Al-Ghazali, karakter mengarah kepada akhlak yang berarti sikap spontanitas yang dimiliki oleh manusia, dan juga berkaitan dengan perbuatan yang melekat pada diri manusia tanpa

dipikirkan lagi ketika ingin bersikap (Huda & Prilia, 2021). Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan mendorong dan membimbing peserta didik atau sifat-sifat manusia yang terdidik, apa terdidik sifat itu yang baik maka dinamakan akhlak yang baik, jika sifat seseorang itu buruk maka dinamakan akhlak yang buruk (Rahman & Nurhadi, 2020:61). Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik pada seorang anak didik baik dari segi jasmani maupun rohani, zohir, dan batin sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah (Rahman & Nurhadi, 2020:63).

Menurut Al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik akhlak, yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang. Selain itu juga ditempuh dengan jalan (Rahman & Nurhadi, 2020:65):

- a. Memohon karunia illahi dan sempurnanya fitrah (kejadian), agar nafsu-syahwat dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang itu berilmu (*a'lim*) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan *ladunniah*.
- b. Akhlak tersebut diusahakan dengan mujahadah dan riyadhah, yaitu dengan membawa diri kepada perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak tersebut. Singkatnya, akhlak berubah dengan pendidikan latihan.

Terdapat beberapa tokoh muslim lainnya yang menjelaskan tentang karakter. Misalnya seperti Al-Farabi mengungkapkan bahwa akhlak yang baik akan muncul apabila adanya pengawasan dari dalam diri secara terus-menerus, sehingga pendidikan haruslah mengarah pada bimbingan terhadap akhlak, proses penyampaian materi pelajaran yang diberikan jika mengarah pada

sebuah keburukan segera mungkin dilakukan pencegahan. Pendapat lain oleh Az-Zarnuji bahwa pendidikan tidak hanya bentuk ketaatan kepada Tuhan, tetapi tujuan pendidikan juga berkaitan dengan persoalan pembentukan moral, pribadi, intelektual, dan kesehatan jasmani dan membentuk sikap mental dalam lingkungan masyarakat yaitu *amar makruf nahyi munkar* melalui rasa tanggung jawab akan kesejahteraan masyarakat. Dari beberapa penjelasan tersebut sejalan dengan Ibnu Miskawaih bahwa yang menjadi impian atau cita-cita pendidikan merupakan terciptanya pribadi yang susila, melalui watak yang terlahir dari sikap-sikap luhur dan berbudi pekerti yang mulia (Huda & Prilia, 2021).

'Athiyah al-Brasyi seorang pakar pendidikan Islam, berpendapat bahwa ada tiga metode pendidikan akhlak dalam Islam. *Pertama* adalah pendidikan secara langsung dengan menggunakan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan menyebutkan manfaat dan bahaya sesuatu. Dalam memberikan nasehat guru atau orang tua dapat menggunakan bentuk kata-kata bijak. *Kedua*, pendidikan akhlak tidak langsung (mengajarkan pendidikan akhlak secara tidak langsung), dengan cara sugesti. Usulan tersebut diberikan secara langsung melalui pantun didikan yang mengandung hikmah bagi anak, atau karya sastra yang mengandung nilai moral yang baik. *Ketiga*, memanfaatkan kecenderungan dan sifat anak yang cenderung mencontoh atau meniru ucapan dan tindakan orang-orang yang dekat dengannya, misalnya guru. Oleh karena itu para filosof muslim mengharapkan setiap guru berbudi pekerti yang baik, berakhlak mulia, dan terhindar dari perbuatan tercela, karena guru merupakan salah satu panutan bagi siswa (Mulyani, 2018).

Di sisi lain, Quraish Shihab dalam Sukardi (2016) mengemukakan empat langkah praktis dalam membentuk karakter diantaranya:

- a. Mengelola jiwa. Salah satu cara dalam mengelola jiwa adalah dengan melakukan amalan yang sama. Misalnya Nabi Muhammad, menekan

batu di perutnya yang menjerit nafsu makan berkurang. Abu Bakar, para sahabat Nabi, pernah menyelipkan batu kecil di sisi mulutnya agar rajin berpikir sebelum berbicara.

- b. Pembiasaan. Artinya menjadikan perbuatan baik sebagai kebiasaan atau membangun kebiasaan baik. Hal ini dapat dimulai dengan upaya keras untuk mendorong diri pada kegiatan tertentu yang membawanya ke hal-hal yang baik/perilaku yang baik. Misalnya untuk membangun karakter dermawan seseorang harus membiasakan diri untuk peduli dengan orang lain dengan cara memberi atau berbagi makanan kepada orang yang membutuhkan secara rutin.
- c. keteladanan atau modeling. Salah satu cara terbaik untuk mengajarkan sesuatu adalah dengan memberi contoh atau model, karena orang lebih tertarik melihat tindakan daripada mendengarkan kata-katanya. Pemodelan diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai abstrak yang sulit dipahami. Dengan cara ini, konsep abstrak dijelaskan dengan menggunakan imajiner konkrit dan indrawi.
- d. Lingkungan yang sehat. Ada pepatah mengatakan "lingkungan membentuk Anda". Lingkungan memiliki pengaruh yang luar biasa dalam membentuk karakter. Dalam kehidupan sekarang ini menciptakan lingkungan yang sehat akan jauh lebih menantang. Namun, lingkungan yang sehat dapat dimulai dari komunitas terkecil yaitu keluarga. Memberikan pendidikan akhlak yang baik sejak dini dan membiasakan perbuatan baik di antara anggota keluarga adalah beberapa rekomendasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan karakter menurut tokoh ahli yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dan tokoh lainnya dapat diartikan sebagai akhlak. Penjelasan mengenai akhlak merupakan sikap atau moral yang dimiliki

oleh setiap orang untuk berbuat baik yang bersifat mendidik, sehingga akhlak yang baik dapat dibina melalui pengawasan dalam diri kita sendiri. Oleh karena itu, pembentukan karakter atau akhlak yang baik tergantung dari kepribadian masing-masing orang dalam menjalankannya. Selanjutnya, pengatan pendidikan karakter sebagaimana yang diuraikan oleh Al-Ghazali dapat diimplementasikan pada satu pendidikan Islam seperti madrasah, tentunya harus diformat secara tepat agar penguatan karakter tersebut dapat berhasil.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan anak untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah suatu hal yang sangat mulia, yaitu meletakkan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki hal tersebut. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilaksanakan harus mampu mewujudkan karakter peserta didik yang lebih baik dan bermartabat (Cahya dkk, 2021).

Istilah karakter dihubungkan dan pertukarkan dengan istilah etika, akhlak, atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi "positif" bukan netral. Oleh karena itu, pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya. Dalam hal ini mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat, dan orang tua. Evaluasi dan keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor. Akan tetapi tolak

ukur dari keberhasilan pendidikan karakter adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter; berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif yang teraplikasi dalam kehidupan di sepanjang hayatnya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada alat evaluasi yang tepat dan serta merta yang dapat menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter (Sukatin & Al-Faruq, 2020:11).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah yang lebih baik (Aidah, 2020:4). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa secara utuh, terpadu dan seimbang disesuaikan dengan standard kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari (Rachmadyanti, 2017).

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Dalam hal ini pembiasaan untuk berbuat baik seperti; pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Sukiyat, 2020:25).

Menurut Omeri (2015) untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan;
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter bangsa agar masyarakat Indonesia mampu menjalankan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi; (a) mengembangkan potensi dasar manusia agar berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia; (b) memperkuat dan mengembangkan perilaku multikultural, serta meningkatkan kehidupan budaya bangsa yang berdaya saing dalam pergaulan hidup dunia. Hal ini dilakukan melalui berbagai media yang meliputi keluarga, sekolah, komunitas sipil, komunitas politik, pemerintah, bisnis, dan surat kabar (Supriyono, 2016). Selain itu, terdapat tujuh alasan pentingnya pendidikan karakter disampaikan, diantaranya (Syamsunardi & Syam, 2019:7):

- a. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (peserta didik) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
- b. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik
- c. Sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bag dirinya tempat lain;
- d. Persiapan peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- f. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja
- g. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standard kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Ali, 2018:25).

Secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Bila pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan komprehensif di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebajikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama. Melalui pendidikan karakter diharapkan

peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisas serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter, dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Akhirnya melalui pendidikan karakter yang komprehensif melahirkan atau membentuk budaya sekolah yang merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas (Ali, 2018:25). Pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan sebuah mutu hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia seorang peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan yang ada di standar kompetensi kelulusan (Sari & Resmi, 2020).

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter berfungsi dalam konteks pengembangan, peningkatan, dan penyaringan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu mencerminkan karakter bangsa. Dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai berikut (Irmansyah & Aziz, 2021):

- a. Pengembangan, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan karakter bangsa.

- b. Peningkatan, yaitu penguatan peran pendidikan nasional di Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar lebih bermartabat.
- c. Filter, yaitu proses menyaring pengaruh-pengaruh yang tidak positif dan tidak sesuai dengan nilai karakter.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yang dikemukakan oleh Maunah (2015), diantaranya:

- 1) *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila.
- 2) *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan, sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter, dan karakter mulia peserta didik, terpadu dan seimbang, dan bisa dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam menciptakan manusia dengan karakter yang mulia.

4. Strategi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19

Secara umum istilah strategi sering dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Menurut J.R David dikutip dalam Afa dkk (2021) mengatakan, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. 10 Dari pernyataan diatas ada dua hal yang perlu di cermati: (a) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa strategi baru sebatas pada proses penyusunan rencana (Planning) belum sampai pada tindakan. (b) Strategi disusun untuk mencapai kegiatan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Pendidikan karakter berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada peserta didik untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Ditinjau dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Menurut Sani & Kadri (2016:6) beberapa hal yang umum dilakukan dalam mendidik diantaranya; (a) menggunakan instruksi formal oleh seseorang yang ahli dibidangnya; (b) mengembangkan mental, moral, dan estetika; (c) menyediakan informasi yang diperlukan oleh peserta didik; (d) melakukan pendekatan atau mengkondisikan peserta didik untuk merasa, mempercayai, dan bertindak dengan cara tertentu.

Strategi pendidikan karakter juga perlu memperhatikan serta menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum. Departemen Pendidikan Selandia Baru melakukan reformasi kurikulum dengan menekankan bahwa

siswa harus menguasai lima kemampuan yang diperlukan, yang menekankan pada pengembangan karakter, yaitu: (a) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (b) kemampuan menggunakan bahasa, simbol, dan teks, (c) kemampuan mengendalikan diri (mampu memotivasi diri sendiri, memiliki sikap “bisa-melakukan” “sikap bisa-melakukan”, mampu merencanakan masa depan), (d) kemampuan untuk berhubungan dan bekerja sama (kemampuan untuk mendengarkan, kemampuan untuk mengenali perbedaan pendapat, kemampuan untuk bernegosiasi, kemampuan untuk berpikir bersama) dan, (e) kemampuan untuk berpartisipasi dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Finanti & Marzuki, 2021).

Strategi atau pendekatan yang digunakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu: pertama melalui *stream top down*; kedua melalui *stream bottom up*; dan ketiga melalui *stream revitalisasi program*. Ketiga alur tersebut divisualisasikan dalam pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1.Strategi Kebijakan Pendidikan Karakter (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

Strategi yang dimaksud secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Intervensi melalui kebijakan (*Top-Down*)

Jalur/aliran pertama inisiatif lebih banyak diambil oleh Pemerintah/Kementerian Pendidikan Nasional dan didukung secara sinergis oleh Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam strategi ini pemerintah menggunakan lima strategi yang dilakukan secara koheren, yaitu:

- a. Sosialisasi; kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter pada

- lingkup/tingkat nasional, melakukan gerakan kolektif dan pencanangan pendidikan karakter untuk semua.
- b. Pengembangan regulasi; untuk terus mengakselerasikan dan membumikan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan Nasional bergerak mengkonsolidasi diri di tingkat internal dengan melakukan upaya-upaya pengembangan regulasi untuk memberikan payung hukum yang kuat bagi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan pendidikan karakter.
 - c. Pengembangan kapasitas; Kementerian Pendidikan Nasional secara komprehensif dan massif akan melakukan upaya-upaya pengembangan kapasitas sumber daya pendidikan karakter. Perlu disiapkan satu sistem pelatihan bagi para pemangku kepentingan pendidikan karakter yang akan menjadi pelaku terdepan dalam mengembangkan dan mensosialisasikan nilai-nilai karakter.
 - d. Implementasi dan kerjasama; Kementerian Pendidikan Nasional mensinergikan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkup tugas pokok, fungsi, dan sasaran unit utama.
 - e. Monitoring dan evaluasi Secara komprehensif Kementerian Pendidikan Nasional akan melakukan monitoring dan evaluasi terfokus pada tugas, pokok, dan fungsi serta sasaran masing-masing unit kerja baik di Unit Utama maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Monitoring dan evaluasi sangat berperan dalam mengontrol dan mengendalikan pelaksanaan pendidikan karakter di setiap unit kerja.

2. Pengalaman Praktisi (*Bottom-Up*)

Pembangunan pada jalur/tingkat ini diharapkan dari inisiatif yang datang dari satuan pendidikan. Pemerintah memberikan bantuan teknis kepada sekolah-sekolah yang telah mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan ciri khas di lingkungan sekolah tersebut.

3. Revitalisasi Program

Pada jalur/tingkat ketiga, merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter di mana pada umumnya banyak terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan sarat dengan nilai-nilai karakter.

5. Integrasi Tiga Strategi

Ketiga jalur/tingkat pada Gambar 1, yaitu: *top down* yang lebih bersifat *intervensi*, *bottom up* yang lebih bersifat penggalian *bestpractice* dan habituasi, serta revitalisasi program kegiatan yang sudah ada yang lebih bersifat pemberdayaan merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan. Ketiga pendekatan tersebut, hendaknya dilaksanakan secara terintegrasi dalam keempat pilar penting pendidikan karakter di sekolah sebagaimana yang dituangkan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas, pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Selanjutnya agar internalisasi karakter unggul secara efektif diperlukan langkah-langkah strategis yang tidak hanya menyentuh kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam bukunya "*Educating for Character*", Lickona menyatakan bahwa pendidikan moral harus memperhatikan tiga unsur, yaitu pemahaman atau moral understanding, *moral feeling*, dan *moral action*

(Sukardi, 2016). Secara umum terdapat empat unsur dalam strategi, diantaranya (Zubaedi, 2011:230):

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Menurut Kemendiknas (2011:14), menjelaskan strategi implementasi pendidikan karakter disatuan pendidikan meliputi langkah-langkah sebagai berikut salah satunya adalah: Integrasi dalam mata pelajaran. Artinya, Setiap nilai karakter yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari harus

termuat dalam setiap mata pelajaran guna dikembangkan dan dieksplicitkan dalam bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja melainkan dapat menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik.

Menurut Marliah dkk (2020) beberapa strategi dalam penerapan pendidikan karakter, diantaranya;

- a. Pemberian sosialisasi kepada guru tentang program pendidikan karakter yang bertujuan untuk menyamakan persepsi diantara para pendidik di lingkungan sekolah;
- b. Penyusunan Silabus dan RPP yang berbasis pendidikan karakter yang dituangkan dalam indikator capaian pembelajaran;
- c. Pengintegrasian dan penerapan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di kelas;
- d. Penciptaan budaya sekolah yang mendukung proses pendidikan karakter;
- e. Pembiasaan siswa untuk berperilaku sesuai dengan harapan sistem; dan
- f. Keteladanan guru

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim akan menggunakan pendekatan yang cenderung lebih berfokus pada prinsip efisiensi. Program-program yang terkait penguatan pendidikan karakter tidak lagi menggunakan pola-pola lama yang lebih kepada pelatihan-pelatihan guru atau kepala sekolah atau siswa; atau menggunakan pola workshop serta diseminasi pada level kabupaten/kota ke daerah. Menurut Pusat Penguatan Karakter (2020) pendekatan yang akan dilakukan lebih kepada melakukan kampanye media (media-campaign). Kampanye dimaksud akan menggunakan strategi yang ditujukan mengubah paradigma dan perilaku sebagai terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3: Strategi Penguatan Karakter Ke Depan (Pusat Penguatan Karakter, 2020)

Dari Gambar 3 tersebut akan diterapkan empat tahap edukasi penguatan karakter yang dimulai dengan tahap yang disebut sebagai menyadarkan atau “aware” hingga tahap yang disebut melakukan atau “do”. Tahap dimaksud akan tetap mempertimbangkan kondisi dan peta daerah baik dalam hal keberadaan teknologi atau kondisi daerah 3T. Dalam hal ini akan terdapat pola dengan skala besar, skala menengah, dan skala kecil.

Menurut Rahman & Aliman (2020) pendidikan karakter dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu: (1) Integrasi dalam mata pelajaran. Penyelenggaraan pendidikan karakter terintegrasi dengan penyusunan silabus dan indikator yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum untuk dilaksanakan melalui program pembelajaran. (2) Integrasi melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan. (3) Integrasi melalui pembiasaan kegiatan rutin sehari-hari. (4) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka strategi pendidikan karakter masa pandemic covid-19 memiliki berbagai macam ragam, akan tetapi strategi dapat dijalankan sesuai dengan tujuan pembelajaran diperlukan peranan pendidik. Salah satu strategi penanaman pendidikan karakter masa pandemi melalui kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh, maka perlunya pantauan orangtua pada anaknya tentang tugas-tugas yang disampaikan guru. Selain itu, penerapan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti bersifat religius, sopan, mandiri, kreatif, dan tanggung jawab. Bahkan pendidik juga harus menerapkan keteladanan dan kebiasaan yang baik pada peserta didiknya.

6. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendidikan karakter

Sejak akhir tahun 2019 di seluruh dunia sudah mengalami dampak dari covid-19. Fenomena tentang dampak pandemic covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan sampai ke tahap pendidikan. Masa pandemic covid-19 pemerintah menganjurkan seluruh masyarakat, salah satunya Indonesia untuk beraktivitas di dalam rumah, sehingga segala kegiatan di luar rumah dihentikan dan dilanjutkan di rumah. Dampak pandemi ini juga mengakibatkan pendidik maupun peserta didik untuk belajar jarak jauh melalui via online. Meskipun demikian peranan pendidik dalam mengajar juga tidak berbeda dengan pembelajaran sebelumnya secara luring. Sebagai seorang pendidik, guru juga harus menerapkan maupun menanamkan pendidikan karakter dimanapun dalam kondisi apapun.

Penanaman pendidikan karakter ditengah permasalahan dunia yang dilanda Covid 19 menjadi sesuatu yang sangat urgen karena perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka guru harus

lebih cepat lagi lagi membekali kepada siswanya sikap dan keteladanan yang berkarakter sesuai dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat (Santoso dkk, 2020). Tujuan pendidikan karakter yang sukses adalah untuk meningkatkan kesadaran di alam diri secara terus menerus, niscaya implementasi pendidikan karakter dalam menghadapi wabah covid-19 akan berhasil (Rudiyanto & Kasanova, 2021). Penerapan pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 juga dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan anak diantaranya adab, meliputi etika ketika bersin, batuk, menguap, berbicara, menjaga kebersihan, dan kesehatan (Abdusshomad, 2020).

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan, sehingga hampir semua sekolah secara spesifik menuangkan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan visi misi sekolah. Sekolah bahkan memiliki nilai-nilai prioritas yang dikembangkan selama pandemic Covid-19. Aspek karakter tetap muncul dalam pembelajaran karena menjadi bagian yang tidak terpisahkan seperti yang tertuang dalam KI1 dan KI 2, akan tetapi hanya saja sebagian pendidik belum membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sesuai dengan pembelajaran pandemic Covid-19. Metode pembelajaran yang digunakan sudah menyesuaikan dengan pembelajaran berbasis daring seperti penggunaan *Whatsapp Group*, Video pembelajaran, *google form* dan lain sebagainya. Kegiatan belajar mengajar mengarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kondisi Covid-19 seperti pola hidup bersih, disiplin belajar, beribadah. Tugas yang diberikan kepada siswa diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif, seperti meminta anak mengirimkan foto atau video kegiatan berkarakter, menggambar jaga jarak, memakai masker dan lain sebagainya. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan komunikasi secara intens dengan orang tua, lembar penilaian, laporan hasil

kerja siswa, kuesioner dan reward hasil tindakan positif (Akhwani& Romdloni, 2021).

Penerapan pendidikan karakter juga dapat dilihat dari sikap kemandirian belajar peserta didik selama pandemi covid-19. Pembelajaran pada masa pandemic covid-19, menuntut peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, sehingga peserta didik secara tidak langsung sudah diajarkan mandiri dalam penggunaan teknologi sebagai sarana belajar. Menurut pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran daring (Sudarsana dkk, 2020:6). Perlunya peserta didik meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran, karena guru hanya memantau jarak jauh, sehingga peserta didik harus memahami sebagian konsep secara mandiri dengan meminta arahan keluarga di lingkungan sekitarnya.

Keberadaan teknologi online setidaknya menawarkan dua hal yaitu “kebutuhan dan potensi”.Kebutuhan dapat berupa sesuatu yang terduga maupun yang tidak terduga seperti pandemic covid-19. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, kita dituntut untuk memiliki kesiapan dan kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi online, khususnya dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran online.Sebagai potensi, kita juga membutuhkan konsep, gambaran, serta panduan yang jelas dan komprehensif, sehingga dapat mengetahui potensi yang bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan (Zebua & Suhardini, 2018:6). Peranan pendidikan karakter juga memiliki tiga fungsi utama diantaranya; *pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi

warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. Guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter (Santika, 2020).

Pendidikan karakter memiliki peran penting sebagai upaya untuk mengatasi kondisi pendidikan khususnya di masa pandemi saat ini. Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan lingkungan sosial dalam kehidupan siswa sebagai landasan bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa contoh permasalahan yang sering dialami siswa dalam pembelajaran antara lain, seperti kurang disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, kurang rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru, dan kurangnya kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran (Intania & Utama, 2020)

Pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 juga dapat terbentuk dengan sifat kejujuran. Salah satunya apabila guru memberikan tugas sesuatu yang bertujuan untuk menjaga kesehatan, mengerjakan tugas-tugas ujian secara mandiri di rumah dan sebagainya, maka peserta didik harus menanamkan sifat jujur. Dalam hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter pada masa pandemic memang perlu ditingkatkan, karena rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan guru menjadi acuan supaya peserta didik mandiri, jujur, kreatif, minat belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

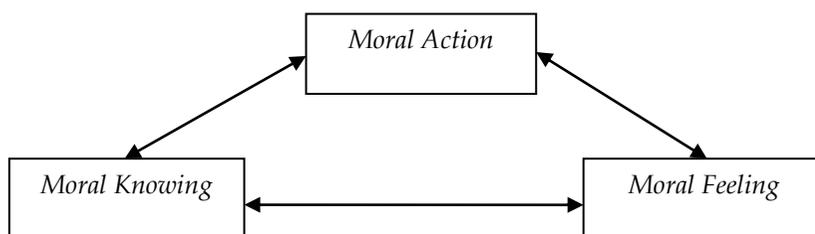
Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Pada praktiknya, pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral (Sani & Kadri, 2016:22).

Beberapa saran yang bermanfaat untuk pelaksanaan atau implementasi pendidikan karakter diantaranya (Agboola & Tsai, (2012):

- a. Keterlibatan guru dalam perencanaan program akan meningkatkan dukungan dan komitmen fakultas, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas program;
- b. Kurikulum harus relevan dengan kehidupan siswa dan juga menantang mereka secara intelektual, emosional, dan sosial;
- c. Administrasi harus mendukung dan memberi ruang yang cukup bagi guru untuk melaksanakan pedagogi yang fleksibel dalam sifat-sifat karakter tertentu;
- d. Melakukan diskusi kelas dapat secara efektif melibatkan siswa dalam program. Selanjutnya melalui refleksi akan membuka peluang diskusi yang mendalam dan
- e. Akhirnya; tanggung jawab sekolah adalah mengembangkan lingkungan yang memperkuat sisi terang pembelajaran dan perilaku siswa, dengan demikian siswa juga mempraktikkan nilai-nilai baik yang mereka pelajari dari program pendidikan karakter.

Dalam lingkup pendidikan karakter, ilmu diperoleh dengan melibatkan pemikiran atau akal sebagai proses kognitif dan kesadaran terhadap nilai-nilai. Pada tahap berikutnya, dilakukan proses penanaman atau internalisasi dan

pengelolaan nilai-nilai tersebut di dalam hatinya, serta dilengkapi latihan dan pembiasaan dalam wujud tindakan nyata. Dengan demikian dalam pendidikan karakter, ilmu menjadi landasan awal dalam pembinaan hati, dan selanjutnya dilatih dengan pembiasaan tindakan nyata. Operasionalisasi ikhtiar pembinaan ilmu, hati atau man, dan tindakan nyata atau amal yang berkesinambungan dan terintegrasi sangat terbantu dengan menggunakan konsep Komponen Karakter oleh Lickona (KKL). Dalam hal ini pendidikan karakter atau moral harus memperhatikan tiga komponen yang saling berhubungan yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Hubungan ketiga komponen tersebut bersifat timbal balik antara setiap komponennya. Hubungan timbal balik tersebut digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Komponen Karakter Lickona (Zebua & Suhardini, 2018:2).

Setiap KKL memiliki beberapa sub-komponen yang memudahkan dalam memahami fungsi dari setiap komponen. Sub komponen dari *Moral Knowing* merupakan proses yang terkait dengan pemikiran atau kognitif, seperti transfer pengetahuan tentang nilai-nilai moral, pembinaan pemahaman dan penalaran tentang nilai-nilai moral, pembinaan pengambilan sudut pandang berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan. Sub komponen dari *Moral Feeling* mencakup segala sesuatu yang terkait dengan proses internalisasi dalam hati setiap individu, seperti pemahaman nilai ke dalam hati nurani, pengembangan perasaan dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang telah dipahami. Sub komponen dari *Moral Action* mencakup latihan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang telah

dipelajari dalam bentuk perilaku atau tindakan nyata dan proses pembiasaan terhadap perilaku tersebut (Zebua & Suhardini, 2018:2).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penggunaan konsep KKL bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter. KKL akan membantu dalam memetakan antara tujuan maupun dampak pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode yang dibutuhkan. Pemetaan tersebut akan membantu dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pendidikan karakter yang sesuai dengan situasi dan kondisi, seperti ketersediaan waktu dan berbagai keterbatasan lainnya.

Selanjutnya dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, maka berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa (Bahri, 2020) diantaranya:

- a. Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qolbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran, seperti yang terdapat dalam model-model Biologi dan ayat kaunyah lainnya. Penulis menganut pemahaman bahwa Sains tidak bebas Nilai, tetapi mengandung nilai-nilai Intrinsik: Praktis, Religi, Sosio-Politik, Intelektual, dan nilai Pendidikan yang dapat ditanamkan kepada peserta didik yang dapat dibelajarkan kepada peserta didik.
- b. Proses perkembangan nilai-nilai /karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran (intrakurikuler dan ekstrakurikuler)
- c. Proses pengembangan nilai-nilai/karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan pendidikan.
- d. Dialog atau diskusi tentang berbagai amsal (perumpamaan) objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qolbu,

dan olah raga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya. Dengan demikian tertanamlah nilai intelektual, nilai religi, nilai sosio-politik, nilai pendidikan, dan nilai praktis bagi peserta didik terhadap objek yang dipelajari.

- e. Program pengembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan: rutin/budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian, dan pengintegrasian pendidikan nilai/karakter dengan materi mata pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qolbu, dan olah raga untuk menggali dan pengembangan nilai praktisnya ke jenjang nilai intelektual, nilai pendidikan, nilai sosio-politik, dan nilai religinya sebagaimana ditunjukkan dalam bagan di atas. Demikian pula setiap Kompetensi Dasar memiliki pengembangan satu atau lebih nilai dan setiap nilai memiliki satu atau lebih indikator yang menjadi tugas Guru dalam membuat Silabus Mata Pelajaran yang mengacu kepada prinsip-prinsip KTSP.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif, Lickona dalam Choli (2020) telah mengembangkan 11 (sebelas) prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif, diantaranya:

- a. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik;
- b. Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku;

- c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah/kampus;
- d. Sekolah/kampus harus menjadi komunitas yang peduli;
- e. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral;
- f. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses;
- g. Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa;
- h. Seluruh staf harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa;
- i. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf maupun siswa;
- j. Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter;
- k. Evaluasi terhadap Pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik.

1. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran daring

Nila-nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran memang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Apalagi sekarang ini

merupakan pembelajaran daring, maka sebagai pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter meskipun pelaksanaan pembelajaran dilakukan jarak jauh. Guru harus mempunyai peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai karakter, sehingga guru harus berkerjasama dengan masing-masing orang tua peserta didiknya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 sulit karena beberapa hal, antara lain keterbatasan guru dalam memberikan pengawasan dan keterbatasan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Namun karena pentingnya pendidikan karakter maka tetap harus dilaksanakan yaitu dengan melakukan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Dalam hal ini pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang diharapkan dalam mendidik, mengajar, dan membimbing untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran online yang dilakukan oleh guru harus tetap memperhatikan kualitas pembelajaran dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu mengoptimalkan kemampuan siswa (Muna dkk, 2021).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh berbagai guru dimana pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak agar memiliki karakter yang baik, orang tua dan juga masyarakat dimana pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak dan remaja untuk memiliki kepedulian, berpendirian, dan bertanggung jawab. Dalam arti pendidikan karakter adalah suatu proses mengubah watak, psikologi, moral, budi pekerti seseorang atau menjadi manusia seutuhnya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan karakter merupakan dasar dari proses pembentukan karakter bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai akhlak mulia (Verdianingsih & Ramadani, 2021).

Menurut Samrin (2016) pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan nilai dapat dibagi menjadi lima, yaitu:

a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah: Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa; Kedua, berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metoda yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

b. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. *Pertama*, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilemamoral, dengan menggunakan metoda diskusi kelompok. Pendekatan

perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, karena pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir.

c. Pendekatan Analisis

Nilai Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai social. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga. *Pertama*, membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain; *Kedua*, membantu siswa, supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri; *Ketiga*, membantu siswa, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. *Pertama*, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri; *Kedua*, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Perkembangan teknologi khususnya teknologi *online* (daring) merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Pembelajaran online (daring) menjadi salah satu pilihan untuk saat ini dalam menghadapi pandemi covid-19. Keberadaan teknologi pembelajaran daring setidaknya menawarkan dua hal yaitu "kebutuhan" dan "potensi". Kebutuhan dapat berupa sesuatu yang terduga maupun yang tidak terduga seperti pada masa pandemic covid-19. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, maka sebagai pendidik dan peserta didik dituntut untuk memiliki kesiapan dan kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi *online* (daring), khususnya dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran daring. Sebagai potensi, kita juga membutuhkan konsep, gambaran, serta panduan yang jelas dan komprehensif, sehingga dapat mengetahui potensi yang bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan. Dengan demikian, para penyelenggara dunia pendidikan khususnya pendidikan karakter membutuhkan konsep dan panduan yang jelas

disusun dalam model pembelajaran untuk pendidikan karakter melalui pembelajaran daring.

Menurut Zebua & Suhardini (2018:6) terdapat tiga faktor yang dibutuhkan dalam pembelajaran online (daring) diantaranya; (a) pemetaan aplikasi dan media pembelajaran *online*(daring), (b) konseptual untuk model pembelajaran *online* (daring), dan (c) panduan operasionalisasi model konseptual untuk pembelajaran *online* (daring). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjang keberlangsungan pendidikan karakter di masa pandemi covid 19 ini adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu melakukan habituasi yang sama dengan masa sebelum pandemi namun tetap bisa dilakukan meskipun di masa pandemi. Tetap melaksanakan budaya sekolah yang bernilai penerapan karakter di dalamnya dengan disesuaikan dengan konsep pendidikan jarak jauh, serta kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua agar mampu menjadi pengontrol peserta didik agar tetap menjalankan proses pendidikan karakter meskipun hanya dilakukan di rumah, mengingat sejatinya pendidikan karakter bukanlah merupakan proses pendidikan yang berbentuk angka, namun realisasinya menjadi poin positif bagi peserta didik ke depannya (Rasmuin & Ilmi, 2021).

Pendidikan karakter pada masa pembelajaran daring sangat berubah, tergantung bagaimana seorang guru menyikapi perubahan tersebut, dimana ada siswa yang perubahannya semakin baik karena hidup dalam lingkungan keluarga yang mampu membimbing mereka dalam masa pembelajaran daring, namun ada juga siswa yang kesulitan saat belajar daring sehingga karakter kedisiplinan mereka tidak terbentuk karena menunda-nunda dan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga ketika semua proses belajar

mengajar online, para guru tidak panik dan mampu menghadapi pembelajaran online dengan lebih efektif (Saputro dkk, 2021).

Pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan dan keadaban sehingga diharapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan siswa lebih baik dari sebelumnya. Senada dengan itu, Zubaedi meyakini bahwa nilai-nilai karakter ditanamkan dengan keteladanan dan berulang-ulang melalui pembiasaan. Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa tidak sebatas belajar saja. Meski demikian, diharapkan pihak sekolah (*stakeholder*) turut serta dalam mendukung kegiatan mulai dari budaya sekolah, disiplin sekolah, bahkan dalam proses perencanaan pembelajaran. Penguatan nilai karakter pada peserta didik dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan praktis dan pendekatan fundamental. Pendekatan praktis melatih sifat-sifat yang diharapkan menjadi perilaku peserta didik. Pendekatan esensi mempersiapkan kepribadian sebagai karakter rumahnya (Nurafiati dkk, 2021).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran daringsangat penting, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring di rumah, maka guru dengan orangtua harus saling berkerjasama agar terlaksana penanaman karakter yang baik pada anak. Nilai-nilai pendidikan karakter yang paling utama adanya media sebagai perantara pelaksanaan pembelajaran, bahan atau panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat diutamakan.

2. Macam-macam nilai pendidikan karakter

Pendidikan karakter secara lebih luas diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter sendiri, menerapkan nilai-

nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat, dan menjadi warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Konsep ini harus ditanggapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban atas kondisi riil yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini, yang ditandai dengan maraknya tindak kriminal dan memudarnya toleransi beragama serta hilangnya keberagaman di masyarakat (Mawardi dkk, 2021). Berdasarkan permasalahan yang semakin marak terjadi di kalangan masyarakat Indonesia sehingga berpengaruh terhadap perubahan nilai pendidikan karakter, maka kementerian pendidikan menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Penanaman nilai-nilai multikultural harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan berbagai struktur sosial dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam pemahaman dan saling menghormati antar suku, sehingga berkontribusi pada upaya transformasi nilai dan karakter masyarakat, serta budaya lokal yang berwawasan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada delapan belas karakter (Jaya dkk, 2019). Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Maunah, 2015).

Selain itu menurut William Kilpatrick dalam Fajrussalam & Hasanah (2018) menyebutkan bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik meskipun dia sudah mengetahui kebaikan (*moral knowing*) adalah karena dia tidak dilatih untuk berbuat baik (*moral doing*).

Merujuk pada pemikiran-pemikiran tersebut, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada atau tidaknya mengetahui, mencintai, dan berbuat atau bertindak dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil tinjauan yang dikemukakan oleh Khamalah (2017) mengatakana bahwa ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsayang dibuat oleh Kemendiknas, bahwa seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.Nilai dalam Pendidikan Karakter

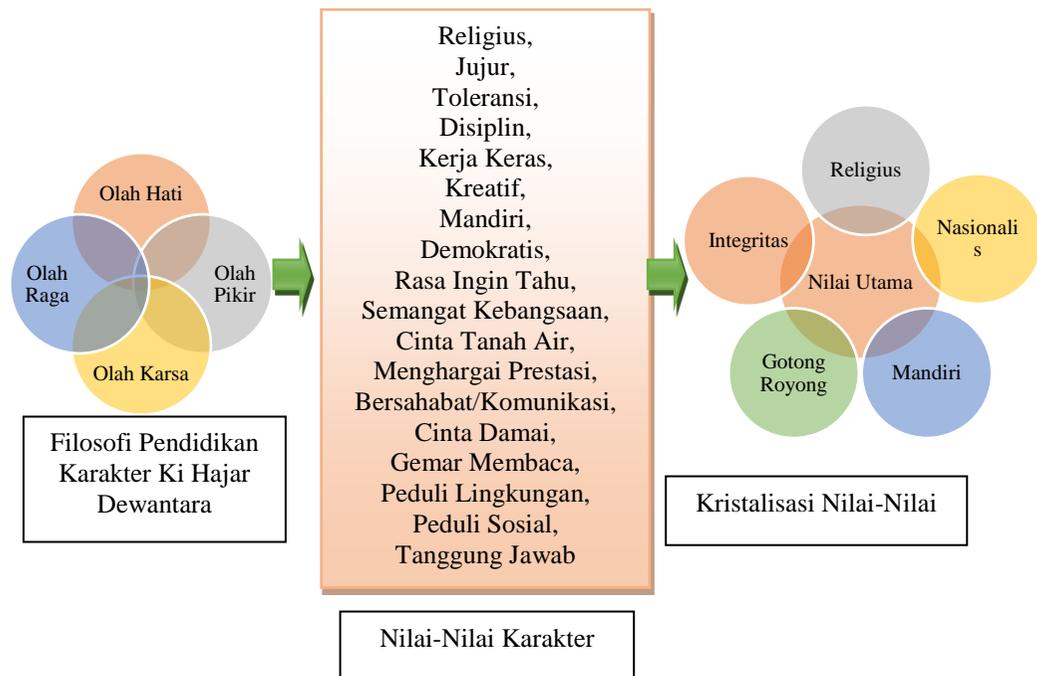
No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	indakan yang menunjukkanperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan

		upayasungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
12	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya

	prestasi	untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabt/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Sumber: Khamalah, 2017)

Selain itu nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat dilihat dalam sebuah alur, sehingga secara lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Kusnoto, 2017)

Pendidikan karakter memang sudah tercantum dalam kurikulum 2013 yang terkandung dalam kompetensi inti (KI 1) dan (KI 2) diintegrasikan dengan proses pembelajaran melalui aktivitas kegiatan pembelajaran, disiplin mengumpulkan tugas-tugas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada siswa. Nilai prioritas yang paling banyak adalah nilai kesehatan terutama nilai terkait penerapan pola hidup bersih dan sehat, pelaksanaan protokol kesehatan, stay at home, kebersihan dan kesehatan diri, kesehatan lingkungan tempat tinggal. selain itu nilai-nilai karakter lain yang

secara serius dan konsisten ditanamkan melalui pembelajaran daring adalah disiplin dan tanggungjawab atas kegiatan pembelajaran, kebiasaan pola hidup berkarakter, membangun kebiasaan positif, tetap rajin beribadah di rumah, siswa mengirimkan foto atau video kegiatan berkarakter, kejujuran dalam mengerjakan tugas-tugas, pola hidup bersih dan sehat (Daga, 2021). Selain itu beberapa nilai karakter yang perlu dikembangkan pada masa pembelajaran jarak jauh ini adalah nilai peduli sosial, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan nilai gemar membaca. Beberapa nilai karakter ini sulit dilakukan pengukuran secara pasti baik oleh guru dan pihak satuan pendidikan akibat dari kegiatan belajar dari rumah, tetapi dapat dikatakan bahwa nilai karakter ini sedang mengancam anak bangsa terlebih siswa sekolah dasar yang merupakan fondasi paling dasar dari bangunan jenjang pendidikan yang syarat akan nilai karakter (Seran & Mardawani, 2021).

Menurut Saefullah (2019) karakter seorang individu terbagi ke dalam empat bagian yang saling memiliki keterpaduan sebagai berikut, (a) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (*compassion*), berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik; (b) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (kurirositas, kepenasaranan intelektual), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.

Selain itu pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran daring, yaitu nilai mandiri, gotong royong, dan peduli lingkungan. Pada masa pandemi covid-19 peserta didik bisa melatih potensi diri yang dimiliki agar mencapai kemandirian menghadapi wabah ini. Peserta didik mempunyai nilai kreatif sehingga menjadi landasan dalam bertindak pada masa pandemi covid-

19. Dan memiliki rasa peduli lingkungan terutama bisa memutus rantai penyebaran covid-19 dan empati kepada lingkungan sekitarnya yang mengalami wabah covid-19. Pada masa Covid-19 (Suhartinah, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini hingga anak masuk ke lembaga pendidikan sekolah formal. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Kementerian pendidikan bahwa macam-macam nilai pendidikan karakter diantaranya; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

3. Metode internalisasi nilai pendidikan karakter

Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu yakni proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman (Hamid, 2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter dan pendidikan karakter (Mertika dkk, 2018).

Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Seringkali seorang pendidik (guru atau orang tua) harus menerapkan beberapa metode secara terintegrasi, misalnya mengajak anak berpikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana. Secara

umum, metode pengembangan karakter mencakup komponen berpikir (misalnya, mengapa saya harus memiliki akhlak yang baik?), bersikap (misalnya, menjiwai perilaku baik dan meresapi dalam hati), dan bertindak (misalnya, menerapkan tindakan yang baik). Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak (peserta didik) diantaranya (Sani & Kadri, 2016:23):

- a. Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak (peserta didik) untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan. Seseorang anak (peserta didik) tidak akan mengikuti petunjuk jika orang yang memberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan anak (peserta didik) melakukan tindakan yang baik. Misalnya menghormati orang tua, berlaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, memberikan perhatian, menolong orang lain, dan berempati.
- c. Berdiskusi atau mengajak anak (peserta didik) memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik. Metode pendidikan menunjukkan bagaimana peran seorang ayah dalam mengembangkan karakter anak (peserta didik).
- d. Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita. Metode ini cocok diterapkan kepada anak (peserta didik) yang masih kecil karena anak kecil senang mendengarkan cerita. Orang tua atau guru dapat menceritakan tentang kisah para nabi atau fabel dengan bantuan buku cerita.

Berdasarkan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini beberapa tahapan yang dapat diikuti dalam membentuk karakter anak (peserta didik) melalui pendidikan.

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu anak (peserta didik)
- b. Mengajak anak (peserta didik) berdiskusi
- c. Membimbing anak (peserta didik) merencanakan sesuatu yang akan dilakukan
- d. Memfasilitasi anak (peserta didik) dalam melakukan rencana yang telah disusun
- e. Berdiskusi dengan anak (peserta didik) dalam mengevaluasi apa yang telah ia lakukan

Menurut Tuharea & Abdin (2021) metodologi pendidikan karakter dapat dijelaskan dalam beberapa hal, diantaranya:

- a. Pengajaran; mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai;
- b. Keteladanan; konsistensi dalam mengajar pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di kelas, melainkan itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupan yang nyata di luar kelas, Karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik;
- c. Menentukan prioritas; lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan;
- d. Praksis prioritas; Unsur lain yang sangat terpenting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas

prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauhmana visi sekolah telah dapat merealisasikan dalam lingkup pendidikan skolistik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga;

- e. Refleksi; karakter yang akan dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijaksanaan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

Selanjutnya penanaman nilai-nilai karakter bukan hanya berpusat pada proses pendidikan generasi muda saja, akan tetapi tugas juga terletak pada individu-individu dan jalinan rasionalitas atas individu-individu didalam lembaga pendidikan. Kunci dari gerakan penguatan pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan terletak pada bagaimana terhubungnya tiga pusat pendidikan yaitu budaya di kelas, budaya sekolah, dan budaya di keluarga atau di masyarakat. Secara lebih jelasnya maka ketiga pusat pendidikan diantaranya (Kusnoto, 2017);

- a. Budaya kelas; salah satu kunci dari porses pendidikan adalah bagaimana budaya kelas sebagai ruang bagi peserta didik langsung mendapatkan ilmu pengetahuan mampu dikelola sedemikian rupa. Proses internalisasi lima nilai dasar pendidikan karakter yang bisa dilakukan di dalam kelas adalah yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulumnya, bagaimana kelas di manajemen sedemikian rupa, serta metode pembelajaran yang dilakukan. Mengenai internalisasi nilai dasar pendidikan karakter dalam hal pengelolaan kurikulum perlu dipahami bahwa kurikulum diperlukan agar tujuan yang ingin dicapai bisa terarah sesuai dengan harapan yang ditetapkan yaitu terinternalisasikannya nilai dasar pendidikan karakter secara utuh dan menyeluruh.

- b. Budaya sekolah; budaya sekolah adalah tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut warga sekolah. Tradisi tersebut mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas lingkungan, interaksi antar-warga sekolah, dan suasana akademik. Budaya Sekolah merupakan budaya organisasi lembaga pendidikan. Kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh berkembang berdasarkan 5 nilai utama PPK (religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas). Budaya sekolah juga menentukan terbentunya kualitas belajar, bekerja, dan berinteraksi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Ekosistem pendidikan yang melibatkan individu, norma, peraturan, dan konsistensi pelaksanaannya.
- c. Budaya keluarga; internalisasi nilai pendidikan karakter yang paling utama dan yang paling pertama adalah dalam lingkup keluarga. Pengenalan nilai pendidikan karakter terjadi di keluarga tercermin dari bagaimana nilai tersebut ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejarak masih di dalam kandungan. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama tempat anak belajar tentang nilai, sikap, dan perilaku yang akan mempengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter anak.

Terdapat beberapa rekomendasi metode pembelajaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah yang dikemukakan oleh Rindrayani (2020) adalah:

- a. Memasukkan konsep karakter dalam setiap cara pembelajaran seperti;
(1) Menanamkan nilai kebaikan pada anak (*knowing the good*), kemudian menanamkan konsep diri pada anak masing-masing akan memasuki materi pelajaran; (2) Membuat cara yang membuat anak mempunyai

- alasan atau keinginan untuk berbuat baik. (3) Memberi contoh kepada anak tentang karakter yang sedang dibangun; (4) Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik kepada anak; (5) Menerapkan karakter dalam proses pembelajaran.
- b. Membuat slogan-slogan yang dapat menumbuhkan kebiasaan baik dalam semua perilaku siswa.
 - c. Pemantauan terus menerus, hal ini merupakan wujud dari pelaksanaan *character building*.
 - d. Asesmen orang tua memiliki peran vital dalam membangun karakter anak karena orang tua memiliki lebih banyak waktu untuk anak-anak daripada sekolah.

Metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai suatu yang telah direncanakan. Metode penyampaian pendidikan karakter meliputi: metode bercerita atau mendongeng (*telling story*), metode diskusi, metode simulasi (bermain peran/*playing* dan sosiodrama), dan metode *live in* (Aufa dkk, 2021).

Menurut Taufik (2014) metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter meliputi tiga macam. *Pertama*, pemahaman. Siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari. Pemahaman merupakan fondasi awal bagi perubahan perilaku, karena tanpa memahami makna suatu nilai karakter individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan. Metode penanaman nilai-nilai dengan pendekatan pemahaman sejalan dengan teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan pemahaman. Menurut Kohler, belajar adalah serangkaian proses kognitif untuk mencapai pemahaman (*insight*). Yang dimaksud *insight* adalah pemahaman koneksitas antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam suatu rangkaian problem. Teori belajar kognitif yang

merupakan bagian dari teori Gestalt merupakan kritik terhadap aliran pendahulunya, yaitu behaviorisme yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu bersifat mekanistik mengikuti hukum sebab-akibat. Kohler berpendapat bahwa inti dasar dari perubahan perilaku adalah pemahaman. Menurutnya, mustahil individu akan berubah perilakunya bila ia tidak memahami maksud dan tujuan dari yang dipelajarinya. Misalnya, ketika siswa mempelajari makna kejujuran, maka siswa harus paham definisi kejujuran dan tujuan berperilaku jujur, serta manfaat dan dampaknya bagi individu dan dalam interaksi dengan orang lain.

Kedua, pengulangan atau pembiasaan. Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Misalnya, guru bersama siswa dalam satu minggu menerapkan “senyum, sapa, salam”, minggu berikutnya menerapkan kedisiplinan dan kebersihan, dan seterusnya. Metode yang diterapkan ini sesuai dengan teori perubahan perilaku classical conditioning yang diusung oleh tokoh aliran behaviorisme yaitu Ivan Pavlov dan Edward Lee Thorndike. Prinsip dari classical conditioning adalah reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu. Dalam penelitian ini, guru menyampaikan program yang telah disepakati. Setelah program dilaksanakan, guru memberikan “imbalan” atau *reward* (baik berupa pujian maupun hadiah-hadiahlainnya). Reward yang diberikan oleh guru menimbulkan semangat bagi siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai yang telah disepakati tersebut.

Ketiga, keteladanan. Model yang ketiga yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan (modeling). Berdasarkan data yang diperoleh, guru tidak hanya meminta kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter positif, tetapi guru juga harus mempraktikannya. Keteladanan yang ditunjukkan guru berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai

positif pada siswa. Keteladanan menimbulkan kepercayaan siswa kepada guru, dan kepercayaan merupakan fondasi awal bagi siswa untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru. Temuan ini merupakan bukti keefektifan teori social learning dirintis oleh Albert Bandura. Guru memiliki peranan yang penting dalam membangun karakter anak didik. Perilaku-perilaku guru merupakan bagian dari pembelajaran; siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, melainkan juga merekam seluruh gerak-gerik guru. Guru yang tampil dengan karakter positif (seperti ramah, empatik, pemaaf, dan sabar) keberadaannya akan mudah diterima oleh anak didik, dan penerimaan ini berdampak kepada keefektifan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter.

4. Pengaruh pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap karakter siswa

Pandemi covid-19 memang sudah berdampak ke Indonesia sejak akhir 2019 sampai sekarang. Dampak pandemi covid-19 sangat terasa di semua kalangan manusia, akan tetapi juga tidak terlepas dampaknya dari peranan pendidikan. Penyebab pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi perubahan pendidikan dari segi pola belajar, dimana pembelajaran sebelumnya dengan proses tatap muka secara langsung. Akan tetapi pembelajaran daring dilakukan melalui pembelajaran online yang menggunakan berbagai macam aplikasi baik itu *whatsshap*, *zoom*, *email* dan sebagainya. Pengaruh dari peranan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 ini, maka perlunya penanaman karakter peserta didik. Sebagai seorang pendidik, maka dalam kondisi apapun guru harus mampu mengayomi dan mengarahkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh melalui daring, tetapi guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik. Salah satu peranan karakter siswa yang

perlu ditanamkan selama pembelajaran daring adalah menanamkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kemandirian belajar dan meningkatkan kreativitas saat pembelajaran.

Menurut Paridah dkk (2022) pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Pembelajaran daring memiliki dampak baik dan dampak yang kurang baik. Meskipun memiliki dampak baik masih ada beberapa orangtua tidak setuju diadakannya pembelajaran sistem daring karena tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk cepat memahami materi apa yg disampaikan oleh para guru. Dampak baik yang dihasilkan dari pembelajaran daring adalah guru tetap bisa menyampaikan materi kepada siswanya dan mengurangi jumlah jumlah pandemi yang terjadi pada saat ini. Sedangkan dampak yang kurang baik yang dihasilkan oleh pembelajaran daring adalah bisa berdampak pada penurunan nilai bagi siswa karena siswa dituntut untuk memahami materi yang telah diberikan dari gurunya melalui media yang telah ditentukan dan sistem daring ini membuat siswa menjadi lebih mudah bosan dalam mengikuti pelajaran dan tidak semua guru atau tenaga pendidik bisa mengoperasikan aplikasi yang telah tersedia, karena hal tersebut bisa memperlambat guru dalam penyampaian materi. Kendala yang dihadapi guru antara lain yaitu sulitnya mengukur kemampuan siswa terhadap materi satu dengan yang lain. Bahkan masih ada diantaranya beberapa siswa yang masih malas mengumpulkan tugas atau bahkan meminta bantuan orang lain dalam

pengerjaan tugas yang diberikan. Didalam pembelajaran daring siswa wajib aktif bertanya karena hal ini menjadi salah satu cara untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Dengan adanya proses pembelajaran daring siswa diharapkan harus tetap semangat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya melalui media yang telah ditentukan (Rozikin dkk, 2021).

Sebagaimana dikemukakan oleh Natasa dkk (2021) bahwa Pembelajaran secara daring tidak mudah dilakukan, karena memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Perbedaan yang paling mendasar dari adanya pembelajaran daring membuat siswa tidak dapat bersosialisasi dengan guru dan siswa lainnya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Intania & Sutama (2020) mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting terutama pada masa pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, agar siswa memiliki rasa disiplin, rasa tanggung jawab, dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru. Dengan pendidikan karakter, siswa juga lebih mandiri dalam mempelajari materi baru yang diberikan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga pendidikan karakter harus selalu ditanamkan pada diri siswa, agar siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya.

Pembelajaran daring tidak menghalangi pendidik dalam mengajarkan peserta didik untuk mampu menanamkan karakter yang baik. Dalam masa pandemi guru harus memiliki kerjasama dengan orang tua siswa, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan mudah. Karakter siswa memang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran daring karena siswa juga harus beradaptasi terlebih dahulu, sehingga apabila ada sebagian siswa belum mampu mandiri dalam belajar, maka sebagai

pendidik harus memahaminya. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Massie & Nababan (2021) bahwa karakter siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi ini adalah menurun. Dari keseluruhan nilai karakter, hanya nilai kreatif saja yang meningkat karena dibarengi dengan peningkatan teknologi di tangan siswa. Kurangnya pengawasan guru dan orang tua, kurangnya kesadaran diri, kurangnya adaptasi, serta kemajuan teknologi menjadi penyebabnya.

Menurut Nugraha & Nuraini (2021) bahwa pembelajaran daring ini tentunya memiliki pengaruh terhadap karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya dengan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan adapula yang acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru kepadanya setiap hari. Selain itu menurut Bintari & Khotimah (2021) dalam pembelajaran daring juga perlu ditanamkan sikap disiplin. Sebagaimana dijelaskan bahwa disiplin ialah karakter awal anak untuk masuk Pendidikan yang bertujuan mengajarkan rasa hormat dengan aturan, hak orang lain, dan otoritas. apabila anak belum mampu dalam menerapkan hal tersebut maka perlu pengajaran disiplin pada anak di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di masa pembelajaran daring sangat berubah, itu tergantung dari bagaimana seorang guru tersebut menyikapi perubahan tersebut, dimana ada peserta didik yang perubahannya semakin baik karena mereka tinggal di lingkungan keluarga yang mau membimbing mereka di masa pembelajaran daring, namun ada juga peserta didik yang sulit ketika pembelajaran daring dalam belajar sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk karena mereka menundanya bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Berdasarkan hal itulah guru dituntut untuk mengikuti perubahan zaman, sehingga ketika semua proses belajar mengajar di daringkan

guru-guru tidak panik dan mereka mempunyai bekal untuk menghadapi pembelajaran daring lebih efektif (Suriadi dkk, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengaruh pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terhadap karakter siswamasih belum secara optimal dapat terlaksana sebagaimana mestinya.Namun, pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan adanya tuntunan dari orangtua di rumah agar semua tugas yang disampaikan guru dapat diselesaikan siswa.Dalam pembelajaran daring siswa dituntut untuk mandiri, sehingga kadangkala siswa tidak mampu menjaga emosionalnya, karena pembelajaran tidak nyata sehingga siswa masih adanya rasa kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

5. Peran guru dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa masa pandemi Covid-19

Penerapan pendidikan online juga telah menyebabkan perubahan pola pendidikan pembelajaran karakter. Pendidikan karakter di masa pandemi COVID-19 sulit dilaksanakan karena terkendala banyak hal, namun pendidikan karakter harus tetap dilakukan mengingat pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter siswa sebelum pandemi Covid-19, siswa sekolah dasar umumnya meniru sikap guru yang langsung ditiru oleh siswa tersebut.Keteladanan merupakan aspek penting untuk mewujudkan pendidikan karakter di masa pandemi Covid 19 mengingat pendidikan karakter sebagai bentuk kepribadian yang harus dilaksanakan secara nyata.Melakukan pembelajaran online dapat mempengaruhi karakter. Peran guru yang biasanya dilakukan di sekolah harus digantikan oleh seseorang yang mendampingi siswa belajar di rumah.Dengan memberikan contoh nyata yang sederhana di tengah keterbatasan yang ada, merupakan salah satu hal penting untuk meningkatkan perubahan perilaku dan karakter siswa.Jika peran seseorang yang mendampingi

siswa belajar di rumah tidak dapat menjalankan tugas guru dengan baik maka karakter siswa yang tercipta antara siswa yang belajar langsung dengan siswa yang belajar online akan berbeda (Havi dkk, 2022).

Pendidikan karakter telah terintegrasi dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru disarankan untuk membuat integrasi pendidikan karakter dan kurikulum tanpa menetapkan mata pelajaran baru, yang disebut pendidikan karakter. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sangat disarankan untuk menyediakan sistem pendidikan karakter yang komprehensif. Pendidikan karakter merupakan sarana untuk memajukan kehidupan demokrasi, sekaligus juga mencerminkan karakter manusia sebagai sifat pribadi dalam kehidupan bermasyarakat (Muhtar & Dallyono, 2020).

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan drastis dalam cara belajar dan mengajar di dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Masalahnya, pembelajaran jarak jauh belum menjadi bagian dari sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia. Sangat bergantung pada pembelajaran tatap muka, lembaga pendidikan di Indonesia sangat terpengaruh oleh pergeseran mendadak ke pembelajaran online. Beralih ke pembelajaran online sangat sulit bagi sekolah pendidikan dasar karena anak-anak umumnya membutuhkan lebih banyak bantuan dalam pembelajaran mereka. Kondisi tersebut menimbulkan ketegangan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah secara online. Di pihak sekolah, guru berjuang dengan perubahan drastis yang menyebabkan gangguan dalam belajar dan mengajar. Sedangkan di rumah, tidak semua orang tua siap dengan apa yang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran tersebut (Putri dkk, 2020).

Peran guru dalam proses pembelajaran daring juga sangat vital diantanya; *pertama* menjadikan peserta didik sebagai aktivitas belajar karena guru harus menjadikan dasar pendekatan konstruktivistik yang menjadikan

peserta didik sebagai subjek pebelajar. *Kedua*, menguasai TIK dan update akan informasi, ketiga, menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan, keempat, memberikan evaluasi dan umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai infrastruktur adalah ketersediaan jaringan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, menyiapkan konten belajar (efek, gambar, audio, video dan simulasi), menyediakan learning management system (*google classroom, zoom, jitsi, webex, dll*). Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran daring memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan peserta didik, untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut (Santika, 2020).

Para pendidik (guru) tidak boleh lalai dalam menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda terutama saat ini dimana paradigma pendidikan bergeser ke pembelajaran jarak jauh dengan minimnya pengawasan terhadap aktivitas siswa selama mereka belajar (Rahmawati & Hasfat, 2021). Menurut Purwanti (2021) peran guru dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh dengan cara sebagai berikut. (1) Guru mengarahkan agar peserta didik menggunakan gawai hanya sesuai dengan kebutuhan belajar saja. Kebutuhan lain di luar belajar cukup sekedarnya, tidak dalam durasi lama, dan hanya sebatas permainan dan konten positif. (2) Guru menjelaskan konten yang bermanfaat. Misalnya hal yang berhubungan dengan materi pelajaran, perkembangan teknologi, dan akhlak mulia. Permainan yang layak bagi usia sekolah, misalnya *minicraft, mobilegent, dan freefayer offline*. (3) Guru menjelaskan dampak positif dan negatif dari menggunakan gawai. Jika digunakan secara bijak sesuai dengan kebutuhan, akan membawa keberhasilan

atau sebaliknya. (4) Guru menanamkan dan menguatkan nilai karakter kepada peserta didik dengan pengarahan, nasihat, dan teladan.

Dalam hal ini untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat dimana pengajaran dan proses belajar berlangsung yang tentunya terjadi di lingkungan sekolah. Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negatif bagi perkembangan siswa jika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa (Cahya dkk, 2021). Dalam hal ini keberhasilan pembinaan karakter yang dilandasi oleh pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter, seperti: (1) meningkatnya prestasi akademik dan non akademik siswa, (2) meningkatnya keimanan (keagamaan), (3) perubahan sikap (akhlakul karimah), (4) meningkatkan hobi membaca dan (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan (Marsakha dkk, 2021).

Menurut Suhartinah (2021) ada berbagai cara yang dilakukan guru dalam membentuk dan menanamkan karakter pada anak. Artinya dalam membentuk dan mengimplematisasikan karakter tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran selama daring. Ada berbagai metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran selama pandemi covid. Implementasi karakter disiplin, kemandirian, percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan proses dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Implementasi karakter disiplin juga menentukan anak dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peran guru dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa pada masa pandemic covid-19 dapat dilaksanakan apabila peran orangtua juga ikut dalam proses pembelajaran anaknya. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemic dilaksanakan jarak jauh secara daring di rumah masing-masing, sehingga dalam menanamkan karakter siswa, maka guru juga harus mempunyai berbagai macam cara. Guru sebagai fasilitator

dalam pelaksanaan pembelajaran menuntun siswa untuk belajar mandiri, bersikap disiplin, percaya diri dan tetap selalu memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

C. Hambatan Penerapan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19

Implementasi pendidikan karakter tentu tidak mudah, khususnya pada masa pandemi Covid-19 karena proses pendidikan harus menyesuaikan dengan kondisi dan perubahan sistem pembelajaran secara tiba-tiba dari tatap muka dalam kelas ke penerapan pembelajaran jarak jauh secara daring yang menimbulkan hambatan baik bagi guru, peserta didik, dan jaringan internet yang lambat.

Perubahan sistem tersebut dari tatap muka ke sistem online secara daring tanpa dibekali dengan pelatihan bagi guru dan peserta didik telah mengakibatkan terjadi hambatan secara teknis. Selain itu, perubahan sistem pembelajaran tersebut juga akan menimbulkan beban psikologi bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran karena belum terbiasa.

Pelaksanaan pembelajaran daring, siswa harus membiasakan diri belajar di rumah tanpa bertemu dengan teman ataupun guru. Hal tersebut dapat berakibat pada psikis siswa. Siswa dapat mengalami perubahan psikologis akibat di rumah terus seperti (a) kurangnya keefektifan belajar, (b) kurangnya interaksi sosial dengan teman, (c) kelambanan perkembangan, kecemasan tinggi dan d) kekebalan tubuh melemah. Tidak hanya psikis saja sebagai akibat dari pembelajaran daring, namun mempengaruhi karakter siswa juga. beberapa tindakan atau karakter siswa yang dipengaruhi oleh pembelajaran daring diantaranya siswa menjadi tidak bertanggungjawab. Pembelajaran daring dilaksanakan serba online dan jauh dari pengawasan guru secara langsung. Hal tersebut menjadikan siswa terbiasa menunda tugas hingga mengabaikan dan malas mengerjakan tugas dikarenakan merasa tidak ada yang mengawasinya.

Siswa menjadi bingung hingga stress. Dikarenakan pembelajaran daring adalah hal yang pertama kali dilakukan tidak seperti biasanya dan tidak diawasi oleh guru, menyebabkan siswa kehilangan minat baca hingga mengabaikan belajar dan tertarik pada game yang ada di *handphone* (Azzahra, 2020).

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 sebagai bagian dari pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai permasalahan. Masalah tersebut dialami oleh guru, siswa, dan orang tua. Permasalahan yang dihadapi guru antara lain lemahnya penguasaan TI dan terbatasnya akses pengawasan terhadap siswa. Permasalahan siswa berupa ketidakaktifan dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas penunjang, dan akses jaringan internet. Permasalahan orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran online (Efriana, 2021).

Pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 banyak mengalami hambatan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Beberapa hambatannya berasal dari peserta didik itu sendiri, orang tua, masyarakat, lingkungan, media dan kondisi kesehatan lingkungan kita saat ini. Maka dari itu, proses pembelajaran pendidikan karakter sekarang, tidak hanya tugas seorang guru melainkan kewajiban dari orang tua masing-masing peserta didik. Karena pembelajaran yang dilakukan di rumah otomatis waktu belajar siswa sepenuhnya ada di bawah pengawasan orang tua. Sebenarnya pendidikan karakter berbasis orang tua atau keluarga banyak memberikan dampak positif, tetapi pada kenyataannya banyak keluarga yang mengalami kesulitan untuk penerapan proses pembelajaran pendidikan karakter berbasis keluarga karena berbagai alasan seperti kurangnya waktu dan ketidakmampuan orang tua dalam memberikan pengertian kepada anak. Kemudian, implementasi penerapan pembelajaran pendidikan karakter secara online bisa dilakukan menggunakan tiga faktor yaitu desain kursus (*course design*), motivasi

pembelajar (*Learner Motivation*), dan manajemen waktu (*Time Management*) (Robby dkk, 2022).

Pembelajaran dalam jaringan merupakan langkah tepat untuk pencegahan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19. Siswa juga tidak akan ketinggalan pelajaran yang diberikan pada pembelajaran sebagaimana mestinya. Pemerintah telah mengumumkan kebijakan new normal untuk menghidupkan kembali sektor ekonomi yang lumpuh selama pandemi Covid-19 ini. Namun, di sektor pendidikan khususnya di sekolah pemerintah belum siap untuk menerapkan tatap muka. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah cenderung labil, sangat mudah berkumpul dengan teman-temannya dan dapat menyebabkan penyebaran virus. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh (PJJ). Tentu saja, ini merupakan tantangan bagi guru untuk mencapai keberhasilan akademik, terutama dalam upaya pendidikan karakter (Bangun, G. W. B., Siagian, Y. S., & Naelofaria, S. (2021).

Pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Selain itu, (Syarifudin, 2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring bisa dijadikan solusi untuk proses pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Sehingga pemerintah menetapkan kebijakan social distancing dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada, seperti menggunakan aplikasi belajar lainnya melalui handphone dari rumah (Maria, R., Rifma, R., & Syahril, S. 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hambatan hambatan penerapan pendidikan karakter masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan secara daring memang terjadi banyak masalah. Permasalahan itu muncul dikarenakan kurangnya kemampuan orangtua dan siswa terhadap teknologi, kurangnya partisipasi orangtua, akses pengawasan guru kurang terjangkau secara menyeluruh, sehingga pelaksanaan pembelajaran secara daring belum dapat dikatakan mampu terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, sebagai pendidik yang memiliki tugas sebagai penunjang pembelajaran harus tetap berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran tetap dilaksanakan.

1. Faktor internal yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Menurut Abdusshomad (2020) terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi pendidikan karakter diantaranya;

a. Insting atau naluri

Manusia sebelum melakukan setiap perbuatan atau aktifitas pastinya akan digerakkan oleh insting atau naluri. Setiap manusia yang lahir ke dunia dibekali oleh Allah Swt. dengan insting atau naluri. Dampak insting atau naluri pada diri manusia tergantung kepada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal baik dengan tuntunan kebenaran. Insting atau naluri berkaitan erat dengan akal manusia, sehingga tidaklah salah bahwa makhluk paling sempurna ciptaan Allah adalah manusia yang mempunyai akal dan nafsu.

b. Kebiasaan atau adat

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu

diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Kebiasaan baik atau jelek sangat berpengaruh kepada terbangunnya akhlak manusia, seperti halnya air dengan minyak, kebiasaan berbuat jelek tidak bisa bersatu dengan kebiasaan berbuat baik.

c. Kemauan atau kehendak

Kemauan adalah salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk. Kemauan mampu melangsungkan segala ide. Kehendak atau kemauan tidak akan bisa terlepas dengan niat. Seperti halnya melakukan ibadah bisa menghasilkan pahala atau tidak ketika niat tidak sesuai perintah Allah.

d. Suara hati atau suara batin

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat), jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, maka kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahaya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati atau batin biasanya bersih, ketika seseorang akan melakukan perbuatan jahat sebenarnya di dalam hatinya atau batinnya mengatakan bahwa perbuatan itu tercela, akan tetapi berhubung ada setan, manusia pun lebih mengikuti tergoda akan tipu dayanya.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Adapunsifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh denganmatangkarena pengaruh

lingkungan, adat, dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Keturunan yang baik berasal dari orangtua yang baik juga, sehingga di dalam Islam terdapat ajaran agar menikah dengan memperhatikan akhlaknya, kecantikan, dan hartanya.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan karakter

Menurut Abdusshomad (2020) terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan karakter diantaranya;

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik pendidikan formal, informal, maupun non formal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Pendidikan adalah investasi seseorang dimasa depan, khususnya investasi orangtua kepada anak-anaknya, ketika pendidikan seorang anak salah maka hasilnya akan mengecewakan, tapi jika pendidikan seorang anak baik niscaya akan membahagiakan kepada orang tuanya.

b. Lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana seseorang berada. Lingkungan artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah, udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang melingkupi manusia dalam arti seluas-luasnya. Lingkungan juga mengambil peran penting dalam pembangunan karakter, seorang anak hidup dalam lingkungan pondok-pesantren pasti

akan berbeda dalam hal pengetahuan agama nya jika dibandingkan dengan anak yang hidup dalam lingkungan prostitusi.

Pentingnya pendidikan karakter untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik selama proses sekolah maupun setelah proses sekolah atau setelah lulus sekolah (Kanji dkk, 2020). Pendidikan karakter tidak cukup diberikan oleh guru atau pembina yang berasal dari sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan berbagai pihak di luar sekolah, salah satunya dengan mengundang tenaga ahli/instruktur/pelatih yang kompeten dan terampil. Sekolah mungkin perlu menghadirkan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan karakter, seperti ahli dan praktisi hukum, dosen universitas, dan lain-lain untuk menjelaskan hak dan kewajiban warga negara, tindak pidana, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya (Zakso dkk, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan karakter terdiri dari pendidikan dan lingkungan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan merupakan salah satu proses peserta didik untuk mengembangkan potensinya di lingkungan sekolah, sehingga melalui pelaksanaan pendidikan maka guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter. Sedangkan lingkungan merupakan salah satu tempat siswa untuk saling berinteraksi antara sesama teman maupun lingkungan masyarakat sekitar, sehingga penanaman karakter siswa akan terbentuk dengan baik, apabila siswa berada dalam lingkungan yang baik pula.

3. Upaya mengatasi hambatan penerapan pendidikan karakter

Penerapan pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 memang banyak tantangan atau hambatan yang harus dilalui oleh pendidik. Dalam hal ini pendidik (guru) harus mampu mengatasi segala hal tentang pembelajaran berkarakter pada siswa, meskipun pembelajaran dilakukan jarak jauh atau

secara online. Menurut Utami (2015) beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi hambatan penerapan pendidikan karakter diantaranya;

- a. Melalui pemberian aturan yang tegas dimana apabila siswa tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan, maka akan dikenai sanksi baik berupa teguran maupun hukuman.
- b. Merancang strategi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter
- c. Menanamkan sikap yang baik secara rutin baik pada saat di dalam kelas maupun diluar kelas.
- d. Selalu mengadakan jalinan silaturahmi dengan orangtua/wali murid melalui pengajian tiap bulan serta selalu berkoordinasi dan menginformasikan perkembangan putra-putrinya
- e. Bapak-ibu guru memberi/menjadi contoh dan teladan yang baik sehingga dapat ditiru oleh para siswa didik
- f. Menjalin kerjasama antara sekolah dan pemerintah desa melalui komite sekolah

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, maupun dalam kebudayaan yang mengarah pada pendidikan karakter di sekolah. Visi dan misi sekolah hendaknya tidak diarahkan kepada pencapaian pengetahuan kognitif siswa melainkan juga untuk pembentukan karakter melalui budaya sekolah (Rahayu & Taufiq, 2020). Pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui konten kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh masyarakat dan lingkungan sekolah. Selain itu, guru memiliki peran besar dalam keberhasilan penanaman karakter; Oleh karena itu, guru harus memberikan teladan bagi

karakter yang baik (Rindrayani, 2020). Selain itu menurut Alfiah (2016) dalam mengatasi hambatan penerapan pendidikan karakter, maka beberapa hal yang perlu dibiasakan perilaku peserta didik diantaranya;

- a. Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya, (*student active learning, contextual learning, inquiry-based learning, integrated learning*).
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- c. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, and acting the good*.
- d. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing siswa, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga 9 aspek kecerdasan manusia, yaitu: kecerdasan musical, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal (*sosial*), kecerdasan visual spasial, kecerdasan natural (*alamiah*), kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan verbal linguistik dan kecerdasan logika matematika.

4. Penguatan karakter siswa masa pandemi Covid-19

Pendidikan dianggap sebagai upaya preventif karena pada dasarnya pendidikan membangun generasi baru untuk menjadi bangsa yang lebih baik, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter

siswa. Program penguatan karakter di proses pembelajaran online tetap harus dikontrol dan diawasi (Supeni dkk, 2021). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mengalami berbagai macam ragam tantangan agar dapat terlaksana sesuai dengan pembelajaran sebelumnya (tatap muka). Seharusnya meskipun sistem belajar pada masa pandemi covid-19 bersifat daring, maka pendidik juga harus mampu memberikan penguatan karakter siswa dengan baik. Dalam hal ini penguatan karakter siswa bukan hanya beracuan pada konsep yang dipelajari guru tetapi harus adanya kerjasama dengan orangtua. Kadangkala proses pembelajaran pada masa pandemi memang sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditanamkan dalam diri siswa tentang karakter.

Sebagaimana dikemukakan oleh Aziz dkk (2021) bahwa guru dan orang tua mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter peduli sosial, sehingga mengakibatkan rendahnya karakter peduli sosial siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai di masa pandemi dan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan keluarga menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran karakter peduli sosial siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran online harus mengubah pola pikir guru dan orang tua bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada guru tidak cocok untuk proses pembelajaran berbasis siswa sebagai pelaku pembelajaran yang memiliki otoritas untuk mencari dan menghasilkan pengetahuan.

Proses internalisasi suatu konsep atau pengajaran akan mungkin terjadi apabila siswa secara cermat melihat atau mengamati (*Niteni*) konsep tersebut, mempertimbangkannya, dan kemudian menirunya (*Nirokke*). Siswa akan mengembangkan atau menambahkannya sesuai konteksnya ke tahap selanjutnya. Pada akhirnya, siswa dapat menyampaikan/mengkomunikasikan nilai konsep tersebut kepada orang lain. Hasil pengembangan model dengan

menerapkan konsep *scaffolding* 4N Ki Hajar Dewantara untuk penguatan karakter dapat dilihat pada Gambar 2 (Robiasih dkk, 2021).



Gambar 3.Model dengan Menerapkan Konsep Perancah 4N
Ki Hajar Dewantara (Robiasih dkk, 2021)

Tahapan dalam model yang digambarkan pada Gambar 2 adalah sebagai berikut. (1) Memilih kompetensi inti, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan menyeleksi unsur-unsur kunci peserta didik Pancasila. (2) Dalam setiap pembelajaran, fokuslah pada sejumlah nilai sikap yang akan dikembangkan. (3) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dituangkan dalam dokumen RPP. (4) Mengembangkan bahan ajar yang telah mengandung nilai karakter (bisa berupa teks, modul, video, rekaman suara, dll). (5) Nilai karakter yang akan dikuatkan dalam bahan ajar (dapat dituliskan dalam tujuan, kegiatan (termasuk teks), latihan, rangkuman, refleksi, penilaian, pemanfaatan ruang kosong atau disampaikan dalam tayangan atau suara). (6) Membuat

petunjuk untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. (7) Membiarkan siswa belajar secara mandiri dibimbing oleh guru dan didampingi oleh orang tua, dengan menekankan tatanan lahir dan batin serta kejujuran. (8) Di akhir kegiatan mingguan, siswa diminta untuk melaporkan sendiri apa yang telah diamati (Niteni), apa yang telah dilakukan (Nirokke), hal-hal apa lagi yang dapat dikembangkan (Nambahi), dan diberi tantangan apa manfaatnya untuk orang lain (Nularke). (9) Memperkuat hal-hal bermakna yang telah dipelajari dan berharga bagi kehidupannya. (10) Lakukan refleksi dan tindak lanjut.

Menurut Kemendiknas (2010) dalam Fathinnaufal & Hidayati (2020) pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dengan cara memperkenalkan nilai, memfasilitasi kesadaran akan pentingnya nilai, dan menginternalisasi nilai ke dalam perilaku siswa sehari-hari, melalui proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan:

- a. Integrasi materi pembelajaran
- b. Integrasi proses
- c. Keterpaduan dalam memilih bahan ajar
- d. Keterpaduan dalam memilih media pembelajaran

Dalam penguatan karakter siswa juga dapat diterapkan karakter berbasis pembiasaan dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan rutin: salam dan salim, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, shalat berjamaah, menghafal al-Qur'an (khusus Kelas Tahfidz), upacara, piket kelas, dan senam. (2) Kegiatan spontan, seperti kegiatan PHBI (peringatan tahun baru Islam). (3) Conditioning, yang terdiri dari kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan non fisik conditioning (Fathinnaufal & Hidayati,

2020). Melalui sebuah pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri untuk dapat meningkatkan dan menggunakan ilmu pengetahuannya dalam mengkaji dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak mulai yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan suatu nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam sebuah perilaku anak, baik dalam proses sekolah (Sari & Resmi, 2020).

Selain itu penguatan karakter pada masa pandemic covid-19 dapat dilaksanakan dengan memberikan lembar kontrol karakter, diberikan kepada siswa dan untuk orang tua. Lembar kontrol tersebut dinilai oleh guru, guru memberikan umpan balik. Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai dalam masa pandemi covid. Mengontrol setiap kata yang ditulis oleh siswa di dalam group pembelajaran sebagai bentuk penanaman karakter sopan dan santun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan siswa. budi pekerti luhur, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran daring sehingga anak tidak merasa bosan dan merasa terbebani. sehingga akan mudah menanamkan karakter karakter yang dimana inti dari banyak karakter dapat dikristalisasi menjadi lima yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas, membiasakan kepada anak dalam memasuki pembelajaran daring maupun tidak daring mengucapkan salam dan sikap yang santun dan kata kata yang sopan (Khodariyah, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penguatan karakter siswa masa pandemi Covid-19 perlu diperhatikan. Guru harus mampu mengaitkan pembelajaran dengan fenomena yang sedang berlangsung saat ini. Penguatan

karakter pada masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kebiasaan dalam kesehariannya seperti melaksanakan tugas secara mandiri, membentuk jiwa yang religius, tetap menjaga sopan santun dalam berbahasa meskipun pembelajaran secara online, menciptakan rasa nasionalisme serta membiasakan segala hal yang bersifat positif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penentuan sumber data lebih cenderung secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono 2008). Penggunaan metode kualitatif, bertujuan untuk menemukan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Pengambilan lokasi penelitian pada Madrasah Aliyah di provinsi Aceh dan provinsi Sumatera Utara disebabkan dari hasil penelitian awal masih ditemukan permasalahan terkait dengan implementasi pendidikan karakter masa pandemi Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia. Fenomena tersebut sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah sehingga lebih akurat dalam memperoleh data.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah sejumlah individu yang diambil dari kelompok populasi atau sebagian dari populasi. Merujuk pada penjelasan Noeng Muhadjir bahwa metode kualitatif, pada umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposive* dari pada acak (Muhadjir 1996). *Purposive* berupa teknik penentuan subjek penelitian atas dasar pertimbangan tertentu (Arikunto 2003).

Mengacu pada penjelasan tersebut, subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive*. Sementara pertimbangannya adalah subjek tersebut dianggap mampu memberikan keterangan dan informasi yang mendalam terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan ini. Adapun yang subjek penelitian adalah 5 Kepala Madrasah Aliyah Negeri atau unsur pimpinan terkait pada madrasah dan 60 orang guru yang bertugas pada 5 Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara, tepatnya; Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie, Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh. Madrasah Aliyah Negeri tersebut berada pada 4 kabupaten dan kota di Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci ke tiga teknik yang digunakan tersebut dijelaskan berikut ini:

- 1) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan subyek atau sumber data dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subyek wawancara dalam Kepala Madrasah Aliyah dan guru terkait implementasi pendidikan karakter pada masa Covid-19, penerapan nilai-nilai karakter, hambatan dan solusi.
- 2) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan proses implementasi pendidikan karakter pada tiga Madrasah Aliyah Negeri yang menjadi objek penelitian ini.

- 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada lokasi penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, dan gambar yang mengarah pada implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh pada masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan bukti pendukung terhadap data penelitian yang diambil pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga akan ditemukan tema seperti disarankan (Moleong, L. J. (2021)). Secara operasional teknik analisis data penelitian ini mengacu pada tiga langkah utama dalam analisis data. Hal ini merujuk pada pendapat Ary et al, yaitu:

1. *Organizing*, pada langkah yang pertama yang harus dilakukan adalah data *reduction* (reduksi data) atau biasa disebut *data coding* berupa suatu proses di mana peneliti mulai melakukan pemilahan data untuk mencari pola.
2. *Summarizing*, pada tahap ini peneliti mulai melihat informasi objektif yang terdapat dalam data yang sudah diklasifikasikan. Data yang diambil benar-benar data yang sesuai dengan variabel penelitian ini.
3. *Interpreting*, yaitu langkah di mana peneliti sudah harus menarik makna dan pemahaman dari data yang sudah diklasifikasikan tersebut.

Analisis data penelitian dilakukan secara berkelanjutan, baik ketika peneliti masih berada pada lokasi penelitian maupun setelah peneliti kembali dari lapangan penelitian. Aktivitas yang dilakukan dimulai dari proses penyusunan, memilah-milah data atau pengorganisasian serta pengklasifikasian data untuk mencari suatu pola atau tema untuk memahami makna yang

terkandung di dalamnya. Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan tersebut, diharapkan diperoleh suatu temuan yang berdasarkan pada *grounded* atas data lapangan. Langkah selanjutnya dilakukan pengembangan temuan berdasarkan data lapangan inilah yang menjadi karakteristik dan ciri khas dalam penelitian kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Masa Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia

Pandemic Covid-19 yang melanda dunia, khususnya Indonesia dalam dua tahun terakhir telah memberi dampak terhadap semua sektor kehidupan dan mempengaruhi perilaku atau karakter hidup masyarakat. Perubahan perilaku hidup yang terkadang sudah keluar dari tatanan moral, dimana sebagian masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan sosial, dan bahkan pejabat negara juga melakukan penyimpangan kewenangan yang mengindikasikan terjadi perubahan karakter, misalnya di Indonesia terjadi kasus korupsi terhadap bantuan sosial untuk masyarakat yang berdampak Covid-19 yang dilakukan oleh pejabat negara menteri sosial.

Perubahan karakter juga mulai terjadi pada kalangan peserta didik akibat covid 19, sebagian peserta didik sudah mulai menunjukkan perilaku tidak sopan pada orang tua dan emosi kurang stabil karena faktor bosan harus belajar di rumah akibat pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Upaya mengatasi perubahan karakter negatif pada kalangan peserta didik maka Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai central pendidikan karakter bangsa untuk mengatasi perubahan perilaku yang tidak baik pada peserta didik akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dalam dua tahun terakhir. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah sangat penting untuk penguatan karakter peserta didik pada masa Covid-19.

Salah seorang guru menjelaskan pandemi Covid-19 bukan hanya berdampak pada sistem sosial di masyarakat, namun juga turut berdampak pada perubahan perilaku peserta didik yang menampilkan perilaku kurang

bermoral. Orang tua terkadang mengeluh kepada guru terhadap perubahan sikap anaknya selama belajar di rumah pada masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu, ia menjelaskan pendidikan karakter memiliki peran penting terhadap penguatan moral dan karakter peserta didik (UK. 2022). Guru lain juga menjelaskan pandemic Covid-19 tentu berdampak pada psikologis dan perilaku masyarakat, khususnya siswa untuk itu pendidikan karakter sangat penting sekali pada madrasah (ABS. 2022).

Data hampir sama juga diperoleh dari salah seorang guru lain bahwa pendidikan karakter penting untuk membentuk peserta didik karakter peserta didik sehingga nanti setiap peserta didik mampu menghadapi perubahan sistem sosial akibat pandemi Covid-19 dengan jiwa yang tenang, mandiri, dan karakter mulia (MDH. 2022).

Guru pada Madrasah Aliyah berikutnya menjelaskan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah harus menjadi pusat pendidikan Islam yang mendidik anak bangsa menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Dalam situasi bagaimanapun, termasuk pandemic Covid-19 Madrasah Aliyah agar dapat melaksanakan peran strategis sebagai pusat pendidikan karakter anak bangsa (IY. 2022).

Guru selanjutnya menjelaskan Madrasah Aliyah memiliki peran penting sebagai satuan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu peran pendidikan madrasah berupa implementasi pendidikan karakter sebagai bagian dari program pendidikan nasional yang bertujuan untuk menghasilkan sumberdaya manusia Indonesia yang berkarakter bangsa (AM. 2022).

Dasar data tersebut dapat dijelaskan peran satuan pendidikan Madrasah Aliyah di Indonesia memiliki peran penting terhadap implementasi pendidikan karakter pada masa pandemic Covid-19 sebagai central pendidikan karakter di Indonesia. Madrasah Aliyah di Indonesia sebagai perpanjangan tangan pemerintah

telah melaksanakan program pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter dalam rangka menghasilkan generasi bangsa Indonesia yang berkarakter.

Implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di Indonesia secara berkelanjutan, termasuk pada masa pandemic Covid-19. Pelaksanaan pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah menyesuaikan dengan kebijakan sistem pendidikan yang berlaku, berupa dengan penerapan pendidikan jarak jauh tidak melalui tatap muka dalam kelas.

Lebih lanjut terkait strategi implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 dijelaskan lebih lanjut pada hasil penelitian berikut.

1. Integrasi dalam pembelajaran

Strategi implementasi pendidikan karakter seharusnya dilaksanakan secara serentak dan terintegrasi pada semua mata pelajaran dan semua program pendidikan pada madrasah. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter tidaklah mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, sumber daya guru yang ada pada madrasah dan bahkan pandemi Covid-19 sebagaimana yang terjadi pada masa sekarang. Oleh karena itu, madrasah harus mengatur kebijakan terkait implementasi pendidikan karakter pada masa Covid-19 agar dapat terlaksana dengan efektif.

Salah seorang guru menjelaskan integrasi pendidikan karakter dilakukan melalui mata pelajaran yang diajarkan. Ia menambahkan pendidikan karakter terhadap peserta didik menjadi tanggung jawab bersama dan setiap guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang diajarkan (SZ, 2022).

Guru berikutnya menjelaskan implementasi pendidikan karakter pada madrasah dapat dilakukan dengan cara integrasi dalam semua mata pelajaran dan termasuk integrasi dalam semua program pendidikan pada madrasah.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi secara berlahan dapat mempengaruhi karakter peserta didik menjadi lebih baik (KS. 2022). Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dilakukan selama ini dan terlaksana dengan baik (MS. 2022)

Guru pada madrasah Aliyah lain menjelaskan pandemi Covid-19 yang menyebabkan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh paling sedikit telah berdampak terhadap karakter peserta didik sehingga untuk saat ini penting sekali penerapan pendidikan karakter pada madrasah Aliyah dengan cara integrasi dalam proses pembelajaran (MN. 2022).

Pendidikan karakter bukan diberikan dalam bentuk mata pelajaran pada Madrasah Aliyah akan tetapi nilai pendidikan karakter bangsa tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran dan setiap guru tentu diharapkan memiliki kemampuan yang bagus dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (SS. 2022).

Penjelasan hampir sama disampaikan guru berikutnya bahwa nilai karakter bangsa tersebut dapat diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan pendidikan karakter bukan mata pelajaran khusus yang harus diberikan sebagaimana mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum akan tetapi penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan strategi integrasi dalam pembelajaran sehingga juga akan membentuk sebuah kebiasaan karakter pada peserta didik (MPP. 2022).

Guru berikutnya integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran harus diawali dengan sebuah perencanaan yang baik, artinya guru harus menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis karakter. Nilai-nilai karakterbangsa tersebut harus integrasikan dalam silabus atau RPP sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru dengan

mudah dapat mengimplemntasikan (JL. 2022). Salah satu langkah yang dilakukan untuk mendukung penerapan pendidikan terlaksana secara efektif maka setiap guru harus menyusun RPP yang berbasis karakter (AM. 2022).

Perencanaan pembelajaran berbasis karakter harus dipersiapkan dengan baik oleh masing-masing guru karena perencanaan atau RPP tersebut menjadi pedoman mengajar bagi guru sehingga nilai karakter apa saja yang ingin diintegrasikan harus sudah jelas dalam perencanaan tersebut. Selain itu, jika sudah direncanakan dalam RPP memudahkan guru dalam implementasinya (SM. 2022).

Integrasi nilai karakter yang ingin diimplementasikan harus direncanakan dengan baik sehingga dalam penerapannya mudah dilakukan dan termasuk nilai karakter apa saja yang ingin ditarget penerapannya dalam pembelajaran. Ia menambahkan dulu pada saat pemberlakuan pembelajaran jarak jauh agak sulit tercapai nilai karakter tersebut karena sukar dikontrol, namun sekarang sudah mulai pembelajaran tatap muka agak mudah dikontrol (MM. 2022).

Integrasi pendidikan akarakter dalam proses pembelajaran harus didukung dengan perencanaan yang matang sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan target nilai-nilai yang akan diterapkan dalam pembelajaran sudah jelas. Dengan demikian, akan meudahkan guru dalam membimbing peserta didik (IS. 2022).

Data tersebut didukung dengan penjelasan yang diperoleh dari unsur pimpinan dan kepala Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia. Salah seorang wakil kepala madrasah menjelaskan implementasi pendidikan karakter pada masa Covid-19 dilaksanakan dengan strategi integrasi dalam proses pembelajaran, karakter dapat diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan strategi ini lebih efektif diterapkan (JL. 2022). Demikian data yang disampaikan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan bidang akademik. Data hampir sama

juga disampaikan wakil Kepala Madrasah Negeri 2 Model Medan bidang kurikulum bahwa implementasi pendidikan karakter pada masa pandemic Covid-19 dilakukan melalui startegi integrasi karena cara ini lebih efektif dalam penguatan karakter peserta didik (MS. 2022).

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie juga membenarkan bahwa guru yang bertugas pada madrasahnyanya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran salam masa Covid-19 dengan tujuan untuk memperkuat mental peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia (DW. 2022).

Sementara kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe, penguatan karakter peserta didik penting sekali dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk agar peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri, memilik sikap yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dapat merusak karakter (AR. 2022).

Implementasi pendidikan karakter pada madrasah dapat disebutkan sebagai tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi bangsa. Ia menegaskan peran madrasah dalam pendidikan karakter sangat penting karena itu salah satu cara yang dilakukan untuk mendukung terhadap pengutan karakter peserta didik sebagai generasi bangsa Indonesia dengan mengintegrasikan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh masing-masing guru mata pelajaran (NS. 2022). Demikian penjelasan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sebagaimana data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan kepala Madrasah Aliyah Negeri di Sumatera Utara dan Provinsi Aceh didukung dengan data hasil observasi bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan strategi integrasi dalam proses pembelajaran.

Data dokumentasi terhadap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disediakan guru untuk pelaksanaan pembelajaran juga berbasis karakter. Hal ini memperkuat dan menunjukkan bahwa guru yang bertugas pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Strategi integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia merupakan bagian langkah-langkah yang dilakukan untuk mendukung terhadap penguatan karakter peserta didik pada masa Covid-19. Strategi ini berkontribusi positif terhadap karakter peserta didik.

Penguatan karakter peserta didik pada madrasah merupakan tanggung jawab bersama, semua yang terlibat dalam proses pendidikan pada madrasah harus berpartisipasi terhadap pendidikan karakter, termasuk pada masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu, program pendidikan karakter bangsa harus didukung dan dilaksanakan dengan efektif pada Madrasah Aliyah sebagai pusat pendidikan Islam dan pendidikan karakter bangsa.

2. Penerapan pendidikan karakter jarak jauh secara daring

Kebijakan keputusan bersama 4 Menteri tahun 2020, termasuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa prinsip kebijakan pendidikan di masa Covid-19 mengutamakan kesehatan dan keselamatan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, perguruan Tinggi, pesantren dan pendidikan Keagamaan. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa (Santika, I. W. E. 2020).

Dasar Keputusan Bersama (KB) 4 Menteri, Sekretaris Jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020

tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disase (covid-19) yang tujuannya adalah memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, dan mencegah serta melindungi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19 tersebut. Konsep belajar dari rumah ini direalisasikan dengan istilah belajar moda daring yang memungkinkan tetap adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan kemajuan teknologi informasi dan akses internet (Santika, I. W. E. 2020).

Dasar kebijakan kebijakan tersebut maka semua proses pembelajaran berlangsung dengan sistem jarak jauh belajar dari rumah secara daring, termasuk implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia diselenggarakan dengan strategi integrasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara daring.

Salah seorang guru menjelaskan pendidikan karakter bangsa pada masa pandemi Covid-19 penting diterapkan untuk memberi penguatan jiwa dan membentengi peserta didik saat belajar jarak jauh atau belajar dari rumah. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk tetap menjamin pendidikan bagi peserta didik (RN. 2022). Pendidikan karakter pada masa pandemic Covid-19 untuk penguatan karakters peserta didik selama ini dilakukan melalui proses pembelajaran jarak jauh (ABS. 2022).

Dua tahun yang lalu saat pandemi Covid-19 menimpa bangsa Indonesia maka proses pendidikan karakter diimplementasikan melalui pembelajaran jarak jauh secara daring. Nilai-nilai karakter bangsa diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang dipandu oleh masing-masing guru. Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara daring untuk memperkuat karakter peserta didik agar tetap terjaga (RJ. 2022).

Guru lain juga memberikan penjelasan bahwa kondisi pandemi pendidikan karakter harus lebih diperkuat bagi peserta didik karena kondisi Covid-19 membuat situasi sosial masyarakat berubah sehingga berimplikasi juga pada aspek individu peserta didik sehingga perlu dilakukan penguatan individu peserta didik dengan pendidikan karakter (FW. 2022).

Implementasi pendidikan karakter secara daring masa Covid-19 juga dijelaskan oleh guru pada Madrasah Aliyah selanjutnya bahwa sebagai guru tentu saja bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter peserta didik sehingga dalam berbagai kegiatan dan kesempatan selalu diberikan pendidikan karakter pada peserta didik, jika sebelum pandemi Covid-19 pendidikan karakter secara langsung diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tatap muka, namun masa Covid-19, pendidikan karakter diberikan kepada peserta secara daring (IS. 2022).

Sementara salah seorang guru berikutnya menjelaskan media yang digunakan untuk implementasi pendidikan karakter secara daring aplikasi zoom dan beberapa media lain yang mendukung untuk proses pembelajaran dan pendidikan karakter. Aplikasi ini mudah digunakan dan guru bisa berhadapan dengan peserta didik meskipun melalui media zoom. Penggunaan media ini memudahkan guru dalam member edukasi karakter peserta didik karena guru bisa melihat peserta didik meskipun secara melalui zoom (MY. 2022).

Proses pendidikan karakter pada masa pandemic Covid-19 dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom, goole meet, dan whatsapp. Media berupa media yang sering digunakan karena guru dapat memantau secara langsung aktivitas belajar dan karakter peserta didik (ABS. 2022).

Guru pada Madrasah Aliyah berikutnya berikutnya uraian, pada dasarnya banyak media yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan

karakter pada proses pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring, diantaranya guru dapat menggunakan google meet, google scholar, dan media lain yang relevan (DN. 2022).

Data hampir sama disampaikan guru pada Madrasah Aliyah lain bahwa pendidikan karakter harus dapat diberikan kepada peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, selama masa pemberlakuan pembatasan tatap muka proses pendidikan karakter dilakukan secara daring. Media yang sering digunakan berupa zoom, google classroom dan terkadang juga menggunakan media lain yang mendukung (RZ. 2022).

Penerapan pendidikan karakter secara daring dapat dilakukan melalui google meet dan zoom karena guru dan peserta didik dapat berinteraksi meskipun bukan secara langsung, namun seolah-olah proses pembelajarannya dengan menggunakan media tersebut hampir sama dengan tatap muka langsung karena guru dan peserta didik dapat saling melihat sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran (SF. 2022).

Penggunaan media google classroom, google meet, zoom, dan terkadang Whatsapp (WA) sebagai media pembelajaran selama pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring di benarkan kepala dan unsur pimpinan pada Madrasah Aliyah di Indonesia. Salah seorang wakil kepala Madrasah Aliyah menjelaskan bahwa proses pendidikan karakter selama Covid-19 dilakukan secara daring sesuai dengan kebijakan proses pembelajaran jarak jauh selama Covid-19 (SZ. 2022). Demikian penjelasan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Uraian tersebut sama dengan penjelasan wakil kepala bidang kurikulum pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan bahwa sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-

19 maka proses pendidikan karakter juga dilakukan dengan system jarak jauh melalui daring dengan menggunakan media yang relevan (MS. 2022).

Data hampir sama dijelaskan kepala Madrasah Aliyah lain bahwa saat kasus covid-19 meningkat di Indonesia dan sesuai dengan kebijakan penerapan sistem pembelajaran jarak jauh maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pendukung goole meet, zoom, goole classroom, watshapp (WA) serta media lain yang memungkinkan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pendidikan karakter berjalan dengan baik. Ia menambahkan dalam kondisi bagaimana pun pendidikan karakter penting diberikan kepada peserta didik untuk penguatan karakter peserta didik (NS. 2022).

Implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di Indonesia masa Covid-19 dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Masing-masing peserta didik melakukan aktivitas belajar di rumah secara daring. Sesuai dengan kebijakan tersebut maka pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia juga dilaksanakan secara daring.

Kebijakan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh dari rumah secara daring dalam rangka menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran Covid-19. Dasar pertimbangan tersebut, maka pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh secara daring di bawah bimbingan guru.

Covid-19 sekarang sudah mulai menurun dan pembelajaran secara langsung tatap muka dalam kelas sudah diperbolehkan lagi oleh pemerintah maka pendidikan karakter juga dilakukan secara langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan program yang terdapat pada Madrasah Aliyah di Indonesia.

Salah seorang guru menjelaskan kondisi sekarang sudah normal, wabah virus Covid-19 sudah menurun dan menteri pendidikan sudah memperbolehkan sistem pembelajaran berlangsung dalam kelas maka implementasi pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka dalam kelas (KFN. 2022).

Guru pada Madrasah Aliyah lain juga menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter masa sekarang dilakukan melalui proses pembelajaran dengan strategi integrasi yang dipandu oleh guru mata pelajaran dan juga dalam berbagai program pendidikan pada madrasah. Strategi ini dilakukan untuk penguatan kembali karakter peserta didik karena sudah lama tidak belajar tatap muka (KHS. 2022).

Kondisi sekarang sudah normal dan proses pembelajaran berlangsung secara *face to face* dalam kelas dengan tetap menjaga kesehatan. Proses pembelajaran secara normal sudah berlangsung satu semester dan proses pendidikan karakter diberikan kepada peserta didik juga secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter yang berlangsung secara langsung dalam proses pembelajaran dalam kelas lebih memudahkan guru dalam membina peserta didik, berbeda dengan proses pendidikan pada saat berlangsung secara daring agar sulit karena berbagai kondisi (FL. 2022).

Pendidikan karakter secara langsung dalam proses pembelajaran pada kondisi yang normal pada saat ini lebih efektif karena guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung sehingga sangat memudahkan guru dalam membina peserta didik, sebaliknya juga peserta didik dapat langsung meminta bimbingan guru bila terdapat hal-hal yang perlu ditanyakan. Ia menambahkan proses pendidikan karakter pada kondisi normal sekarang dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara langsung yang dipandu dan difasilitasi oleh guru (NH. 2022).

Proses pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia pada saat kasus Covid-19 meningkat dilaksanakan secara daring dengan menggunakan fasilitas atau media teknologi yang berbasis pada jaringan internet. Media yang digunakan untuk proses pendidikan karakter tersebut berupa goole meet, zoom, goole classroom, watshapp (WA) dan media lain yang mendukung.

Sementara itu setelah kondisi kembali norma maka proses pendidikan karakter dilaksanakan pada Madrasah Aliyah secara langsung dalam proses pembelajaran dalam kelas yang dipandu oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari kepala Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia dan unsur pimpinan pada madrasah.

Wakil kapala Madrasah Alaiyah Negeri 1 Medan Sumatera Utara bidang kesiswaan menjelaskan proses pendidikan karakter pada masa sekarang dalam kondisi yang normal berlangsung secara langsung dalam semua program pendidikan pada madrasah, jika pada masa Covid-19 pendidikan karakter berlangsung secara daring namun sekarang berlangsung dalam proses pembelajaran dalam kelas di bawah bimbingan guru dan pendidikan karakter menjadi prioritas pada masa sekarang dalam rangka penguatan sikap karakter peserta didik (SZ. 2022).

Wakil kapala Madrasah Alaiyah Negeri 2 Model Medan juga mengakui bahwa proses pendidikan karakter pada masa pandemic Covid-19 dilaksanakan secara daring, berbeda dengan sekarang pada situasi normal, proses pendidikan karakter dilakukan secara tatap muka dalam kelas (MS. 2022).

Proses pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran secara langsung dalam kegiatan pembelajaran juga dijelaskan oleh kepada madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Untuk itu, kepada guru dan segenap unsure

yang terlibat dalam proses pendidikan pada madrasah ini diharapkan untuk dapat berpartisipasi mendukung proses pendidikan karakter. Secara implementatif maka pendidikan karakter lebih banyak dilakukan guru dalam proses pembelajaran dalam kelas (AR. 2022).

Kepala Madrasah Negeri 1 Banda Aceh menjelaskan dalam kondisi yang normal proses pembelajaran tidak lagi dilakukan secara daring akan tetapi berlangsung secara langsung tatap muka antara peserta didik dan guru dalam kelas, maka pendidikan karakter juga berlangsung secara langsung yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran (NS. 2022).

Data hampir sama juga diperoleh dari kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie bahwa pendidikan karakter merupakan program penting dan selama ini sudah dilakukan dalam berbagai program pada madrasah ini, salah satunya pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi secara langsung oleh guru (DW. 2022).

Data tersebut didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa proses pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia pada masa normal setelah Covid-19 dilakukan dalam program madrasah salah satunya diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang dibimbing secara langsung. Data observasi menunjukkan proses pendidikan karakter saat ini berlangsung secara langsung dalam proses pembelajaran dan tidak lagi melalui proses pembelajaran secara daring, namun berbeda pada saat kasus Covid-19 meningkat di Indonesia dimana pendidikan karakter dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas atau media goole meet, zoom, goole classroom, whatsapp (WA) dan media lain yang mendukung.

Proses pendidikan karakter pada Masa Covid-19 yang melanda Indonesia dilakukan secara daring. Hal ini mengikuti kebijakan pemerintah dan Menteri pendidikan yang memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh.

Langkah ini dilakukan untuk menjamin pendidikan yang berkualitas, termasuk pendidikan karakter bagi generasi bangsa Indonesia dalam rangka penguatan karakter bangsa bagi peserta didik. Namun, setelah situasi normal dan pemerintah sudah memberlakukan kembali proses pendidikan secara langsung pada madrasah maka pendidikan karakter juga dilaksanakan secara langsung dalam proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia.

3. Modeling karakter

Covid -19 berdampak terhadap proses pendidikan karakter termasuk terhadap karakter peserta didik. Setelah kebijakan pemerintah menerapkan proses pendidikan jarak jauh selama lebih kurang 2 tahun maka terdapat indikasi yang menunjukkan terjadi perubahan sikap dan moral negatif pada peserta didik, misalnya peserta didik kurang menunjukkan perilaku sopan pada sesama teman, berbicara dengan kata-kata kurang sopan, dan banyak peserta didik yang kurang fokus dalam proses pembelajaran selama secara daring. Selanjutnya terdapat juga keluhan orang tua terkait sikap, moral, akhlak, dan karakter anak didik yang kurang sopan, malas belajar, dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain game.

Perubahan sikap karakter peserta didik terjadi selama proses pembelajaran jarak jauh tentu harus ada upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pada madrasah, khususnya Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia dalam rangka memperkuat karakter bangsa pada peserta didik dalam proses pembelajaran, maka salah satu upaya yang dilakukan melalui peran guru sebagai modeling karakter bagi peserta didik pada madrasah.

Pembinaan karakter bangsa pada peserta didik, khususnya pada masa covid-19 perlu didukung dengan contoh teladan karakter yang baik. Untuk itu, salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Sumatera Utara menjelaskan semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan harus menjadi

contoh teladan atau modeling karakter bagi peserta didik. selama proses pembelajaran jarak jauh orang tua di rumah harus dapat memberikan contoh karakter yang baik kepada peserta didik karena pada masa covid-19 peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan orang tua di rumah (MCH. 2022).

Guru pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan juga menjelaskan orang tua dan semua orang yang berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh dari rumah harus dapat menjadi contoh teladan yang baik dan memberikan contoh karakter yang baik bagi peserta didik. Langkah ini sangat membantu guru dalam implementasi pendidikan karakter (AM. 2022).

Selanjutnya, guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie menjelaskan guru bukan hanya mendidikan dan member pendidikan bagi peserta didik namun guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai model karakter yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran pada madrasah akan tetapi pada masa pembelajaran jarakjauh di rumah maka peran modeling karakter harus diperankan oleh orang tua di rumah (RJ. 2022).

Data hampir sama juga disampaikan guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe bahwa orang tua harus mampu menjadi modeling karakter bangsa bagi peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh dirumah. Caranya dapat dilakukan orang tua berupa menunjukkan tutur kata yang baik dengan anak, menjaga kedisiplinan waktu misalnya pada jika sudah masuk waktu shalat maka orang tua segera melakukan shalat. Cara ini merupakan bagian dari menunjukkan modeling karakter bagi anak sehingga anak juga memperoleh contoh teladan karakter dari orang tua di rumah akan tetapi setelah new normal maka guru pada madrasah memaksimalkan perannya sebagai modeling karakter bangsa bagi peserta didik (ES. 2022).

Sementara itu salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh menjelaskan pada masa covid-19 peserta didik membutuhkan modeling karakter yang tepat bagi peserta didik sehingga sika, moral, dan karakter peserta didik tetap terjaga. Oleh karena itu, orang tua sebagai guru di rumah selama proses pendidikan masa covid-19 diharapkan dapat menjadi modeling karakter bagi anak atau peserta didik. Orang tua merupakan model karakter bagi anak selama proses pembelajaran jarak jauh di rumah. Ia menambahkan banyak hal yang dapat ditunjukkan orang tua sebagai modeling karakter, di antaranya berupa menunjukkan sikap mulai di hadapan anak di rumah, berbicara dengan bahasa yang sopan, memperlakukan anak dengan bijak, dan juga mengerjakan shalat tepat waktu (AW. 2022).

Peran orang tua sebagai pendidikan karakter selama proses pembelajaran jarak jauh sangat membantu guru dalam membentuk karakter peserta didik selama masa covid-19 karena kebijakan pemerintah dan menteri pendidikan terkait dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh sehingga proses pendidikan karakter juga harus dilakukan melalui daring. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai modeling karakter bangsa bagi peserta didik sangatlah penting di masa pandemi covid-19 mengingat proses pembelajaran tidak boleh secara langsung tatap muka dalam kelas karena untuk memutuskan mata rantai covid-19.

Selanjutnya setelah new normal maka pendidikan karakter kembali diperkuat pada Madrasah Aliyah di Indonesia yang didukung dengan peran guru sebagai modeling karakter atau disebut juga guru sebagai *uswatun hasanah* bagi peserta didik. Contoh teladan yang baik sangat dibutuhkan peserta didik untuk mendukung penguatan karakter karena sudah lama proses pembelajaran dengan sistem jarak jauh sehingga peran guru sebagai modeling karakter tidak bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu, masa new

normal dan sistem pembelajaran sudah bisa dilakukan secara langsung maka penting sekali guru mengoptimalkan perannya sebagai modeling karakter bangsa bagi peserta didik pada Madrasah Aliyah di Indonesia.

Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan bidang humas menjelaskan proses pendidikan saat ini sudah berlang normal melalui tatap muka dalam kelas sehingga peran guru sebagai modeling karakter bagi peserta didik sangat penting. Guru harus mampu menjadi penggerak pendidikan karakter bagi peserta didik pada madrasah. Peran guru sebagai modeling karakter bagi peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan layanan yang santun kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (KS. 2022).

Penegasan terhadap peran orang tua sebagai model karakter di rumah juga dijelaskan Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan bahwa orang tua agar dapat memosisikan diri sebagai modeling karakter bagi anak, terlebih lagi pada masa pandemic Covid-19, peserta didik sangat membutuhkan sosok modeling karakter (MS. 2022).

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie, peran guru sebagai *rule* model karakter sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter bangsa bagi peserta didik masa covid-19. Ia menambahkan dukungan penuh dari guru terhadap pendidikan karakter pada masa covid-19 sangat membantu terhadap penguatan karakter bangsa bagi peserta didik. Guru harus menunjukkan sikap yang ramah kepada peserta didik dan guru harus berperilaku baik dalam proses pendidikan karakter karena sudah lama peserta didik tidak bertemu dengan guru karena faktor pembatasan tatap muka sehingga proses pembelajaran dan pendidikan karakter pun dilakukan secara daring (DW. 2022).

Peran guru sebagai modeling karakter bagi peserta didik dalam proses pembelajaran masa covid-19 dapat memperkuat kembali karakter peserta didik yang sudah lentur dan bahkan terdapat beberapa peserta didik menunjukkan

perilaku tidak sopan berkomunikasi sesama teman dan bahkan menggunakan bahasa yang tidak lazim digunakan. Guru dapat memberikan contoh teladan tentang tata cara berkomunikasi yang sopan kepada peserta didik karena dengan demikian akan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik pada masa new normal (AR. 2022). Demikian data dari kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe.

Selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh juga memberikan uraian bahawa peran guru sebagai *uswatun hasanah* atau modeling karakter bagi peserta didik pada masa covid-19 dan masa new normal sangat mendukung terhadap kesuksesan pelaksanaan pendidikan karakter pada madrasah dan peran tersebut dapat ditampilkan guru dalam perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ia menambahkan semua guru harus berperan aktif dalam proses pendidikan karakter bagi peserta didik karena sudah lama tidak belajar di madrasah karena kebijakan pembatasan tatap muka karena covid-19 sehingga terkadang terdapat peserta didik ketika proses pembelajaran kembali aktif secara tatap muka pada masa new normal terkadang terdapat peserta didik yang menampilkan perilaku kurang berkarakter sehingga dengan peran modeling karakter yang ditampilkan guru dapat mencajadi contoh teladang bagi peserta didik (NS. 2022).

Penguatan karakter peserta didik pada masa covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh di rumah yang faslitasi oleh guru. Kondisi ini tentu peran guru sebagai modeling karakter bangsa selama proses pembelajaran kurang efektif. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran jarak jauh untuk memutuskan mata rantai covid-19, orang tua berperan sebagai modeling karakter bagi peserta didik di rumah.

Peran orang tua sebagai modeling karakter peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan orang tua di rumah dan itu menjadi contoh teladan yang bagi bagi peserta didik di rumah. Adapun peran orang tua sebagai modeling karakter bagi peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh di rumah dapat dilakukan melalui;

- (1) Orang tua menunjukkan sikap sopan santu di depan anak.
- (2) Orang tua berkomunikasi dengan bahasa yang santoh
- (3) Orang tua disiplin mengerjakan shalat dapat membentuk karakter disiplin pada anak atau peserta didik.
- (4) Orang tua bersikap jujur dengan anak dan lain-lain.

Modeling karakter bagi peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 di Indonesia dapat dibantu oleh orang tua. Peran modeling karakter orang tua sangat penting terhadap penguatan karakter peserta didik masa covid-19. Modeling karakter selain melalui beberapa sikap yang ditunjukkan orang tua sebagaimana empat poin tersebut dapat juga dilakukan orang tua dalam berbagai kegiatan orang tua selama di rumah.

Lingkungan rumah yang kondusif juga sangat membantu proses pendidikan karakter peserta didik selama penerapan kebijakan jarak jauh karena covid-19. Oleh karena itu, orang tua dapat menciptakan situasi di rumah yang kondusif dan orag tua dapat membina karakter peserta didik dengan pendekatan *uswatun hasanah*.

Sementara itu, berdasarkan berbagai data penelitian yang diperoleh terkait proses pendidikan karakter setelah covid-19 atau masa new normal bahwa proses pembelajaran kembali normal dan pendidikan karakter juga dilaksanakan seperti biasa melalui tatap muka dalam kelas. Untuk itu, peran guru sebagai modeling karakter sangat efektif untuk memberi contoh karakter yang baik kepada peserta didik.

Adapun modeling karakter bangsa yang dilakukan guru pada Madrasah Aliyah Negeri selama masa covid-19 sebagai berikut;

- (1) Guru memberikan layanan belajar dengan sikap santun.
- (2) Guru menunjukkan sikap perhatian dan kasih sayang kepada peserta didik.
- (3) Guru masuk mengajar tepat waktu dapat member contoh teladan terhadap karakter disiplin pada peserta didik.
- (4) Guru menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran dan di lingkungan madrasah.
- (5) Guru membimbing peserta didik dengan sikap sabar karena terkadang terdapat peserta didik menunjukkan sikap kurang sopan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sikap sabar dari guru dapat menjadi model karakter bagi peserta didik.

Dasar berbagai data modeling karakter bangsa dalam proses pendidikan pada Madrasah Aliyah di Indonesia masa covid-19 sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Hal ini menunjukkan juga guru yang bertugas pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia bertanggung jawab dalam membina karakter peserta didik sebagai generasi bangsa Indonesia. Peran guru sebagai modeling karakter tidak terbatas dalam situasi dan kondisi, sebagaimana covid-19 yang sangat membahayakan terhadap kesehatan, namun guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia tetap menjadi figure atau modeling karakter, baik pada saat proses pembelajaran jarak jauh dan masa new normal. Peran guru sebagai modeling karakter berkontribusi terhadap karakter bangsa pada peserta didik dengan indikasi peserta didik sudah menunjukkan karakter saling menghargai dan disiplin dalam proses pembelajaran.

4. Kerjasama madrasah dengan orang tua

Kerjasama yang baik antara madrasah dengan orang tua merupakan salah satu strategi yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia dalam proses penerapan pendidikan karakter pada masa covid-19. Proses pendidikan pada masa covid-19 tentu sedikit berbeda pada biasanya karena harus mementingkan aspek kesehatan sehingga pemerintah menetapkan kebijakan proses pembelajaran jarak jauh di rumah.

Dasar kebijakan pembatasan proses pembelajaran secara tatap muka tentu harus dilakukan langkah-langkah strategi oleh pihak madrasah untuk mendukung pelaksanaan proses pendidikan karakter terlaksana secara efektif. Membangun hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik bertujuan agar memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik.

Salah seorang guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan menjelaskan hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat dan orang tua peserta didik untuk mendukung terhadap pendidikan karakter bagi peserta didik pada madrasah karena dalam situasi covid-19 tentu saja terdapat kebijakan perubahan sistem pendidikan dan itu harus diketahui oleh orang tua sehingga memahami bahwa kerjasama yang baik sangat mendukung terhadap keberhasilan pendidikan karakter pada masa covid-19 (MY. 2022).

Upaya untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan karakter pada masa pandemic Covid-19 harus didukung dengan hubungan yang efektif antara madrasah, orang tua, dan masyarakat guna semua bisa ikut terlibat memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter peserta didik dan selama ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sudah membangun hubungan secara efektif dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan karakter (ABS. 2022).

Guru berikutnya pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie menjelaskan pendidikan karakter pada masa covid-19 berbeda karena kebijakana proses pembelajaran jarak jauh sehingga kebijakan ini harus dapat dipahami oleh oaring tua secara tepat sehingga orang tua juga member perhatian yang optimal terhadap proses pendidikan karakter. Pihak madrasah harus menjelakan kepada orang tua terhadap mekanisme pendidikan, khususnya pendidikan karakter (RZ. 2022).

Kerjasama yang baik antara madrasah dengan orang tua akan membangun sebuah kesinergian yang mantap dalam proses pendidikan karakter pada masa covid-19. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak pada masa covid-19 harus prima karena terkadang terdapat pula orang tua kurang member perhatian terhadap pendidikan anak karena sibuk dengan perjaan, namun dengan kerjasama yang baik dan membangun komunikasi yang efektif antara madrasah dengan orang tua akan membangun pemahaman dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak akan lebih maksimal (SM. 2022). Demikian penjelasan salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe.

Guru berikutnya pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh menjelaskan penerapan pendiidkan karakter perlu dukungan dari semua unsure lapisan masyarakat termasuk orang tua karena mereka memiliki peran penting bagi kesuksesan pendidikan karakter. Oleh karena itu, proses pendidikan karakter pada masa covid-19 perlu didukung kerjasama yang baik anatra pihak madrasah dengan orang tua untuk persamaan persepsi dan menentukan arah yang sama dalam proses pendidikan karakter. Alasan berikutnya mengapa kerjasama madrasah dengan orang tua penting dalam proses pendidikan karakter adalah karena masa covid-19 tentu juga mempengaruhi terhadap perubahan individu peserta didik sehingga dengan kerjasama madrasah dan

orang tua yang baik akan membantu penguatan karakter peserta didik (EA. 2022).

Kerjasama yang baik antara madrasah dan orang tua merupakan kunci sukses pendidikan karakter pada masa covid-19. Guru dan kepala Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia idealnya dapat menciptakan hubungan baik dengan orang tua peserta didik, khususnya pada masa covid-19 karena perlu diketahui juga covid-19 ini berdampak pada semua aspek termasuk terhadap proses pendidikan karakter pada madrasah. Untuk itu madrasah harus berkoordinasi dengan orang tua peserta didik terkait mekanisme penerapan pendidikan karakter pada masa covid-19.

Data tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari kepala dan wakil kepala pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia bahwa madrasah dan orang tua peserta didik harus bekerjasama untuk mendukung terhadap implementasi pendidikan karakter pada madrasah di masa covid-19. Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan bidang kesiswaan menjelaskan untuk mendukung keberhasilan penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara membangun hubungan baik dengan orang tua, masyarakat, dan komite madrasah. Lakukan pertemuan dengan orang tua paling sedikit satu semester sekali untuk memberikan penjelasan kepada orang tua tentang program madrasah, termasuk pendidikan karakter dan meminta agar orang tua untuk mendukung terhadap pendidikan karakter (SZ. 2022).

Orang tua, masyarakat, dan komite madrasah merupakan mitra madrasah sehingga dengan keterlibatan mereka sangat mendukung terhadap kesuksesan implementasi pendidikan karakter pada masa Covid-19. Wujud hubungan baik yang dibangun selama ini misalnya pihak madrasah

mengadakan pertemuan dengan orang tua dan komite untuk membicarakan dan membangun sinergitas dalam penerapan pendidikan karakter (MS. 2022).

Langkah tersebut juga dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie bahwa pertemuan dengan orang tua dan wali peserta didik dilakukan pada awal semester untuk memberitahukan kepada orang tua terkait program pendidikan karakter pada madrasah dan kepala madrasah juga meminta kepada masyarakat, orang tua dan wali peserta didik untuk memberikan dukungan terhadap kesuksesan pendidikan karakter (DW. 2022).

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe menjelaskana dalam berbagai kesempatan pertemuan dengan masyarakat, komite madrasah, dan orang tua peserta didik sering disampaikan bahwa dukungan orang tua salah satu kunci sukses terhadap pendidikan karakter pada madrasah. Penting untuk diingatkan kepada orang tua bahwa kebiasaan yang dilihat dan dialami peserta didik akan membentuk karakter peserta didik. Untuk itu, orang tua harus membiasakan hal-hal yang baik di rumah untuk mebiasakan peserta didik, misalnya orang tua bersikap jujur dan disiplin secara konsisten (AR. 2022). Langkah ini tentu akan berkontribusi terhadap kesuksesan implementasi pendidikan karakter pada masrasah.

Selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh menjelaskan komunikasi yang efektif harus dilakukan dengan orang tua untuk mendapat dukungan terhadap program pendidikan pada madrasah, termasuk program pendidikan karakter. Melakukan pertemuan dengan orang tua biasanya pada awal semenster, pada pertemuan tersebut pihak madrasah menyampaikan kepada orang tua atau wali peserta didik tentang program madrasah, termasuk pendidikan karakter, orang tua juga harus tahu tentang kebijakan jarak jauh masa covid-19 (NS. 2022).

Dasar berbagai sumber yang dikumpulkan menunjukkan Madrasah Aliyah Negeri yang menjadi objek penelitian memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua untuk member dukungan terhadap implementasi pendidikan karakter pada madrasah di masa covid-19. Setiap perkembangan proses pembelajaran harus dilaporkan kepada orang tua.

Adapun langkah kerja sama yang baik antara madrasah Aliyah dengan orang tua dalam mendukung proses pendidikan karakter sebagai berikut:

- (1) Pihak madrasah melakukan pertemuan dengan orang tua minimal dalam satu semester satu kali pertemuan untuk menyampaikan kepada orang tua tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada madrasah.
- (2) Pihak madrasah menyampaikan kepada orang tua tentang mekanisme proses pembelajaran dan pendidikan karakter masa covid-19.
- (3) Pihak madrasah memberitahkan kepada orang tua bahwa karakter peserta didik dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari dalam keluarga atau di rumah sehingga orang tua dapat menciptakan situasi yang baik dalam keluarga.

Kerjasama yang baik antara Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia dengan orang tua bertujuan untuk sama-sama member dukungan dan berpartisipasi terhadap pendidikan karakter masa covid-19 karena tanpa dukungan dari orang tua sangat sulit mencapai kesuksesan terhadap program pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter masa covid-19.

5. Layanan konseling jarak jauh

Layanan konseling pada madrasah merupakan salah satu komponen penting untuk memberikan konseling dan bimbingan kepada peserta didik. Dalam situasi covid-19 peran layanan konseling pada madrasah harus lebih

efektif dan gencar melakukan program layanan konseling kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan penguatan mental serta karakter kepada peserta didik dalam menghadapi covid-19 yang menyebabkan proses pendidikan harus berangsur dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Covid-19 bukan hanya berdampak terhadap perubahan sistem pembelajaran dan pendidikan karakter pada madrasah akan tetapi juga berdampak terhadap psikologis peserta didik yang menimbulkan rasa khawatir sehingga akan terganggu terhadap konsentrasi aktivitas belajar. Dasar kondisi covid-19 yang mengganggu konsentrasi belajar maka penting sekali peran aktif layanan konseling pada madrasah untuk member penguatan mental kepada peserta didik, termasuk pembinaan karakter kepada peserta didik (AHP. 2022). Demikian penjelasan coordinator Bimbingan Konseling (BK) pada Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan.

Situasi pembelajaran selama pandemic Covid-19 berubah drastis dan perubahan tersebut tentu akan membuat sebagian siswa kurang nyaman dan terganggu untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya mengatasi gangguan psikologi siswa dalam belajar dan untuk penguatan mental siswa maka diberikan layanan konseling oleh guru bimbingan konseling (MS. 2022).

Layanan konseling pada masa covid-19 dalam rangka pembinaan karakter peserta didik pada madrasah ini dilakukan dengan live chat, telepon, dan zoom. Layanan konseling dengan media tersebut karena pembatasan tatap muka selama masa covid-19, namun setelah situasi normal maka pendidikan karakter pada madrasah berlangsung secara tatap muka. Demikian juga dengan layanan konseling diberikan secara langsung bagi peserta didik. Setelah diperbolehkan proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung maka layanan konseling juga diberikan secara langsung (MN. 2022).

Guru pada Madrasah Aliyah berikutnya menjelaskan layanan konseling pada masa covid-19 memiliki peran penting karena untuk mendukung proses pendidikan karakter. Perubahan sistem pembelajaran tentu akan berdampak pada aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. terkadang selama proses pembelajaran pada masa covid-19 terdapat peserta didik yang menimpa masalah sehingga harus dilakukan pendampingan untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan karakter peserta didik (FW. 2022).

Guru bimbingan konseling pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh menjelaskan layanan konseling kepada peserta didik selama masa covid-19 dilakukan menggunakan video call dengan Google Meet, zoom, dan WhatsApp. Pendampingan dan layanan konseling sangat membantu terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik karena selama covid-19 mungkin ada peserta didik atau keluarga yang menimpa covid-19 sehingga dengan layanan konseling dilakukan dapat penguatan karakter dan mental peserta didik (MZ. 2022).

Sesuai dengan pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh masa covid-19 untuk membatasi tatap muka dalam rangka memutuskan mata rantai covid-19 maka proses pembelajaran dan pendidikan karakter dilakukan dengan sistem jarak jauh, termasuk layanan konseling yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia umumnya dilakukan jarak jauh dengan menggunakan media teknologi berbasis internet dan teknologi, seperti; Google Meet, zoom, dan WhatsApp.

Layanan konseling jarak jauh tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari kepala dan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia. Salah seorang wakil kepala Madrasah Aliyah menjelaskan layanan konseling kita tingkatkan dalam rangka memberikan layanan kepada peserta didik karena situasi covid-19 yang memungkinkan berdampak terhadap psikologis peserta didik dan mungkin saja ada peserta didik yang mengalami trauma sehingga

perlu dilakukan konseling secara khusus oleh guru bimbingan konseling (SZ. 2022).

Sementara itu, Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan menguraikan pada dasarnya layanan konseseling bukan hanya diberikan bagi peserta didik yang berdampak covid-19 akan tetapi terhadap konseling diberikan teradap semua peserta didik, misalnya ada peserta didik yang ingin berdiskusi karil dan sebagainya (MS. 2022).

Berikutnya kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie menjelaskan pihak madrasah siap memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik, bahkan selama ini secara umum semua guru turut memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi untuk penguatan karakter peserta didik. Ia menambahkan guru mata pelajaran agama dalam hal ini juga sangat kooperatif dalam membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik selama covid-19. Adapun sistemlayanan konseling jarak jauh yang dilakukan selama ini terkadang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp (DW. 2022).

Sementara itu kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe strategi layanan konseling dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan menggunakan telp dan WhatsApp lebih sering dilakukan selama masa covid-19 karena tidak dapat tatap muka sacara langsung, namun jika masih memungkinkan untuk konseling secara langsung maka layan kaonseling akan diberikan secara langsung pada madrasah (AR. 2022).

Selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh salah satu upaya yang dilakukan dalam rangkan implementasi pendidikan karakter pada masa covid-19 dengan mengadakan layanan konseling. Kegiatan ini dilakukan atau dibuka pada setiap hari jam aktif proses pembelajaran pada madrasah. Peserta didik yang terindikasi ada masalah dalam proses pembelajaran maka

akan dimintakan untuk mengikuti program konseling yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Selama berlaku proses pembelajaran jarak jauh, layanan konseling diberikan dengan memanfaatkan teknologi handphone, aplikasi WhatsApp, goole meet, dan zoom (NS. 2022). Namun setelah masa new normal layanan konseling diberikan kepada peserta didik pada madrasah yang sudah dilengkapi dengan ruang bimbingan konseling.

Pengautan karakter peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia didukung dengan layanan konseling yang dilakukan langsung oleh guru bimbingan konseling. Program layanan konseling sangat penting untuk memberikan penguatan kepada peserta didik guna dapat melakukan aktivitas belajar lebih giat lagi dimana terkadang terdapat peserta didik yang kurang motivasi belajar karena faktor dampak covid-19 sehingga perlu diberikan konseling agar lebih siap untuk belajar dan termasuk untuk pengembangan karakter peserta didik.

Layanan konseling jarak jauh masa covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia dilakukan dengan menggunakan teknologi telp, aplikasi WhatsApp, goole meet, dan zoom. Pertimbangan aplikasi tersebut karena guru bimbingan konseling dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung, meskipun bukan dengan tatap muka langsung dalam kelas.

Aktivitas layanan konseling yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia masa covid-19 bertujuan untuk;

- (1) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik karena berdampak covid-19.
- (2) Covid-19 turut berpengaruh terhadap perubahan sikap dan karakter peserta didik sehingga layanan konseling yang diberikan memiliki tujuan untuk penguatan karakter peserta didik.

- (3) Layanan konseling bertujuan untuk memberikan dukungan mental kepada peserta didik karena berdampak covid-19.
- (4) Perubahan sistem pembelajaran pada masa covid-19 yang secara mendadak tanpa sosialisasi yang matang tentu berdampak secara psikologis bagi sebagian peserta didik sehingga layanan konseling yang diberikan dapat mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar melalui sistem jarak jauh dengan berbagai aplikasi mendukung, seperti zoom, goole meet, whatsapp, dan media lain yang mendukung.

Dasar berbagai data penelitian yang dihimpun, Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia aktif memberikan layanan konseling kepada peserta didik melalui sistem konseling jarak jauh dengan menggunakan aplikasi zoom, goole meet, dan whatsapp. Proses konseling dilakukan dengan aplikasi tersebut karena guru dan peserta didik dapat sama-sama saling berinteraksi dan guru bimbingan onseling dapat melihat secara langsung terhadap kondisi peserta didi. Namun berbeda pada masa new normal, layanan konseling sudah dilakukan secara tatap muka secara langsung dalam ruang konseling.

Salah satu strategi dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik masa pandemic Covid-19 adalah adanya layanan konseling jarak jauh atau daring yang dilakukan madrasah atau guru bimbingan konseling. Metode layanan konseling jarak jauh dapat dilakukan dengan livechat dan pemanfaatan whatsapp, google meet, dan zoom. Dengan metode konseling seperti ini peserta didik dan guru konseling dapat berinterkasi dan berkomunikasi sehingga proses layanan konseling dapat terlaksana dengan sukses (Atriyanti, Y. 2020). Layanan konseling sangat membantu dalam penguatan mental dan karakter peserta didik masa covid-19 sehingga semua satuan Madraasah Aliyah Negeri di Indonesia

diharapkan dapat memberikan layanan konseling kepada peserta didik secara optimal.

B. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Masa Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Indonesia

Internalisasi nilai pendidikan karakter pada masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah di Indonesia secara keseluruhan dilakukan melalui proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem daring. Selain itu, internalisasi nilai karakter juga dilakukan dalam program pengembangan diri yang terdapat pada masing-masing madrasah. Uraian hasil penelitian lebih lanjut dapat dibaca pada bagian berikut.

1. Internalisasi nilai karakter melalui proses pembelajaran jarak jauh

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter masa covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia dilakukan dalam berbagai program yang terdapat pada masing-masing madrasah. Salah seorang guru menjelaskan internalisasi nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai program inti dari pendidikan. Guru pengasuh mata pelajaran diharapkan mampu menginternalisasikan nilai karakter seperti; karakter demokrasi, jujur, kerjasama, dan lain-lain (MW. 2022).

Guru lain menjelaskan internalisasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara daring tentu harus didukung dengan keterampilan guru, baik dalam mendesain proses pembelajaran, memilih karakter apa saja yang ingin dikembangkan pada peserta didik, dan harus didukung dengan keterampilan guru terhadap penggunaan media teknologi seperti keterampilan menggunakan goole meet sehingga dengan keterampilan tersebut karakter yang diimplementasikan dapat terlaksana secara efektif (SSL. 2022).

Sementara itu salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie strategi internalisasi nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat

dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok dan mempresentasikan secara daring. Melalui model pembelajaran ini akan membentuk karakter; kerjasama, demokrasi, peduli sosial, kemandirian, serta karakter lain yang dapat berkembang pada peserta didik dalam proses interaksi belajar (MM. 2022).

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh guru lain bahwa sistem pembelajaran kelompok dapat mengembangkan beberapa nilai karakter pada peserta didik, karakter sosial, kerjasama, jujur, kemandirian, saling menghargai dan lain-lain. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat terhadap internalisasi nilai karakter pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, hal yang terpenting yang harus dilakukan guru adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang sehingga dalam pelaksanaannya memudahkan guru dan peserta didik dalam menarget karakter yang ingin dikembangkan (MDH. 2022).

Guru pada Madrasah Aliyah berikutnya menjelaskan internalisasi nilai karakter bangsa dalam proses pendidikan pada madrasah dapat dilakukan melalui program inti berupa proses pembelajaran. Setiap harus memahami secara tepat terkait pentingnya pendidikan karakter pada masa covid-19 untuk penguatan karakter peserta didik, sehingga guru harus melakukan internalisasi nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran dan mata pelajaran (FW. 2022).

Data hampir sama juga diperoleh dari salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh bahwa internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe Jigsaw dan lain-lain. Banyak nilai karakter yang dapat diinternalisasi dalam proses pembelajaran kooperatif, seperti nilai karakter; jujur, demokratis, dan kerjasama. Internalisasi nilai karakter masa covid-19 (DD. 2022). Hal ini juga dibenarkan oleh guru lain

bahwa internalisasi nilai karakter bangsa bagus dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa pada peserta didik (AM. 2022).

Internalisasi nilai karakter bangsa dalam proses pembelajaran didukung juga dengan penjelasan kepala Madrasah Aliyah di Indonesia bahwa internalisasi pendidikan karakter dapat dilakukan dalam kegiatan program inti pada madrasah berupa proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru.

Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan bidang akademik menjelaskan peserta didik harus diperkuat dengan pendidikan karakter masa covid-19 untuk penguatan moral dan karakter bangsa seperti karakter sosial, apalagi situasi covid-19 yang telah berdampak pada semua aspek sosial. Oleh karena itu, integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan karakter sosial pada peserta didik. Ia menambahkan internalisasi nilai karakter tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang relevan (JL. 2022).

Penjelasan hampir sama juga disampaikan Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan bidang kurikulum bahwa internalisasi nilai karakter bangsa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran ini dapat memberi penguatan karakter sosial pada siswa dengan proses pembelajaran kelompok (MS. 2022).

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie menjelaskan penerapan pendidikan karakter dan internalisasi nilai karakter bangsa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara internalisasi. Ia menambahkan strategi internalisasi nilai karakter bangsa dapat dilakukan dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini dilakukan dengan sistem kelompok

sehinga sangat mudah untuk pengembangan dan internalisasi nilai karakter bangsa pada. Adapun nilai karakter yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berupa; nilai jujur, peduli sosial, kemandirian, percaya diri, kerjasama, demokratis, komunikatif, dan kerja keras, serta nilai karakter lainnya (DW. 2022).

Sementara itu kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe menguraikan internalisasi nilai karakter dalam proses pembelajaran masa covid-19 yang dilakukan melalui proses pembelajaran jarak jauh akan tetapi pada masa new normal internalisasi nilai karakter juga dilakukan melalui proses pembelajaran hanya saja masa new normal proses pembelajaran sudah bisa dilakukan melalui pertemuan tatap muka dalam kelas. Internalisasi nilai bagus dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, model pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif dan fleksibel. Dalam penerapannya peserta didik terlebih dahulu dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 5 orang. Model pembelajaran jigsaw bagus untuk internalisasi berbagai nilai karakter bangsa, seperti karakter semangat kebangsaan, kerja keras, kreatif, mandiri, religious, peduli lingkungan, peduli sosial, dan lainnya (AR. 2022).

Selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh menjelaskan pendidikan karakter harus menjadi fokus penting dalam proses pendidikan pada madrasa di masa covid-19 karena peserta didik harus dibekali dengan nilai karakter bangsa agar kelak menjadi generasi bangsa Indonesia yang berkarakter mulai. Ia menambahkan adapun mekaniskan penerapan pendidikan karakter masa covid-19 dilakukan dengan internalisasi nilai karakter dalam proses pembelajaran jarak jauh, baik itu dilakukan dengan sistem belajar kelompok atau mandiri akan tetapi pada kondisi normal sekarang atau masa

new normal implementasi pendidikan karakter dan internalisasi nilai karakter tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru terkadang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *student centered* yang berorientasi pada peserta didik dan juga terkadang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share* (TPS) yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada madrasah untuk internalisasi nilai karakter bangsa. Adapun nilai karakter yang dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Type Think Pair Share* (TPS) adalah nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, peduli sosial, tanggung jawab, serta nilai karakter lain (NS. 2022).

Dasar berbagai data tersebut strategi internalisasi nilai karakter bangsa yang dilakukan pada Madrasah Aliyah di Indonesia dalam proses pembelajaran yang berlangsung masa covid-19 adalah internalisasi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Langkah ini dilakukan sesuai dengan penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh secara daring yang berlaku di Indonesia. Berbeda setelah kondisi normal atau masa new normal penerapan pendidikan karakter dan internalisasi nilai karakter dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka dalam kelas.

Internalisasi nilai karakter bangsa pada masa covid-19 dalam proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah negeri di Indonesia dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dan pendekatan pembelajaran *student centered*. Model pembelajaran dan pendekatan tersebut efektif untuk internalisasi nilai karakter karena model belajar secara kelompok dan berorientasi pada peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Type Think Pair Share* (TPS) dan pendekatan *student*

centered berkntri busi positif terhadap pengembangan karakter peserta didik pada masa covid-19 karena karakteristik pada model pembelajarn tersebut peserta didik harus bekerja sama dalam kelompok sehingga bagus sekali untuk mengembagkan nilai karakter sisial pada peserta didik. Adapun beberapa nilai karakter yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran masa covi-19 sebagai berikut.

- (1) Nilai karakter peduli sosial
- (2) Nilai karakter jujur
- (3) Nilai karakter toleransi
- (4) Nilai karakter disiplin
- (5) Nilai karakter tanggung jawab
- (6) Nilai karakter kerja keras
- (7) Nilai karakter tanggung jawab, dan lain-lain.

Internalisasi nilai karakter dalam proses pembelajaran jarak jauh masa covid-19 dilakukan pada saat pemberlakuan kebijakan pembatasan belajar secara tatap muka akan tetapi pada masa new normal proses pembelajarn sudah dilakukan secara langsung secara tatap muka dalam kelas. Internaliasi nilai karakter tersebut dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan pendekatan student centered karena pendekatan tersebut efektif untuk internalisasi nilai karakter sosial pada peserta didik di masa covid-19.

2. Internalisasi nilai karakter dalam kegiatan pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri dan pengembangan bakat peserta didik. Salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan menjelaskan kegiatan pengembangan diri bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat atau potensi yang terdapat pada masing-masing peserta didik (KFN, 2022). Guru lain pada Madrasah Aliyah

Negeri 2 Model Medan menjelaskan kegiatan pengembangan diri pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan bakatnya secara tepat. Oleh karena itu, madrasah diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan bakat dan karakter peserta didik melalui beberapa program yang terdapat pada madrasah (AM. 2022).

Selanjutnya salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie memberikan penjelasan terkait urgensi kegiatan pengembangan diri pada Madrasah Aliyah di masa covid-19 dan pengembangan karakter bangsa pada peserta didik melalui kegiatan tersebut. Kegiatan pengembangan diri pada dasar untuk memberi dukungan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya, khususnya pada masa covid-19 kegiatan pengembangan diri sangat bermanfaat bagi peserta didik dan dapat menjadi sebagai sarana penguatan karakter (RJ. 2022).

Guru lain pada madrasah yang sama memberi penjelasan juga tentang kegiatan pengembangan diri pada madrasah dan manfaatnya bagi peserta didik, termasuk juga manfaat kegiatan pengembangan diri terhadap pendidikan karakter masa covid-19. Ia menegaskan pendidikan karakter dan internalisasi nilai karakter dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan atau program pada madrasah, baik diinternalisasikan dalam proses pembelajaran dan diinternalisasikan dalam kegiatan pengembangan diri yang terdapat pada madrasah (MN. 2022).

Berikutnya guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe menjelaskan program kegiatan pengembangan diri dapat berguna untuk menudukung terhadap pengembangan kreativitas peserta didik dan beberapa keterampilan lain yang sangat dibutuhkan pada masa covid-19. Salah satu aspek penting yang dapat dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri berupa *social skill*, dalam hal ini merupakan salah satu nilai

karakter penting yang harus dikembangkan pada peserta didik di masa covid-19 (IY. 2022).

Data selanjutnya diperoleh dari guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh bahwa Peserta didik harus dibekali pengetahuan yang luas tentang konteks kehidupan sosial dalam masyarakat. Nilai karakter sosial harus dikembangkan pada peserta didik dengan cara internalisasi dalam kegiatan pengembangan diri yang ada pada madrasah. Strategi ini tentu bagus digunakan untuk pengembangan pemahaman peserta didik terhadap kepedulian antar sesama pada masa covid-19 meskipun harus tetap menjaga jarak (MPP. 2022).

Guru lain juga menambahkan bahwa pembatasan tatap muka dan berkumpul dalam jumlah banyak orang bukan berarti harus memutuskan ikatan sosial di masyarakat, namun dalam hal ini kita harus membuka wawasan dan cara berpikir peserta didik sehingga nilai karakter sosial dan kepedulian sosial dapat mengakar kuat dalam jiwa peserta didik. Covid-19 telah berdampak terhadap banyak aspek, banyak masyarakat yang hilang pekerjaan dan banyak orang tua tidak bisa membayar uang sekolah anak mereka karena kehilangan pekerjaan karena covid-19. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengembangan diri pada madrasah dapat mengembangkan nilai karakter sosial dan kebersamaan sehingga akan peserta didik dapat tumbuh besar menjadi generasi bangsa Indonesia yang berkarakter (SL. 2022).

Data tersebut didukung dengan data penelitian yang dikumpulkan dari kepala dan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia bahwa kegiatan pengembangan diri dapat berkontribusi terhadap penguatan karakter dan sekaligus menjadi sarana internalisasi nilai karakter bangsa dalam proses pendidikan pada madrasah di masa covid-19.

Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan bidang kesiswaan menjelaskan kegiatan pengembangan diri pada madrasah memiliki banyak manfaat, termasuk pengembangan karakter peserta didik pada masa covid-19. Ia menambahkan meskipun program kegiatan pengembangan diri kurang berjalan pada masa covid-19 akan tetapi program sangat bermanfaat untuk menginternalisasi nilai karakter seperti nilai karakter kemandirian, kepedulian sosial, peduli lingkungan, dan nilai karakter kebangsaan (SZ. 2022).

Sama dengan data tersebut bahwa internalisasi nilai karakter bangsa juga dilakukan melalui program pengembangan diri bagi peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, diantara program pengembangan diri ada bimbingan konseling, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan beberapa program pengembangan diri yang terdapat pada madrasah ini. Melalui kegiatan pramuka dan PMR dapat dikembangkan karakter sosial (MS. 2022).

Argumen hampir sama juga disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie, sikap dan karakter kepedulian sosial dapat disebutkan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan pada peserta didik dan caranya dapat dilakukan dengan internalisasi dalam program kegiatan pengembangan diri. Beberapa nilai karakter yang diinternalisasi dalam program tersebut ialah bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta tanah air, dan lain-lain (DW. 2022).

Sementara itu, kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe, menjelaskan kegiatan pengembangan diri pada dasarnya pada madrasah sudah terprogram, secara umum dapat dilihat dalam dua komponen berupa program. *Pertama*, layanan konseling yang memberikan layanan konsultasi kepada peserta didik dalam berbagai hal seperti terkait kegiatan sosial pada masa covid-19 dan pengembangan karir peserta didik. *kedua*, kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi banyak kegiatan, seperti organisasi kesiswaan (OSIM), latihan

kepemimpinan, palang merah remaja (PMR), dan lain-lain. Nilia-nilai karakter bangsa Indonesia dapat diinternalisasi dalam berbagai kegiatan pengembangan diri tersebut (AR. 2022).

Selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh menjelaskan integrasi nilai pendidikan karate juga dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri pada madrasah, misalnya melalui kegiatan ekstra kurikuler kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), seni, dan kegiatan olahraga, termasuk program layan konseling. Terdapat juga beberapa kegiatan lain yang ada pada madrasah ini. Semua kegiatan pengembangan diri tersebut sangat bermanfaat terhadap pengembangan nilai karakter religious, sosial, kepedulian, kebersamaan, kerja keras, mandiri, saling menghargai, semangat kebangsaan, dan nilai karakter lain (NS. 2022).

Dasar berbagai data yang diperoleh pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia mengindikasikan, salah satu cara implementasi pendidikan karakter dengan strategi internalisasi nilai karakter bangsa dalam kegiatan pengembangan diri yang terdapat pada masing-masing Madrasah Aliyah.

Internalisasi nilai-nilai dalam kegiatan pengembangan diri pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, khususnya pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Sumatera Utara, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Sumatera Utara, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Lhokseumawe, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupetan Pidie, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh, lebih lanjut dapat dilihat pada deskripsi table berikut.

Table. Internalisasi nilai karakter bangsa dalam kegiatan pengembangan diri.

No	Kegiatan pengembangan diri	Nilai-nilai karakter bangsa yang diinternalisasikan	Strategi
1	Bimbingan konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Kerja keras 5. Mandiri 6. Demokratis 7. Bersahabat/Komunikatif 8. Peduli Sosial Tanggung Jawab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan karakter peserta didik 2. Bimbingan karir peserta didik
2	Ekstrakurikuler:		
	(1) Palang Merah Remaja (PMR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa Ingin Tahu 10. Semangat 	Pelatihan dalam berorganisasi

		Kebangsaan 11. Cinta Tanah Air 12. Menghargai Prestasi 13. Bersahabat/Komunikatif 14. Peduli Lingkungan 15. Peduli Sosial 16. Tanggung Jawab.	
	(2) Pramuka	1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa Ingin Tahu 10. Semangat Kebangsaan 11. Cinta Tanah Air 12. Menghargai Prestasi	Pelatihan dalam berorganisasi

		13. Bersahabat/Ko munikatif 14. Cinta Damai 15. Peduli Lingkungan 16. Peduli Sosial 17. Tanggung Jawab.	
	(3) OSIM	9. Religius 10. Jujur 11. Toleransi 12. Disiplin 13. Kerja keras 14. Kreatif 15. Mandiri 16. Demokratis 17. Rasa Ingin Tahu 18. Semangat Kebangsaan 19. Cinta Tanah Air 20. Menghargai Prestasi 21. Bersahabat/ Komunikatif 22. Cinta Damai 23. Gemar	Pelatihan dalam berorganisasi

		<p>Membaca</p> <p>24. Peduli Lingkungan</p> <p>25. Peduli Sosial</p> <p>26. Tanggung Jawab.</p>	
	(4) Kepemimpinan	<p>1. Religius</p> <p>2. Jujur</p> <p>3. Toleransi</p> <p>4. Disiplin</p> <p>5. Kerja keras</p> <p>6. Kreatif</p> <p>7. Mandiri</p> <p>8. Demokratis</p> <p>9. Rasa Ingin Tahu</p> <p>10. Semangat Kebangsaan</p> <p>11. Cinta Tanah Air</p> <p>12. Menghargai Prestasi</p> <p>13. Bersahabat/Komunikatif</p> <p>14. Cinta Damai</p> <p>15. Gemar Membaca</p> <p>16. Peduli</p>	<p>1. Kegiatan OSIM</p> <p>2. Kegiatan pramuka</p> <p>3. Kegiatan PMR</p> <p>4. Kegiatan Sanggar seni, dan lain-lain.</p>

		Lingkungan 17. Peduli Sosial 18. Tanggung Jawab.	
(5)	Sanggar seni	1. Toleransi 2. Disiplin 3. Kerja keras 4. Kreatif 5. Mandiri 6. Demokratis 7. Semangat Kebangsaan 8. Cinta Tanah Air 9. Bersahabat/Komunikatif 10. Cinta Damai 11. Peduli Lingkungan 12. Peduli Sosial 13. Tanggung Jawab.	1. Pelatihan dalam berorganisasi 2. Pelatihan rutin
(6)	Olah raga	1. Toleransi 2. Disiplin 3. Kerja keras 4. Kreatif 5. Mandiri	Latihan rutin: bola kaki, bola volley, tenis meja, dan lain-lain yang ada pada Madrasah

		6. Demokratis	
		7. Semangat Kebangsaan	
		8. Cinta Tanah Air	
		9. Bersahabat/Ko munikatif	
		10. Cinta Damai	
		11. Peduli Sosial	
		12. Tanggung Jawab.	

Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dilakukan dalam kegiatan pengembangan diri pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia pada masa covid-19 dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yang terprogram, berupa; kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan terprogram pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia yang berfungsi sebagai kegiatan pengembangan diri dan sekaligus strategi internalisasi nilai karakter bangsa baik pada masa sebelum covid-19 dan termasuk pada masa covid-19.

Nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia yang menjadi objek penelitian ini mengacu pada nilai karakter yang dikembangkan Kementerian pendidikan republik Indonesia yang terdiri dari 18 nilai karakter bangsa, sebagai berikut;

1. Religius
2. Jujur

3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab.

Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri, baik; bimbingan konseling dan ekstrakurikuler sangat berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik pada masa covid-19 karena khususnya pada masa covid-19 karakter peduli sosial harus terbentuk dalam jiwa peserta didik.

C. Hambatan Dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Masa Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri Diprovinsi Aceh

Implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 berbeda pada kondisi normal sebagaimana sebelum wabah covid-19 terjadi di Indonesia. Perbedaan tersebut karena pada masa covid-19 sistem pendidikan pada madrasah harus mematuhi terhadap kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah berupa sistem

pembelajaran jarak jauh dan membatasi tatap untuk pencegahan penyebaran covid-19 dengan kelamatan kesehatan.

Faktor pembelajaran jarak jauh menjadi tantantang atau hambatan terhadap implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia karena sistem pembelajaran tersebut mendadak dan belum dilakukan pelatihan terlebih dahulu kepada guru sehingga dalam pelaksanaannya terkadang guru harus belajar sambil mengajar dan terdapat sebagian guru mengalami kesulitan mengajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan menjelaskan pada implementasi pendidikan karakter pada awal-awal pemberlakuan pembelajaran jarak jauh agak kesulitan karena masih belum terbiasa dengan sistem pembelajaran tersebut akan tetapi setelah berlangsung sekian lama akhirnya sudah terbiasa (MCH. 2022). Penjelasan hampir sama diuraikan guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan bahwa faktor belum terbiasa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sehingga agak menghambat terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tetapi setelah terbiasa dengan sistem dan hambatan tersebut dapat mengatasi (SSL. 2022).

Guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie memberikan informasi bahwa salah satu hambatan pendidikan karakter masa covid-19 guru agak susah memberikan pengawasan secara langsung kepada peserta didik terkait proses pendidikan karakter karena pada masa awal wabah covid-19 terjadi di Indonesia pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh, namun pada situasi new normal saat ini proses pendidikan karakter sudah berlangsung pada madrasah dan guru bisa memberikan pengawasan secara langsung kepada peserta didik (MM. 2022).

Guru pada madrasah yang sama juga menjelaskan hambatan pendidikan karakter masa covid-19 berupa media teknologi, belum semua peserta didik

belum memiliki media teknologi belajar yang mendukung terhadap proses pendidikan karakter secara jarak jauh saat itu, tetapi sekarang masa new normal proses pendidikan karakter sudah normal kembali dan dilakukan secara terintegrasi dalam proses pendidikan pada madrasah (RZ. 2022).

Berikutnya data wawancara dengan guru pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe juga menindikasikan terdapat hambatan implementasi pendidikan karakter masa covid-19 bahwa salah satu faktor hambatan pendidikan karakter secara daring pada saat pemberlakuan proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19 berupa kemampuan peserta didik terhadap sistem belajar secara daring masih kurang, artinya kemampuan peserta didik terhadap teknologi belajar daring saat itu masih terbatas sehingga berdampak terhadap hambatan proses penerapan pendidikan karakter (DN. 2022).

Guru selanjutnya menambahkan faktor media juga menjadi hambatan karena tidak semua peserta didik memiliki media belajar secara daring sehingga terhambat terhadap pendidikan karakter dan terdapat sebagian peserta didik harus belajar bersama dengan media dari teman. Faktor media belajar menjadi salah satu hambatan terhadap pendidikan karakter masa covid-19, seharusnya jika semua peserta didik memiliki media yang mendukung untuk proses pendidikan karakter tetapi karena faktor kekurangan ekonomi sehingga sebagian peserta didik harus belajar bersama teman (FW. 2022).

Hambatan hampir sama juga ditemukan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh bahwa faktor belum semua peserta didik memiliki alat media teknologi yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh sehingga agak terkendala dalam proses pendidikan melalui jarak jauh karena kondisi seperti itu sehingga juga diberikan layanan belajar secara langsung namun dalam jumlah yang terbatas dan harus mengikuti protokol kesehatan (AW. 2022).

Guru berikutnya menambahkan faktor situasi covid-19 menjadi hambatan terhadap penerapan pendidikan karakter karena tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara maksimal. Ia menambahkan, selain itu kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran daring masih belum terbiasa sehingga dapat menghambat terhadap pendidikan karakter (EA. 2022).

Faktor belum semua peserta didik memiliki media teknologi yang mendukung terhadap proses pembelajaran jarak jauh atau daring, seperti media laptop belum semua peserta didik memiliki media tersebut sehingga terhambat terhadap proses pendidikan karakter. Solusinya sebagian peserta didik menggunakan handphond android.

Faktor hambatan proses pendidikan karakter masa covid-19 juga terdapat pada aspek keterampilan guru dalam penggunaan media teknologi karena proses pendidikan harus secara daring. Dasar data yang diperoleh pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia masih terdapat guru yang belum memiliki keterampilan dalam bidang penggunaan teknologi pembelajaran daring.

Hambatan selanjutnya berupa dari peserta didik kurang disiplin dalam proses pembelajaran secara daring sehingga dapat menghambat terhadap proses pembelajaran dan pendidikan karakter (UK. 2022). Penjelasan hampir sama juga disampaikan guru selanjutnya bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin masuk proses pembelajaran melalui daring juga dapat menghambat terhadap proses pendidikan karakter (FL. 2022). Umumnya guru menjelaskan faktor peserta didik kurang disiplin masuk pembelajaran melalui daring menjadi salah satu hambatan terhadap proses pendidikan karakter masa covid-19. Namun berbeda pada new normal peserta didik dapat ke madrasah tepat waktu dan guru dengan mudah dapat membina karakter disiplin peserta didik.

Faktor hambatan pendidikan karakter masa covid-19 berikutnya pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia berupa jaringan internet. Kebijakan pembelajaran jarak jauh tentu harus didukung dengan fasilitas jaringan internet yang bagus akan tetapi terkadang pada saat proses pembelajaran berlangsung jaringan internet sering terlambat sehingga menghambat terproses pendidikan karakter dan pembelajaran (MS. 2022).

Guru pada madrasah lain juga membenarkan jaringan internet terganggu lambat sehingga terkendala terhadap proses pendidikan karakter masa covid-19. Ia menambahkan sebagian peserta didik menetap jauh dari kota sehingga harus dan terkadang jaringan internet lambat pada daerah tersebut sehingga tidak bisa berlangsung proses pembelajaran secara efektif dan termasuk dapat menghambat terhadap proses pendidikan karakter (KHS. 2022)

Penjelasan sama juga disampaikan guru berikutnya bahwa jaringan internet merupakan salah satu faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring, jika jaringan internet lambat maka tidak bisa terjadi proses interaksi secara efektif. Kondisi ini tentu akan menghambat terhadap proses pendidikan karakter (IS. 2022). Guru lain menambahkan, meskipun di kota terkadang jaringan internet juga lambat saat proses pembelajaran secara daring (AM. 2022).

Solusi yang dilakukan jika jaringan internet lambat maka kepala madrasah akan memperbaiki kualitas internet pada madrasah sehingga guru yang ingin mengajar secara daring dapat menggunakan jaringan yang tersedia pada madrasah (JL. 2022). Demikian penjelasan Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Medan bidang akademik.

Upaya untuk mengatasi masalah jaringan internet dan kendala lain selama proses pembelajaran jarak jauh agar proses pendidikan karakter terlaksana secara efektif maka pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sudah

tersedia Digital Center yang salah satu fungsinya untuk mengatasi kendala atau hambatan proses pendidikan karakter melalui daring (MS. 2022). Demikian data dari wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan bidang kurikulum.

Berikut dilampirkan dokumen hasil observasi terhadap Digital Center pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.



Dokumen Digital Center pada MAN 2 Model Medan, 2022

Digital Center tersebut menjadi pusat layanan teknologi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dalam rangka pengembangan proses pendidikan dan mendukung terhadap proses pendidikan karakter baik pada masa pandemic Covid-19 maupun pada masa newnormal. Khususnya pada saat pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring unit Digital Center memiliki peran strategi dalam memberikan layanan dan mengatasi kendala proses pembelajaran secara daring.

Wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 model Medan juga menambahkan penjelasannya bahwa penerapan pendidikan karakter pada masa pandemic Covid-19 tentu mengalami hambatan atau kendala. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan berdasarkan aspek hambatan yang dialami, misalnya jika masalah jaringan internet pada madrasah yang bermasalah maka akan segera diperbaiki dan jika hambatan pendidikan

karakter berasal dari teknis kemampuan guru dalam menggunakan system daring maka diatasi dengan pelatihan bagi guru atau sesama guru saling belajar terkait penggunaan teknologi sehingga proses pembelajaran dan pendidikan melalui daring dapat terlaksana dengan sukses (MS. 2022).

Selanjutnya, penambahan kuota internet juga dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe, hal ini sebagaimana penjelasan kepala madrasah bahwa untuk mendukung proses pembelajaran secara daring dan pendidikan karakter pada masa covid-19 maka dilakukan penambahan kuota jaringan internet pada madrasah. Langkah ini dilakukan agar proses pembelajaran dan pendidikan karakter secara daring dapat terlaksana dengan baik (AR. 2022).

Kepala madrasah lain juga menjelaskan implementasi pendidikan karakter masa covid-19 perlu didukung dengan fasilitas internet yang cepat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar tanpa hambatan. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan berupa memperbaiki atau penambahan kekuatan internet agar lebih cepat dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif (DW. 2022). Demikian penjelasan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie.

Selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh, menjelaskan semua fasilitas dan media pendukung terhadap pendidikan pada masa covid-19 tentu harus dilengkapi. Salah satu fasilitas penting berupa jaringan internet dan madrasah sudah memiliki fasilitas jaringan internet yang bagus guru mendukung proses pendidikan karakter masa covid-19 (NS. 2022).

Faktor hambatan penerapan pendidikan karakter masa covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia juga disebabkan karena faktor jaringan internet yang lemah dan kurang kuat sehingga dapat menghambat terhadap penerapan pendidikan karakter secara maksimal pada masa covid-19.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi jaringan internet yang lemah atau lambat pada madrasah dilakukan penambahan kuota dan kekuatan jaringan internet sehingga proses pembelajaran dan pendidikan karakter masa covid-19 dapat terlaksana secara efektif.

Dasar berbagai data tersebut, berikut beberapa poin yang menjadi hambatan terhadap penerapan pendidikan karakter masa covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, sebagai berikut:

- (1) Faktor keterampilan guru yang masih belum maksimal terhadap penggunaan teknologi pembelajaran daring menyebabkan implementasi pendidikan karakter pada masa covid-19 terhambat.
- (2) Faktor peserta didik yang kurang memiliki kemampuan dalam bidang penggunaan media teknologi juga menjadi hambatan dalam proses pendidikan karakter masa covid-19.
- (3) Faktor belum semua peserta didik memiliki media teknologi seperti laptop juga menghambat proses pendidikan karakter masa covid-19 karena proses pembelajaran harus melalui proses pembelajaran jarak jauh. Namun berbeda pada masa new normal, proses pendidikan karakter dapat berproses secara langsung dalam proses pembelajaran tatap muka dalam kelas atau pada madrasah.
- (4) Faktor jaringan internet terkadang lemah atau lambat juga menjadi hambatan terhadap proses pembelajaran jarak jauh dan pendidikan karakter masa covid-19.

Sedangkan solusi yang dilakukan oleh masing-masing kepala Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia yang menjadi subjek penelitian ini, berupa:

- (1) Memberikan pelatihan kepada guru dan guru sesama guru saling belajar terhadap penerapan pembelajaran jarak jauh secara daring sehingga dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif masa covid-19.

- (2) Pengembangan atau penguatan jaringan internet pada madrasah bagian dari solusi yang dilakukan untuk mendukung proses pendidikan pendidikan karakter masa covid-19.

Implementasi pendidikan karakter, khususnya pada masa covid-19 penting didukung dengan berbagai fasilitas pendukung. Kepala madrasah sebagai manajer madrasah diharapkan mampu melakukan pengembangan fasilitas dan mendukung terhadap pengembangan kompetensi guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kesuksesan pendidikan karakter masa covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia dilakukan dengan strategi; integrasi dalam proses pembelajaran, penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh secara daring sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dan kementerian pendidikan, sedangkan pada masa new normal implementasi pendidikan karakter dilakukan secara tatap muka dalam proses pembelajaran di kelas, modeling karakter, membangun kerja sama yang baik antara madrasah dan orang tua, dan layanan konseling jarak jauh khususnya pada masa pandemi Covid-19.
2. Internalisasi nilai pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah di Indonesia dilakukan dalam proses pembelajaran jarak jauh, kegiatan pengembangan diri yang terprogram melalui layanan bimbingan konseling, Palang Merah Remaja (PMR), pramuka, OSIM, kepemimpinan, sanggar seni, olah raga, dan kegiatan ekstrakurikuler lain yang terdapat pada masing-masing madrasah. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang diinternalisasikan dalam program tersebut terdapat 18 nilai karakter bangsa sebagaimana yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan.
3. Hambatan implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia masih terdapat sebagian guru yang masing-masing kurang berkompetensi terhadap penggunaan teknologi pembelajaran daring. Guru juga mengalami kesulitan dalam membina karakter peserta didik secara daring karena tidak bisa melihat secara langsung. Selain itu, sebagian peserta didik juga mengalami kelemahan dalam penggunaan media

teknologi daring karena faktor belum terbiasa. Hambatan lain sebagai peserta didik belum memiliki media seperti laptop untuk proses pembelajaran daring. Faktor lain, berupa jaringan internet kurang kuat sehingga dapat menghambat proses pendidikan karakter masa covid-19. Solusi yang dilakukan oleh kepala madrasah berupa penambahan kuota atau kekuatan jaringan internet dan pelatihan bagi guru terhadap penggunaan teknologi daring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter penting dalam mengembangkan SDM bangsa Indonesia yang berkarakter. Untuk itu, kepala madrasah Aliyah diharapkan dapat memberikan melaksanakn program pendidikan karakter bangsa secara efektif pada masa pandemic covid-19.
2. Masyarakat dan Madrasah Aliyah harus bekerjasama yang baik dalam implementasi pendidikan karakter masa covid-19 untuk mengembangkan karakter positif pada peserta didik dan untuk mendukung terhadap kesuksesan implementasi pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah di Indonesia.
3. Pemerintah agar memberikan perhatian yang serius terhadap penerapan pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah masa covid-19 dengan penambahan fasilitas pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. 2020. Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2):108-115.
- Agboola, A & Tsai, C.K. 2012. Bring Character Education into Classroom. *European Journal Of Educational Research*. 1(1):163-160.
- Aidah, N.S. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: KBN Indonesia.
- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Ainissyifa, H. 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1):1-26.
- Akhwani, & Romdloni, A.M. 2021. Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1):1-12.
- Alfiah.2016. Problematika Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1):105-131.
- Ali, M.A. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Annisa, N.M., Wiliah, A., & Rahmawati, N. 2020. Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1):35-48.
- Arfin, M. (2017). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Arikunto, S (2003). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ariyanto, D.R. Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Kontribusi. *Prosiding Seminar Nasional FIP 2020*, ISBN 978-602-50898-7-9, h. 128-135.
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3 (1), 368-376.
- Aufa, A.A., Laela, N.U., & Qomariyah, L.N.S. 2021. Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(1):80-94.
- Aziz, R., Hady, S.M., Novezry, R.A., Siswoyo, R.S., & Mustofa, H.M. 2021. Students' Social Care During the COVID-19 Pandemic: How Do School and Family Make Collaboration to Develop it?. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(4):542-550.

- Azzahra, A.H. 2020. Hambatan Pembelajaran Daring Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 21(1):33-38.
- Bahri, S. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Ta'allum*, 3(1): 57-76.
- Bangun, G. W. B., Siagian, Y. S., & Naelofaria, S. (2021). Urgensi Dan Strategi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 257-264). FBS Unimed Press.
- Bintari, H.R., & Khotimah, N. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Aud di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3):182-192.
- Cahya, D.U., Thahura, F., & Sari, M. 2021. Influence of Environment on Learning Improvement and Student Characters Strengthening in Covid-19 Pandemic. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(2):206-217.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Choli, I. 2020. Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi. *Jurnal Tahdzib Akhlaq*, 5(1):57-72.
- Daga, T.A. 2021. Implementing Character Education During The Covid-19 Pandemic At Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4): 836-851.
- Efriana, L. 2021. Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(1): 38-47.
- Eka. 2017. Revisiting Character Education From Islamic Perspective: A Quest For Character-Based Education In Indonesia. *Journal of Islamic Studies Published by State Islamic University Mataram*, 21(1):1-32.
- Fajrussalam, H.M & Hasanah, A. 2018. Core Ethical Values of Character Education Based on Sundanese Culture Value. *IJECA International Journal of Education & Curriculum Application*, 1(3):15-22.
- Faqihuddin, A. 2021. Building Character in Islamic Education Perspective Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2):372-382.
- Fathinnaufal, M., & Hidayati, D. 2020. The Implementation of Character Education in Elementary School. *Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2):31-38.
- Finanti, D.E., & Marzuki. 2021. Cooperative Learning Strategies in Citizenship Education Subject in Elementary Schools During the Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 27(1):34-40.

- Hamid, A. 2016. Metode Internalisasi nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2): 195-206.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017].
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81-95.
- Havi, M.A.S., Wardani, S.I., & Irianto, A. 2022. Character Education Of Elementary School Students On Online Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2):244-256.
- Huda, K & Prilia, R.F. 2021. Relevansi Pendidikan Karakter Ibnu Miskawaih Terhadap Pendidikan Era Modern. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1):71-86.
- Intania, V.E., & Utama. 2020. The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2):129-136.
- Irmansyah, & Aziz, M.A. 2021. Character Education in Contemporary Islamic Thinking. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(1):93-99.
- Jalil, A. 2012. Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2):175-192.
- Jaya, R.D., Sauri, S., & Muchtar, S.H. 2019. Strengthening Student Character Education Through Investing Multicultural Values in Madrasah. *International Journal of Nusantara Islam*, 7(2):358-364.
- Kamaruddin, A.S. 2012. Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*, 6(4):223-230.
- Kanji, H., Nursalam., Nawir, M., & Suardi. 2020. Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools. *Journal of Etika Demokrasi*, 5(1):1-14.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Khamalah, N. 2017. Penguatan pendidikan karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2):200-215.
- Khansa, M.A., Utami, I., & Devianti, E. 2020. Analisis pembentukan karakter siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1):158-179.
- Khodariyah. 2021. Strategi dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dimasa Pandemi Covid Dalam Pembelajaran Daring di SD mangiran Tahun Pelajaran 2021/2022. Prosiding Seminar Nasioanal "Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru". Yogyakarta, 28 Agustus 2021, ISBN: 978-602-53231-6-4, h. 729-740.

- Koesoema, A.D. 2007. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo.
- Komara, E., Hendriana, H., & Suherman, U. 2021. The Roles of Character Education In 21st Century Learning. *Journal of Educational Experts*, 4(1):10-17.
- Kusnoto, Y. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2):247-256.
- Mampuni, A. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maria, R., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1503-1512.
- Marliah, A., Nazaruddin, M., & Akmal, M. 2020. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1): 23-44.
- Marsakha, T.A., Hariri, H., & Sowiyah. 2021. Management of Character Education in School: A Literature Review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2):185-194.
- Marzuki, H. 2017. Upaya penumbuhan kedisiplinan peserta didik melalui penanaman nilai karakter di SD Negeri Montong Tangguk Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018, *JUPE*, 2(2):28-45.
- Massie, Y.A., & Nababan, R.K. 2021. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Satya Widya*, 37(1):54-61.
- Maunah, B. 2015. Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1):90-101.
- Mawardi, I., Raharjo, B.A., & Fahm, O.G.A. 2021. Teachers Strategies in Strengthening Character Education Based on Islamic Values in Online Learning During the Covid19 Pandemic. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2): 87-97.
- Mertika., Astuti, P.M.T., & Rodiyah. 2018. The Implementation of Character Education in Shaping Social Development of Students in Private Elementary School of Mazmur 21 Pontianak. *Journal of Educational Social Studies*, 7(2): 185-195.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N (1996) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bayu Indra Grafika.
- Muharlisiani, T.L., Soesatyo, Y., Khamidi, A., Hariyati, N., Bariroh, S., Noerhartati, Sugiono, J., & Jatiningrum, C. 2021. Environmental Caring Through Character Education In Vocational School. *IJEBD: (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(1):41-46.
- Muhtar, T., & Dallyono, R. 2020. Haracter Education From The Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2):395-408.

- Mulyani, S. Character Education In Islamic Perspective. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,2(2):127-142.
- Muna, K.A., Lestari, W., & Putra, A.P. 2021.The Implementation of Character Education through Online Learning During the Pandemic. *Jurnal IVCEJ*, 4(2):66-72.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). *Nilai karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*.Laksbang Pressindo.
- Mustoip, S. 2018. Character education implementation for students in grade IV SDN 5 Sindangkasih regency of Purwakarta West Java. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2):112-126.
- Mustoip, S., et al. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jagad Publishing.
- Nasution. 2018. Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan. *Jurnal Utimaiyah*, 2(1):1-18.
- Natasa, P.A., Suryandari, C.K., & Suhartono. 2021. Analisis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD Negeri 2 Karang Sari). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2):1-10.
- Nugraha, F., & Nurani, Z.R. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jnal Basicedu*, 5(5): 4037-4044.
- Nurafiiati, S., Rahayu, T., Sugiharto,& Pramono, H. 2021. Strategy for Strengthening Character Education in Physical Education Learning at Makassar City Elementary Education Level. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, 48(6):311-320.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(3):464-468.
- Paridah, S., Hidayat, S.O., & Komalasari, G. 2022. Program Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Buana Pendidikan*, 18(1):61-72.
- Pratiwi, I., & Marsigit, M. 2017. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika SMP di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2):153-165.
- Prayitno & Manuallang, B. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa*. Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.
- Purwanti.2021. Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Dari Segi Pemanfaatan Gawai.*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, h. 234-241.

- Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009
- Pusat Penguatan Karakter. (2020). Bahan Konsinyering Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi X DPR RI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, M.S., Sulastri., & Saminan. 2017. The development of character value-laden module on carbon compound materials and its implication on students' perception. roceedings of The 7th Annual International Conference (AIC) Syiah Kuala University and The 6th International Conference on Multidisciplinary Research (ICMR) in conjunction with the International Conference on Electrical Engineering and Informatics (ICELTICs) 2017, October 18-20, 2017, Banda Aceh, Indonesia. h. 889-895.
- Putri, S.R., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, M.L., & Hyun, C.C. 2020. Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5):4809-4818.
- Rachmadyanti, P. 2017. Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPGD*, 3(2):201-214.
- Rahayu, W.D., & Taufiq, M. 2020. Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (Lve) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7):1305-1312.
- Rahman, A & Nurhadi.2020. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, dan Karakter dalam Islam*.Pekanbaru: Guepedia.
- Rahman, M., & Aliman, A. 2020. Model Analysis of Religious Character Education in State-owned Islamic School. *Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1):14-21.
- Rahmawati, S., & Hasfat, H. 2021. Strengthening Character Education Through E-Book During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 20(1):115-123.
- Rasmuin & Ilmi, S. 2021. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1):17-36.
- Rasmuin, R., & Ilmi, S. (2021). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 17-36.
- Renette, R., Safnil.,& Yunita, W. 2021. A Content Analysis of Character Education Values in the English Students' Textbooks for Senior High School in Indonesia. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, 1(3):318-329.
- Rindrayani, R.S. 2020. The Implementation of Character Education in Indonesia High School Curriculum Program. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1):304-312.

- Robby, I.K.S., Abdilah, D., & Faiz, A. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Proses Pembelajaran dan Hambatan. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1): 234-239.
- Robiasih, H., Setiawan, A., Dardjito, H. 2021. Character education strengthening model during learning from home: Ki Hajar Dewantara's scaffolding concept. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1):25-34.
- Rudiyanto, M., & Kasanova, R. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(5):209-213.
- Saefullah, S.A. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Tkit Al-Hikmah. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(2):60-77.
- Sahlan, A., & Teguh Prastyo, A. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Sahroni, O. 2020. Hakikat Pendidikan Karakter Dengan Sains (Saling Beririsan Kah?). *Jurnal Bio Educatio*, 5(1):44-49.
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1): 120-143.
- Sani, A.R. & Kadri, M. 2016. Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santika, E.W.I. 2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Jurnal IVCEJ*, 3(1):8-19.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Santoso, Suyahmo, Rachman, M., & Utomo, B.C. 2020. Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. Seminar Nasional Pascasarjana 2020: Issn: 2686 6404.
- Saputro, A.A., Nurhasan., & Tuasikal, S.R.A. 2021. Analysis of Online Learning Problems on Character Education of Students. *International Journal of Educational Development and Innovation*, 1(1): 1-8.
- Sari, N.R., & Resmi, C.A. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Kebangsaan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS (Studi Literatur). *Jurnal Ijtimaiya*, 4(2):140-147.
- Seran, Y.E., & Mardawani. 2021. Penguatan Nilai Karakter Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1): 49-56.
- Singh, B. 2019. Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1):1-12.

- Siska, Y. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandarlampung. *In Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 31-37.
- Sudarsana, K.I., Lestari, Y.M.A.G.N., Wijaya, B.W.K.I., Andayani, Y.K.K.A., Trisnadewi, K., Muliana, M.I., Dewi, S.P.N., Suparya, K.I., Gunawan, D.G.I., Kusumawati, A.N., Purandina, Y.P.I., Sutriyanti, K.I., Sudiani, N.N., Andyani, W.N., graha, M., Winaya, A.M.I., Siswadi, A.G., & Aryana, P.M.I, 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suhartinah. 2021. Peran Kepala Sekolah dalam Mendidik Karakter Pada Masa Pandemi Bagi Siswa SD. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1): 146-151.
- Sukardi, I. 2016. Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 21(1):41-58.
- Sukarno, Sularmi, Suharno, & Surya, A. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar: Kajian Praksis. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1):1-7.
- Sukatin & Al-Faruq, S.S. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Supeni, S., Handini, O., & Al-Hakim, L. 2021. Teaching Culture-based Character Education on Elementary School: Internalizing Local Culture during Covid-19 Crisis. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, 48(2):396-404.
- Supriyono. 2016. Developing Character Education With Reference to Islamic Perspective: a Conceptual Review. *Jurnal JARES*, 1(1):1-32.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Suriadi, J.H., Firman, & Ahmad, R. 2021. Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1): 165-173.
- Syamsunardi & Syam, N. 2019. *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Tannir, A., & Hroub, A.A. 2013. Effects of character education on the self-esteem of intellectually able and less able elementary students in kuwait. *International Journal of Special Education*, 28(1):47-59.
- Taufik. 2014. Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1): 59-65.

- Tuharea, J., & Abdin, M. 2021. Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. (Studi Kasus pada Guru SMP PKn di Kota Ambon). *Junal UCEJ*, 6(1): 28-39.
- Ubabuddin.2018. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1):454-460.
- Utami, D.R. 2015. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Nilai Karakter pada Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah. *Jurnal University Research Coloqium*, ISSN 2407-9189, h. 2019-214.
- Verdianingsih, E., & Ramadani, L. 2021. Implementation of Character Education in Online Learning. *APPLICATION: Applied science in Learning Research*, 1(1):1-7.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. Elex Media Komputindo.
- Zakso, A., Agung, I., Sofyatiningrum, E., & Capanary, C.M. 2022. Factors Affecting Character Education in the Development of the Profile of Pancasila Students: The Case of Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(2):2254-2273.
- Zebua, Y.S.R., & Suhardin, D.A. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter (Panduan Operasional untuk Pembelajaran Online dan Dilengkapi Contoh Implementasi ada Mapel PA & BP*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia.
- Zebua, Y.S.R., & Suhardini, D.A. 2018. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PADA MADRASAH ALIYAH
NEGERI DI INDONESIA**

Nama :

Guru Pelajaran:

Hari/ tanggal :

Madrasah :

1. Bagaimana peran pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 pada Madrasah Aliyah?
2. Bagaimanakah strategi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah?
3. Apakah bapak/ibu menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter?
4. Apakah implementasi pendidikan karakter pada masa Covid-19 dilakukan secara daring atau melalui pembelajaran jarak jauh?
5. Apakah setelah kondisi normal saat sekarang, implemtasi pendidikan karakter kembali melalui proses pembelajaran pada Madrasah?
6. Apakah guru menjadi modeling karakter dalam proses pembelajaran selama Covid-19 dan new normal?
7. Bagaimana peran orang tua sebagai modeling karakter pada masa covid-19?
8. Apakah pembinaan karakter peserta didik pada masa covid-19 perlu kerjasama yang baik antara madrasah dengan orang tua?
9. Bagaimanakah peran guru keseling dalam pembinaan karakter peserta didik masa covid-19?
10. Bagaimana strategi dan apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran masa covid-19?
11. Apakah internalisasi nilai karakter dilakukan melalui program pengembangan diri pada madrasah?
12. Apa saja nilai budaya karakter bangsa yang dikembangkan pada peserta dalam kegiatan yang bersifat kondisional seperti masa covid-19?
13. Apa saja hambatan pelaksanaan pendidikan pada masa covid-19?
14. Bagaimanakah solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
15. Apakah peserta didik disiplin masuk proses pembelajaran melalui daring?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI INDONESIA

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Institusi :

1. Bagaimanakah strategi guru dalam implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah?
2. Apa yang dipersiapkan guru untuk mendukung integrasi pendidikan karakter pada madrasah?
3. Apakah bapak/ibu menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter?
4. Apakah implementasi pendidikan karakter pada masa Covid-19 dilakukan secara daring atau melalui pembelajaran jarak jauh?
5. Apakah setelah kondisi normal saat sekarang, implementasi pendidikan karakter kembali melalui proses pembelajaran pada Madrasah?
6. Bagaimanakah peran guru terhadap pendidikan karakter pada masa Covid-19?
7. Bagaimanakah peran guru sebagai modeling karakter pada masa covid-19?
8. Apakah madrasah berjasama dengan orang tua untuk mendukung proses pendidikan karakter pada masa covid-19?
9. Bagaimanakah strategi layanan konseling kepada peserta didik masa covid-19?
10. Bagaimanakah strategi guru dan apa saja nilai karakter yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran masa covid-19?
11. Apa saja program pengembangan diri pada madrasah ini yang digunakan sebagai saran internalisasi nilai karakter bangsa bagi peserta didik pada masa covid-19?
12. Apa saja program pengembangan diri pada madrasah ini yang relevan pengembangan karakter pada masa covid-19?
13. Bagaimanakah strategi internalisasi nilai karakter dalam budaya Madrasah pada masa covid-19?
14. Apa saja hambatan implementasi pendidikan karakter masa covid-19?
15. Bagaimanakah strategi mengatasi hambatan tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

Madrasah
 Hari/ tanggal

NO	Variabel	Indikator	Aspek Pengamatan	Pertimbangan	
				Ya	Tidak
1	Strategi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia	Strategi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19	a. Integrasi dalam pembelajaran		
			b. Penerapan pendidikan karakter jarak jauh/daring		
			c. <i>Modeling</i> karakter		
			d. Kerjasama madrasah dengan orang tua		
			e. Layanan konseling jarak jauh		
2	Internalisasi nilai pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah di Indonesia	Internalisasi nilai pendidikan karakter masa Covid-19	a. Internalisasi nilai karakter melalui proses pembelajaran jarak jauh		
			b. Internalisasi nilai karakter dalam kegiatan pengembangan diri		
			c. Program bimbingan konsedling		
3	Hambatan dan solusi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia	Hambatan dan solusi implementasi pendidikan karakter masa Covid-19	a. Guru		
			b. Peserta didik		
			c. Media		



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf, No. 1 Gedung Museum Lt. 1, Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telp.: 0651-7552921, Fax. 0651-7551857

Email: lp2m@ar-raniry.ac.id; Situs: <http://lp2m.uin.ar-raniry.ac.id>

Nomor : 395/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Mei 2022

Kepada Yth.

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan "Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional tahun 2022" pada Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu mengizinkan saudara/i yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA
NIP : 195811121985031007
Pangkat/ Gol : Pembina Utama Muda/ (IV/c)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia

Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222
Website : www.man1medan.sch.id ; Email : info@man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 348 /Ma.1/PP.00.6/0/06/2022

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh, Lembaga Penititan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor surat : 395/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022, tanggal 19 Mei 2022 perihal : Izin Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **REZA FAISAL, S.Pd, M.PMat**
NIP : 19810801 200501 1 003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini menerangkan :

Nama : **Prof. Dr. WARUL WALIDIN Ak, MA**
NIP : 195811121985031007
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda (IV/c)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan Judul ***"Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia"***, pada tanggal 02 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN

Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telp. (061) 4524713 - 4515274, Fax. (061) 4523557
Website : www.man2modelmedan.sch.id - Email : man2medan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.875/Ma.02.07/PP.00.6/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **WURI TAMTAMA ABDI, S.PdI, M.Pd**
NIP : 19800914 200501 1 004
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA
NIP : 195811121985031007
Pangkat/ Gol : Pembina Utama Muda (IV/c)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar telah melaksanakan kegiatan "Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional tahun 2022" Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada tanggal 02 Juni 2022

dengan judul Penelitian : " Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia "

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh

Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466

Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaaceh@gmail.com

10 Juni 2022

Nomor : B-1858/Ma.01.90/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Yth. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Sehubungan dengan maksud surat Saudara Nomor : 395/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022 tanggal 19 Mei 2022, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
NIP : 195811121985031007
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda (IV/c)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dengan judul penelitian "Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia", pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH ALIYAH NEGERI I PIDIE

Komplek Perkampungan Pelajar Tijue Telp. (0653) 21214
Jalan Profesor A.Majid Ibrahim Km.114 Kode Pos : 24151
Website: man1pidie.sch.id
NSM : 131111070001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 849 /MA.01.05.01/PP.00.7/06/2022

Yang bertanda tangan di :

Nama : Darwin, S.Ag.MH
NIP : 197608261998031010
Jabatan : Kepala MAN 1 Pidie

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Prof. Dr. Warul Walidin Ak, M.A.
NIP : 195811121985031007
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda (IV/c)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Arraniry Banda Aceh
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Pidie tanggal 08 Juni 2022. Dalam rangka penyusunan Laporan Penelitian yang berjudul seperti tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Sigli, 08 Juni 2022
Kepala,

Darwin P




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LHOKSEUMAWE
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA LHOKSEUMAWE
JALAN PELANGI NOMOR 8 KOTA LHOKSEUMAWE
TELEPON (0645) 43550, FAKSIMILI (0645) 43550
Website : <https://manlhokseumawe.sch.id>

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : B.0419/Ma.01.03/PP.00.6/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Razak, S.Ag.,M.Pd
NIP : 19670205 200701 1 053
J a b a t a n : Kepala MAN Kota Lhokseumawe

Dengan ini memberi izin kepada :

N a m a : Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA
NIP : 195811121985031007
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Untuk melaksanakan Penelitian di MAN Kota Lhokseumawe pada tanggal 07 Juni 2022 dengan judul : *"Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 pada Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia"*.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya



Lhokseumawe, 06 Juni 2022
Pejabat Pembuat Keterangan

Abdul Razak
Abdul Razak



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Prof. Dr. H. Warul Walidin. AK, MA
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Guru Besar
4.	NIP	195811121985031007
5.	NIDN	2012115801
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	201211580108309
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	SP. Tiga/ 12 November 1958
8.	E-mail	warulwalidin1958gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	081269305555
10.	Alamat Kantor	Biro Rektorat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Ilmu Pendidikan Islam
13.	Program Studi	Bimbingan Konseling
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry/sarjana lengkap	IAIN Sunan Kalijaga	IAIN Sunan Kalijaga
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh Indonesia	Semarang	Semarang
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Tarbiyah B. Arab	Pendidikan Islam	Pendidikan Islam
4.	Tahun Lulus	1983	1990	1997

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	KOMPETENSI AKADEMIK DOSEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PERKULIAHAN	Kementerian Agama

		(Suatu Kajian Tentang <i>Climate</i> Belajar Mahasiswa Pada Fakultas Pendidikan Universitas Utara Malaysia Dan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)	
2.	2019	Konstruksi Revolusi Mental Melalui Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Indonesia	BOPTN UIN Ar-Raniry

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Arah Pengembangan Sumberdaya Manusia dalam Dimensi Pendidikan Islam	Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling.	Vol 2, No 2 (2016). http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/813 .
2.	Informal Education as a Projected Improvement of the Professional Skills of Employees of Organizations.	Jurnal Ilmiah Peuradeun.	Vol 4 No 3 (2016). http://journal.scadIndependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/103 .
3.	Construction of Mental Revolution Through State Islamic Higher	Utopía y Praxis Latinoamericana	Utopía y Praxis Latinoamericana; ISSN 1316-5216; ISSN-e 2477-9555 Año 25, n° Extra 6, 2020, pp. 81-89. https://produccioncientificaluz.org/index.php/utopia/article/view/33511

Education in Indonesia		
------------------------------	--	--

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Metodologi Penelitian kualitatif & Grounded Theory	2016. ISBN 978-602-18962-8-0	230	Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press
2.	Kapita selekta pendidikan Aceh	2013. ISBN 978-602-18421-9-5	225	Bandar Publishing
dst.	Pedoman penyelenggaraan organisasi Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Aceh	2013. ISBN 978-602-17787-7-7	215	Bandar Publishing
	Pedoman penyelenggaraan organisasi majelis pendidikan daerah (MPD) Aceh	2013. ISBN 978-602-1632-06-2	215	Bandar Publishing

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 2 Oktober 2022
Ketua,

Prof. Dr. H. Warul Walidin. AK, MA
NIDN. 2012115801



**BIODATA PENGUSUL
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap'	Fajriah, S. Pd. I, M. A
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198203182007012007
5.	NIDN	2018038201
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	201803820108000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Aceh Besar/ 18-03-1982
8.	E-mail	ummufatih015@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	
10.	Alamat Kantor	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Bahasa Arab
13.	Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN AR-Raniry	IAIN AR-Raniry	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh Indonesia	Banda Aceh Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab	Pendidikan Bahasa Arab	
4.	Tahun Lulus	2005	2014	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.			
2.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 2 Oktober 2022
Anggota Peneliti,

Fajriah, S. Pd. I, M. A
NIDN. 2018038201